

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN *INQUIRY* DAN METODE
DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN FIQHI DI MADRASAH ALIYAH
GUPPI SAMATA KABUPATEN GOWA**



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam pada
Pascasarjana UIN Alauddin

Makassar

Oleh:

NURDALIA

NIM: 80200216013

**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) ALAUDDIN MAKASSAR**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdalia
NIM : 80200216013
Tempat/tgl. Lahir : Teppo Batu/6 Januari 1991
Jurusan/Prodi Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Japing
Judul Tesis : Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Inquiry* dan Metode
Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada
Mata Pelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi
Samata Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Tesis ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian ataupun seluruhnya, maka Tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, September 2018

Penyusun,



Nurdalia
NIM : 80200216013

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Inquiry dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa*", yang disusun oleh Saudari, Nurdalia, NIM: 80200216013, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari, Rabu, 29 Agustus 2018 Masehi, bertepatan dengan tanggal 17 Dzulhijjah 1439 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

PROMOTOR:

1. Dr. H., Susdiyanto, M. Si.

()

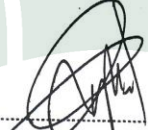
KOPROMOTOR:

1. Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.

()

PENGUJI:

1. Dr. Saprin, M.Pd.I.

()

2. Dr. Muhammad Yahdi, M. Ag.

()

3. Dr. H., Susdiyanto, M. Si.

()

4. Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.

()

Makassar, September, 2016

Diketahui oleh:

Direktur Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag
NIP. 19561231987031022

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah swt. karena berkat taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan tesis ini meskipun dalam bentuk yang sederhana. Begitu pula salawat dan taslim peneliti curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. yang telah mengubah peradaban dan memberikan pencerahan keilmuan Islam.

Penyusunan tesis yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Inquiry* dan Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa”, ini banyak kendala dan hambatan yang dialami, Alhamdulillah berkat upaya dan optimisme yang didorong oleh kerja keras, serta bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikannya khususnya kepada Kedua orang tua tercinta Ayahanda H. Ambo Tang dan Ibunda Hj. Daya. Semoga jerih payah mereka yang telah mengasuh, membimbing, dan tiada henti-hentinya memanjatkan doa kehadiran Allah swt. untuk memohon keberkahan dan kesuksesan bagi anak-anaknya. Semoga Allah swt. memberikan pahala yang berlipat ganda Penulisan tesis ini telah dilakukan secara maksimal baik dari segi substansi maupun dari segi metodologi penulisan. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang tulus dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si, Rektor UIN Alauddin Makassar, dan Wakil Rektor I, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II Prof Dr. H. Lomba Sultan, M.A, Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah, M.A, Ph.D., Wakil Rektor IV

Prof. Hamdan Juhannis, M.A Ph.D. yang telah memimpin kampus UIN Alauddin Makassar tempat menimba ilmu pengetahuan.

2. Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag., Direktur Pascasarjana, dan Prof. Dr. Achmad Abubakar, M.Ag, Wakil Direktur Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas dan kemudahan dalam menyelesaikan studi pada Pascasarjan UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan Dr. Sitti Mania, M.Ag, Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. H. Susdiyanto, M.Si., Selaku Promotor, dan Dr. Sulaiman Saat, M.Pd., Selaku kopromotor, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Saprin, M.Pd.I., selaku penguji I, dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag., selaku penguji II, yang telah memberi masukan dan bimbingan hingga penyelesaian tesis ini
6. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang penuh keihlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan, baik akademik maupun administratif, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini
7. Muhammad Ali S,Ag, M.Pd.I., Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa dan Dra. Muh. Kaddas M.A., Wakil Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa, yang telah memberikan kesempatan,waktu luang dan kemudahan memperoleh fasilitas yang dibutuhkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

8. Sitti Mahada, S.Ag., Pendidik Mata Pelajaran Fiqhi yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyelesaian tesis ini dan segenap pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.
 9. Syamsir, S.Sos., M.IP., Kepala Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar beserta staf yang telah menyiapkan literatur dan memberikan pelayanan untuk memperoleh literatur secara maksimal selama masa studi hingga penyelesaian penyusunan tesis ini.
 10. Kepada sahabat dan teman-teman angkatan 2016 Konsentrasi Pendidikan Islam dan teman-teman kelompok V serta semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah swt. membalas mereka dengan pahala yang berlipat ganda atas segala bantuan yang diberikan
- Diharapkan kritik dan saran yang konstruktif kepada semua pihak demi kesempurnaan tesis dan semoga tesis ini bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Amin.

Makassar, September 2018

Penulis



NURDALIA

NIM: 80200216013

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup penelitian	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Pembelajaran <i>Inquiry</i>	12
B. Metode Demonstrasi	27
C. Hasil Belajar	34
D. Kajian Penelitian Terdahulu	36
E. Kerangka Berpikir	42
F. Hipotesis	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Pendekatan Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	48

D. Metode Pengumpulan Data	49
E. Instrumen Penelitian	51
F. Uji Validitas dan Realibitas	54
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	64
B. Pembahasan	115
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	121
B. Implikasi Penelitian	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	127
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	177



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pedoman Observasi Sikap dan Keterampilan	54
Tabel 2	Uji Validitas Butir-Butir Soal Pilihan Ganda Kelas Eksperimen Variabel X_1 (XI_A)	55
Tabel 3	Uji Validitas Butir-Butir Soal Pilihan Ganda Kelas Kontrol Variabel X_1 (XI_B)	56
Tabel 4	Uji validitas butir-butir soal pilihan ganda kelas kontrol (XI_B)	57
Tabel 5	Uji Validitas Butir-Butir Soal Pilihan Ganda Kelas Eksperimen Variabel X_2 (XI_A)`	58
Tabel 6	Nilai Alpha Cronbach	60
Tabel 7	Hasil perhitungan Uji Realibitas Kelas Eksperimen Variabel X_1 (XI_A)	61
Tabel 8	Hasil perhitungan Uji Realibitas Kelas Kontrol Variabel X_1 (XI_B)	61
Tabel 9	Hasil perhitungan Uji Realibitas Kelas Eksperimen Variabel X_2 (XI_A)	62
Tabel 10	Hasil perhitungan Uji Realibitas Kelas Kontrol Variabel X_2 (IX_B)	62
Tabel 11	Penerapan Klasifikasi Pembelajaran Inquiri, Penerapan Metode Demonstrasi Peserta Didik pada Hasil Tes yang Diperoleh	64
Tabel 12	Hasil Perolehan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen (XI_A)	69
Tabel 13	Hasil Perolehan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen (XI_B)	70
Tabel 14	Kategori <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> Hasil Belajar Siswa pada Hasil Tes	71
Tabel 15	Kategori Hasil Tes <i>Pretest</i> yang diperoleh Kelas Eksperimen Variabel X_1 (XI_B)	72
Tabel 16	Kategori Hasil Tes <i>Post-test</i> yang diperoleh Kelas Eksperimen Variabel X_1 (XI_A)	72
Tabel 17	Hasil Perolehan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen (XI_A)	74
Tabel 18	Hasil Perolehan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen (XI_A)	75
Tabel 19	Kategori <i>Pretest</i> dan <i>post-test</i> Hasil Belajar Siswa pada Hasil Tes	76
Tabel 20	Kategori Hasil Tes <i>Pretest</i> yang diperoleh Kelas Eksperimen Variabel X_2 (XI_B)	76

Tabel 21	Kategori Hasil Tes <i>post-test</i> yang diperoleh Kelas Eksperimen Variabel X_2 (XI_A)	76
Tabel 22	Hasil Perolehan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Variabel X_1 (XI_B)	79
Tabel 23	Hasil Perolehan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol Variabel X_1 (XI_B)	79
Tabel 24	Kategori <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> Hasil Belajar Siswa pada Hasil Tes Kelas Kontrol (Variabel X_1)	80
Tabel 25	Kategori <i>Post-test</i> Hasil Belajar Siswa pada Hasil Tes Kelas Kontrol (Variabel X_1)	81
Tabel 26	Kategori Hasil Tes <i>Pretest</i> yang diperoleh Kelas Kontrol Variabel X_1 (XI_B)	81
Tabel 27	Kategori Hasil Tes <i>Post-test</i> yang diperoleh Kelas Kontrol Variabel X_1 (XI_A)	81
Tabel 28	Perolehan Analisis Deskriptif Kelas Kontrol (XI_B)	84
Tabel 29	Perolehan Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen (XI_A)	84
Tabel 30	Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	86
Tabel 31	<i>Uji t Paired Sample Test</i> Kelas Kontrol (XI_B)	88
Tabel 32	<i>Uji t Paired Sample Test</i> Kelas Eksperimen (XI_A)	88
Tabel 33	Hasil Perolehan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol (XI_B)	89
Tabel 34	Hasil Perolehan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol (XI_B)	90
Tabel 35	Kategori <i>Pretest</i> dan <i>post-test</i> Hasil Belajar Siswa pada Hasil Tes Kelas Kontrol (Variabel X_2)	91
Tabel 36	Kategori Hasil Tes <i>Pretest</i> yang diperoleh Kelas Kontrol Variabel X_1 (XI_B)	92
Tabel 37	Kategori Hasil Tes <i>Post-test</i> yang diperoleh Kelas Kontrol Variabel X_2 (XI_A)	92
Tabel 38	Perolehan Analisis Deskriptif Kelas Kontrol (XI_B)	92
Tabel 39	Perolehan Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen (XI_A)	94
Tabel 40	Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	95
Tabel 41	<i>Uji-t Paired Sample Test</i> Kelas Kontrol (XI_B)	97
Tabel 42	<i>Uji-t Paired Sample Test</i> Kelas Eksperimen (XI_A)	99
	kriteria Interpretasi Skor Observasi	99
Tabel 43	Hasil Penilaian Observasi Sikap di Kelas Eksperimen (Penerapan Metode Ceramah)	100
Tabel 44	Hasil Penilaian Observasi Sikap di Kelas Eksperimen (Penerapan Pembelajaran <i>Inquiry</i>)	101
Tabel 45	Hasil Penilaian Observasi Sikap di Kelas Eksperimen	

(Penerapan Metode Demonstrasi)	101
Tabel 46 Hasil Penilaian Observasi Sikap di Kelas Kontrol (Penerapan Metode Ceramah)	102
Tabel 47 Hasil Penilaian Observasi Sikap di Kelas Kontrol (Penerapan Metode Diskusi)	102
Tabel 48 Hasil Penilaian Observasi Keterampilan di Kelas Eksperimen (Penerapan Metode Ceramah)	103
Tabel 49 Hasil Penilaian Observasi Keterampilan di Kelas Eksperimen (Penerapan Pembelajaran <i>Inquiry</i>)	104
Tabel 50 Hasil Penilaian Observasi Keterampilan di Kelas Eksperimen (Penerapan Metode Demonstrasi)	104
Tabel 51 Hasil Penilaian Observasi Keterampilan di Kelas Kontrol (Penerapan Metode Ceramah)	104
Tabel 52 Hasil Penilaian Observasi Keterampilan di Kelas Kontrol (Penerapan Metode Diskusi)	105
Tabel 53 Koefisien Determinasi Penerapan Pembelajaran <i>Inquiry</i> Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqhi	106
Tabel 54 Uji Keberartian persamaan Regresi Penerapan Pembelajaran <i>Inquiry</i> Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqhi	107
Tabel 55 Persamaan Regresi Penerapan Pembelajaran <i>Inquiry</i> Terhadap Hasil Mata Pelajaran Fiqhi	108
Tabel 56 Koefisien Determinasi Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqhi	109
Tabel 57 Uji Keberartian persamaan Regresi Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqhi	110
Tabel 58 Persamaan Regresi Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Mata Pelajaran Fiqhi	111
Tabel 59 Koefisien Determinasi Penerapan Pembelajaran <i>Inquiry</i> dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqhi	112
Tabel 60 Uji Keberartian persamaan Regresi Penerapan Pembelajaran <i>Inquiry</i> dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqhi	112
Tabel 61 Persamaan Regresi Penerapan Pembelajaran <i>Inquiry</i> Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Mata Pelajaran Fiqhi	113
Tabel 62 Hasil Perolehan Uji t <i>Paired sample Test Post-test</i> Penerapan Metode Diskusi dan Pembelajaran <i>Inquiry</i>	114
Tabel 63 Hasil Perolehan Uji t <i>Paired Sample Test Post-test</i> Penerapan Metode Diskusi dan Metode Demonstrasi	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Presentase <i>Pretest</i> kelas Kontrol Variabel X_1	82
Gambar 2	Presentase <i>Post-test</i> kelas Kontrol Variabel X_1	82
Gambar 3	Presentase <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Variabel X_1	83
Gambar 4	Presentase <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen Variabel X_1	83
Gambar 5	Analisis Deskriptif Kelas Kontrol Variabel X_1	85
Gambar 6	Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen Variabel X_1	85
Gambar 7	Presentase <i>Pretest</i> kelas Kontrol Variabel X_2	92
Gambar 8	Presentase <i>Post-test</i> kelas Kontrol Variabel X_2	92
Gambar 9	Presentase <i>Pretest</i> kelas Eksperimen Variabel X_2	93
Gambar 10	Presentase <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen Variabel X_2	93
Gambar 11	Analisis Deskriptif Kelas Kontrol Variabel X_2	95
Gambar 12	Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen Variabel X_2	96



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
ُـ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َـ اَـ ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ِـ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
ُـ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*
 الْمَدِينَةُ الْأَفْضَلُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
 نَعْمَ : *nu‘īma*
 عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ĩ.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
 عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif*)

lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf

hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS. ar-Rahman /55 : 33



ABSTRACT

Name : Nurdalia
Student Reg. No. : 80200216013
Title : **The Influence of the Implementation of Inquiry Learning and Demonstration Method on Students' Learning Outcomes of *Fiqhi* Subject at Madrasah Aliyah Guppi Samata of Gowa Regency**

The study was aimed at describing the implementation of inquiry learning on *fiqhi* subject, the implementation of demonstration method on *fiqhi* subject, the students' *fiqhi* learning outcomes at class XI after pretest and post-test at Madrasah Aliyah Guppi Samata of Gowa Regency, observing the influence of applying inquiry learning on *fiqhi* subject, of applying demonstration method on *fiqhi* subject, of applying inquiry learning and demonstration method collectively on *fiqhi* subject at class XI of Madrasah Aliyah Guppi Samata of Gowa Regency.

The study was a quasi-experimental design research by dividing two groups, namely the experimental and controlled classes selected non-equitably, that was without randomization, then given a pretest to find out the initial conditions of the differences between the experimental and controlled classes, followed by identifying the influence through the post-test of controlled and experimental classes.

The study utilized quantitative analysis at Madrasah Aliyah Guppi Samata of Gowa Regency, with 40 students; observation, tests and documentation were applied as data collection method. Data processing techniques were first tested for validity, reliability of the test items collected in the field, then analyzed descriptively, inferential tests (consisting of normality and linearity test), hypothesis testing (including simple and multiple regression analysis).

First, the results of the study stated that the implementation of inquiry learning could improve the students' learning outcomes of *fiqhi* subjects; second, the implementation of demonstration method could improve the students' learning outcomes of *fiqhi* subject; third, the learning outcomes of inquiry learning was more significant than the controlled class on the X_1 variable. The average score of the fourth pretest in the controlled class was 54.95, the average score of the implementation of inquiry learning was 60.35, the average score of 4 times of post-test in the controlled class was 62.7, the average score of the implementation of inquiry learning was 79.00. Furthermore, the implementation of demonstration method was more significant than the controlled class on the X_2 variable, the average score of the fourth pretest in the controlled class was 52.55, the average score of demonstration method was 65.30. The average score of 4 times post test in the controlled class was 51.65, and the average score of demonstration method was 74.30; fourth, the influence of applying inquiry learning on learning outcomes was 71.8%; fifth, the influence of applying demonstration method on learning outcomes was 78.1%; and sixth, there was a collaborative influence between the implementation of inquiry learning and demonstration method on the learning outcomes of *fiqhi* subject at Madrasah Aliyah Guppi Samata of Gowa Regency, the considerable influence simultaneously of X_1 and X_2 variables on Y variable was 78.8%.

The implications of this study were: (1) the implementation of inquiry learning showed satisfying learning outcomes thus needed to be maintained and increased the responsibility and independence of seeking information, (2) the implementation of demonstration method of students indicated good results yet the practical implementation was not optimal so it was necessary to do the implementation repeatedly to make the practice perfect, (3) the learning outcomes in the experimental class increased compared to the controlled class yet the understanding of *fiqhi* learning material, the mastery of practice and making arguments or compiling ideas were still needed to improve.

ABSTRAK

Nama : Nurdalia

Nim : 80200216013

Judul : Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Inquiry* dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.

Tesis ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran fiqhi, mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqhi, mendeskripsikan hasil belajar pada mata pelajaran fiqhi di kelas XI setelah *pretest* dan *Post-test* di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa, mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran, mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqhi, mengetahui Pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqhi di kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa secara bersamaan.

Penelitian ini penelitian *quasi-eksperimental design* dengan membagi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara non-ekuivalen yaitu tanpa melalui randomisasi, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui kondisi awal apa perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, setelah itu mencari pengaruh melalui *post-test* terhadap kelas kontrol dan eksperimen

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa yang berjumlah 40 siswa, Metode pengumpulan data ditempuh dengan tiga cara yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik pengolahan data terlebih dahulu di uji validitas, realibilitas dari butir-butir tes yang dikumpulkan di lapangan, selanjutnya dianalisis secara statistik deskriptif, uji inferensial (terdiri dari uji normalitas, Uji linearitas), uji hipotesis (meliputi analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda).

Pertama Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqhi, kedua penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqhi, ketiga diperoleh hasil belajar pembelajaran *inquiry* lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol pada variabel X_1 . *Pretest IV* di kelas kontrol nilai rata-ratanya 54,95, penerapan pembelajaran *inquiry* nilai rata-ratanya 60,35, *post-test* sebanyak 4 kali di kelas kontrol nilai rata-ratanya 62,7, penerapan pembelajaran *inquiry* memperoleh nilai rata-rata 79,00. Kemudian Penerapan metode demonstrasi lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol pada Variabel X_2 . *pretest IV* di kelas kontrol nilai rata-ratanya 52,55, metode demonstrasi nilai rata-ratanya 65,30. Uji *Post-test* sebanyak 4 kali di kelas kontrol nilai rata-ratanya 51,65, dan metode demonstrasi nilai rata-ratanya 74,30, keempat diperoleh besarnya pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar sebesar 71,8%, kelssima, besarnya pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar sebesar 78,1% dan keenam terdapat pengaruh secara bersama-sama antara penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa besarnya pengaruh secara simultan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 78,8%.

Implikasi penelitian ini adalah: (1) penerapan pembelajaran *inquiry* menunjukkan hasil belajar memuaskan dengan demikian perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi tanggung jawab, kemandirian mencari informasi, (2) penerapan metode demonstrasi peserta didik menunjukkan hasil yang baik akan tetapi pelaksanaan praktek kurang maksimal dengan demikian perlu pelaksanaan secara berulang-ulang untuk memperoleh kesempurnaan dalam praktek, (3) hasil belajar di kelas eksperimen meningkat dibanding kelas kontrol akan tetapi pemahaman materi pembelajaran pada mata pelajaran fiqhi, penguasaan praktek dan mengeluarkan argumentasi atau menggabungkan ide-ide masih perlu ditingkatkan lagi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan mendidik atau dengan kata lain manusia adalah subjek sekaligus sebagai objek pendidikan.¹ Pendidikan mempunyai fungsi strategis dan peran penting untuk mendapatkan manusia berkualitas sesuai dengan kebutuhan pembangunan, pendidikan memainkan peranan penting sebagai sarana utama.² Pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang akan menjadi pelaksana pembangunan pada semua aspek. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Mengetahui gaya belajar memudahkan mengorganisasikan gaya belajar setiap peserta didik, guru akan mampu mengorganisasikan kelas sedemikian rupa sebagai respon terhadap kebutuhan setiap individu peserta didiknya.³ Sedangkan Pembelajaran adalah suatu proses dalam lingkungan yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.⁴

¹H. Abuddin Nata, *Pespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), h. 28.

²Suryadi dan Tilar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, t.th), h. 199.

³Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar* (Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 147.

⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.

Al-Qur'an memberikan tuntunan dalam membina sikap *inquiry* antara lain pengetahuan yang ada di langit dan di bumi, terdapat pada QS. al-Rahman /55 : 33.

يَمْعَشَرَ الْجِنُّ وَالْإِنْسُ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya:

Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.⁵

Berdasarkan hasil terjemah ayat di atas peneliti beranggapan kekuatan memiliki arti untuk memecahkan satu permasalahan termasuk di bidang ilmu pengetahuan dengan cara pendekatan ilmiah, menggunakan pikiran yang rasional, analisis yang tinggi, mengaplikasikan alat teknologi. Kaitannya dengan pembelajaran *inquiry* dalam pemecahan masalah menggunakan analisis yang tinggi, pendekatan ilmiah, dan alat teknologi yang mendukung proses pembelajaran, sehingga pencarian informasi dari materi pembelajaran lebih muda untuk memperoleh hasil.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa hal ini merupakan salah-satu motivasi ilmuwan untuk mengkaji secara ilmiah segala sesuatu yang ada di bumi (makhluk hidup dan makhluk tak hidup dengan menggunakan kekuatan alat atau teknologi) untuk memperoleh pengetahuan.⁶ Berdasarkan ayat di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa al-Qur'an memberikan peluang untuk memperoleh pengetahuan secara ilmiah dengan tujuan untuk mencari jawaban yang ingin diperoleh baik makhluk hidup maupun makhluk tak hidup. Ayat ini senada dengan pembelajaran

⁵Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar, 2004), h. 775.

⁶Anshori Umar Sitanggal, dkk, *Tafsir Al-Maraghi Juz 27* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993), h. 184.

inquiry dengan menggunakan pendekatan ilmiah dan memberikan peluang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Metode pembelajaran yang dipakai di Madrasah Aliyah Guppi Samata adalah tanya jawab, resitasi, ceramah dan diskusi. Adapun permasalahan yang diperoleh berdasarkan observasi awal dari penerapan metode diskusi, tanya jawab, dan resitasi yaitu sebagian dari peserta didik yang mendominasi adalah peserta didik yang memiliki IQ yang tinggi atau cerdas, sebagian Peserta didik kurang memahami, pasif pada saat pemaparan materi sehingga mengganggu temannya yang sedang belajar dan didukung sarana pembelajaran seperti buku yang tidak tersedia. Peneliti meneliti pembelajaran *inquiry* karena beberapa alasan yaitu pertama pembelajaran ini tidak pernah diterapkan, kedua memberikan keluwesan kepada peserta didik, ketiga menunjang perkembangan dan menambah wawasan atau mandiri menemukan sendiri jawabannya dan mengembangkan Potensi peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Pembelajaran *inquiry* adalah pembelajaran yang menyajikan bahan tidak dalam bentuk final, tetapi peserta didik diberi peluang dan kesempatan untuk mencari sendiri jawabannya,⁷ Artinya dalam pembelajaran *inquiry* peserta didik diberi peluang untuk memecahkan sendiri pertanyaan sebagai bahan dalam pembelajaran dengan cara mencari informasi melalui buku-buku. Pembelajaran *inquiry* menekankan Guru sebagai pembimbing fasilitator dan peserta didik dituntut lebih aktif berperan dalam proses pembelajaran artinya transformasi ilmu dari materi pelajaran akan dipecahkan sendiri oleh peserta didik kepeserta didik yang lain sehingga dampak positifnya dapat menciptakan suasana kelas yang lebih efektif. Pembelajaran *inquiry* memiliki sub variabel yang akan diteliti adalah tingkat pemahaman, penguasaan, sikap dan keterampilan.

⁷Ramyulis, *Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. VII; Jakarta: Radar Jaya Ofset, 2012), h. 24.

Metode pembelajaran dalam kelas untuk mengaktualisasikan materi yang terkandung dalam pelajaran fiqhi. Metode merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode adalah suatu teknik atau cara yang ditempuh untuk melakukan sesuatu agar lebih mudah dan memudahkan terhadap orang lain.⁸ Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan dalam proses pembelajaran karena metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum, tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran menuju tujuan pendidikan.⁹ Seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengembangkan pendekatan, dan memilih metode pembelajaran yang efektif.

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan cara kerja suatu benda. Benda itu dapat berupa benda sebenarnya atau suatu model. Metode demonstrasi memperagakan sarana pendidikan dengan indikator-indikator yang akan dicapai. Fokus penelitian ini khusus untuk kelas XI. Observasi awal di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa metode demonstrasi tidak pernah diterapkan khusus untuk kelas XI, akan tetapi kelas X dan XII sudah pernah diterapkan. Kesenjangan pada saat penerapan metode demonstrasi pada kelas X dan XII yaitu peserta didik sebagian kecil keluar masuk dalam kelas, hal ini karena peserta didik minoritas peserta didik kurang menyenangi dengan diterapnya metode demonstrasi. Beberapa pertimbangan peneliti menggunakan metode demonstrasi yaitu metode demonstrasi berpeluang untuk memfokuskan peserta didik dalam

⁸Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 231.

⁹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 144.

meningkatkan motivasi peserta didik, perhatian peserta didik lebih terpusat, melatih untuk mempraktekkan langsung apa yang diamati serta dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya membutuhkan teori akan tetapi membutuhkan praktek agar peserta didik lebih cepat memahami isi dari materi pembelajaran. Perpaduan antara metode *inquiry* dan metode demonstrasi dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Alat ukur penerapan metode demonstrasi dapat diketahui melalui baik atau buruknya pengimplementasian melalui praktek langsung terhadap Implikasi pemahaman, penguasaan, keterampilan dan sikap dapat diperoleh melalui praktek atau demonstrasi. Sedangkan hasil pembelajaran dari penerapan metode demonstrasi dapat diukur melalui kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah dan di kelas. Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa yang terletak di jalan Romang Polong. Hubungan antara pembelajaran *inquiry* dengan hasil belajar yakni semakin efektifnya penerapan pembelajaran *inquiry* maka hasil belajar peserta didik akan menunjukkan hasil yang efektif dan sebaliknya tidak efektifnya pembelajaran *inquiry* maka menunjukkan hasil belajar yang tidak efektif.

Pertimbangan peneliti meneliti mata pelajaran fiqhi karena mata pelajaran fiqhi tidak hanya bermanfaat untuk individu akan tetapi hasil belajar dari proses pembelajaran juga bermanfaat dikalangan masyarakat. Secara realitas bahwa hasil belajar peserta didik terhadap pemahaman dan implikasi tidak berjalan sesuai dengan harapan atau keinginan banyak dari kalangan SMP bahkan tingkat SMA/MA hanya sekedar menjalankan kewajibannya dan tidak memahami maknanya atau hakikat dari mata pelajaran fiqhi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul” pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian adalah bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa dirumuskan dalam enam sub masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Fiqhi setelah pretest dan posttest di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa?
4. Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran *Inquiry* mata pelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa?
5. Bagaimana pengaruh penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa?
6. Seberapa besar Pengaruh penerapan pembelajaran *Inquiry* dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa secara bersamaan?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup

1. Definisi Operasional
 - a. Penerapan Pembelajaran *Inquiry*

Inquiry berarti mencari jawaban untuk memecahkan pertanyaan-pertanyaan. Penerapan Pembelajaran *inquiry* adalah tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok agar tercipta interaksi antara peserta didik dan guru dalam proses belajar untuk membimbing peserta didik mencari jawaban dari materi pembelajaran. *Inquiry* menekankan suatu proses mencari informasi secara logis dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik sehingga dapat menyimpulkan sendiri jawaban dari proses pencarian informasi. Penerapan pembelajaran *inquiry* dalam proses pembelajaran yang diukur adalah baik atau buruknya suatu pembelajaran melalui uji *pretest* sebanyak 4 kali, *post-test* sebanyak 4 kali, sehingga diperoleh besarnya presentase, pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar, adapun tahapan-tahapan penerapan pembelajaran *inquiry* yakni fase orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data dan merumuskan kesimpulan. Indikator dalam penerapan pembelajaran *inquiry* meliputi Memahami pengertian pernikahan, Memahami ketentuan perkawinan dalam islam, Mengidentifikasi hukum mengenai pernikahan Menyajikan kritik perkawinan yang salah dimasyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam.

b. Penerapan Metode Demonstrasi

Penerapan metode demonstrasi adalah suatu perbuatan mempraktekkan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang disajikan. Metode demonstrasi diterapkan untuk menjelaskan melalui praktek langsung dengan menggunakan alat peraga, meluruskan kesalahan-kesalahan secara verbalisme. Metode demonstrasi adalah cara yang ditempuh oleh pendidik dalam rangka menerapkan efektifitas pembelajaran secara efisien dan efektif melalui kegiatan latihan atau mempraktikkan agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang

terhadap teori yang dipelajari. Metode demonstrasi berkaitan dengan kegiatan lapangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran yang diukur adalah efektifnya pada saat diterapkan melalui butir-butir tes dan penilaian observasi. Penerapan pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran diuji *pretest* sebanyak 4 kali, *post-testt* sebanyak 4 kali, sehingga diperoleh besarnya presentase, pengaruh penerapan metode terhadap hasil belajar, adapun tahapan-tahapan penerapan pembelajaran inkuiri yakni tahap orientasi, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Indikator Penerapan metode demonstrasi meliputi mengidentifikasi peraturan perundang-undangan mengenai pernikahan, memahami hikmah pernikahan, menjelaskan perundang-undangan pernikahan, menyajikan contoh pelaksanaan pernikahan.

c. Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi terhadap lingkungannya. Hasil belajar dalam penelitian ini meliputi hasil dari pemahaman peserta didik, sikap dan keterampilan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Perubahan dari hasil belajar dalam penelitian ini untuk kelas XI di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa pada mata pelajaran munakahat (mata pelajaran fiqhi). Kata guppi berasal dari kepanjangan gabungan usaha pembaharuan pendidikan indonesia. Materi pembelajaran dalam penelitian ini membahas tentang fiqhi munakahat (pernikahan).

2. Ruang Lingkup penelitian

Berangkat dari rumusan masalah dan definisi operasional variabel di atas maka ruang lingkup penelitian dalam tesis ini adalah:

- a. Penerapan pembelajaran *inquiry* memiliki dua sub variabel yaitu pengembangan intelektual dan kreativitas memecahkan masalah. Pengembangan intelektual yaitu pengembangan berpikir peserta didik di Madrasah Aliyah Guppi. Kreativitas memecahkan masalah dalam penelitian ini bermakna kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat atau ide-ide dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Indikator pembelajaran *inquiry* yaitu memahami pengertian pernikahan, memahami ketentuan perkawinan dalam islam, mengidentifikasi hukum mengenai pernikahan, menyajikan kritik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum islam.
- b. Penerapan metode demonstrasi meliputi dua sub variabel yaitu penguasaan teori dan penguasaan dalam praktek. Penguasaan teori dalam penerapan metode demonstrasi yakni peserta didik mampu menguasai teori-teori pada proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqhi setelah melaksanakan praktek yang diperagakan sendiri oleh teman sebayanya. Penguasaan dalam praktek yaitu peserta didik mampu menugusai, tepat, dan sesuai dalam mempraktekkan teori dari materi pembelajaran. Indikator dalam penerapan metode demonstrasi yakni mengidentifikasi peraturan perundang-undangan mengenai pernikahan, memahami hikmah pernikahan, menjelaskan perundang-undangan pernikahan, menyajikan contoh pelaksanaan pernikahan.
- c. Hasil belajar dalam penelitian ini meliputi pemahaman, sikap dalam kelas, kecepatan dan ketepatan menyelesaikan tugas. Pemahaman dalam pembelajaran yakni membawa perubahan tingkat kemampuan peserta didik memahami arti,

konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Sikap dalam kelas meliputi menunjukkan sikap peserta didik kepada guru, teman sebaya serta kemampuan mengelola sikap emosional dalam mengemukakan ide-ide. Kecepatan dan ketepatan menyelesaikan tugas suatu hasil belajar peserta untuk menunjukkan efisien dalam menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan baik dan benar baik untuk penerapan pembelajaran *inquiry* maupun penerapan metode demonstrasi. Indikator hasil belajar ada tiga yaitu memahami materi, berinteraksi dengan baik sesama teman dan guru, menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa pada kelas XI. Materi pembelajaran pada mata pelajaran fiqhi membahas tentang fiqhi munakahat (pernikahan).

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan pendidikan mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan dilakukannya pendidikan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.
- b. Mendeskripsikan Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.
- c. Mendeskripsikan Hasil belajar mata pelajaran Fiqhi setelah pretest dan posttest di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.
- d. Mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *Inquiry* mata pelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.

- e. Mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.
- f. Mengetahui Besarnya Pengaruh penerapan pembelajaran *Inquiry* dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa secara bersamaan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan ilmiah

Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bacaan yang bermanfaat bagi para pendidik, khususnya dalam pentingnya penerapan metode yang tepat, efektif dan efisien (pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi) dalam menyajikan materi.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti Penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan memperoleh informasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan informasi terhadap lembaga pendidikan khususnya bagi guru mata pelajaran, kepala sekolah maupun dalam ruang lingkup masyarakat.
- 3) Penelitian ini sangat diharapkan memberikan informasi yang edukatif dan konstruktif dalam pengembangan kreativitas dan kompetensi guru dalam peningkatan hasil belajar maupun minat peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pembelajaran Inquiry

1. Pengertian Pembelajaran Inquiry

Kata *inquiry* bermakna sebagai proses penyelidikan, penemuan, atau mencari informasi berangkat dari pertanyaan-pertanyaan.¹⁰ Untuk mengetahui deskripsi tentang pengertian pembelajaran *inquiry* secara jelas, maka di bawah ini telah dirumuskan oleh beberapa ahli mengenai definisi pembelajaran *inquiry* sebagai berikut:

- a. Pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari, mencari sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹¹ Pembelajaran *inquiry* sebuah model pembelajaran menuntun peserta didik untuk mengembangkan ide-ide, sehingga berpikir secara kritis dalam proses mencari jawaban yang dipertanyakan.
- b. Pembelajaran *inquiry* adalah sebuah pembelajaran dimana guru melibatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk menganalisis dan memecahkan persoalan secara sistematis melalui proses identifikasi persoalan, membuat hipotesis, mengumpulkan data dan mengambil keputusan melalui langkah-langkah.¹² Keterlibatan peserta didik, berpikir kritis bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau topik pembelajaran melalui sintaks pembelajaran

¹⁰H. Djamaluddin dan Ahdar, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Makassar: Gunadarma Ilmu, 2013), h. 107.

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2008), h. 196.

¹²Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Universitas Sanitas Darma, 2007), h. 65.

- inquiry* dalam menganalisis, idetifikasi masalah, serta memiliki kemampuan membuat hipotesis berdasarkan pengetahuannya, pengalaman selama penerapan suatu pembelajaran, pada tahap evaluasi peserta didik mengakomodasikan ide-ide.
- c. Pembelajaran *inquiry* adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari, dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau pristiwa) secara sistematis, logis sehingga dapat merumuskan sendiri dengan penuh percaya diri.¹³ Kegiatan proses pembelajaran khususnya pada model pembelajaran *inquiry* untuk merumuskan sendiri jawaban terhadap permasalahan diselesaikan membutuhkan kemampuan peserta didik secara maksimal, karena mengumpulkan data, menyimpulkan data, membutuhkan analisis yang tinggi serta kerjasama antara peserta didik dengan peserta didik lainnya terjalin dengan baik
- d. Pembelajaran *inquiry* adalah cara penyajian pemebelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi dengan, atau tanpa bantuan guru. Pembelajaran *inquiry* melibatkan peserta didik mencari sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.¹⁴ Pembelajaran *inquiry* membutuhkan waktu yang cukup menyita waktu, apabila guru hanya memberikan waktu yang terbatas, maka hasil dari pencarian informasi tidak masimal, sebelum menerapkan pembelajaran *inquiry* guru menentukan tujuan pembelajaran.
- e. Pembelajaran *inquiry* adalah pembelajaran untuk membimbing peserta didik mencari jawaban dari materi pembelajaran. Membimbing merupakan memberikan

¹³Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 35.

¹⁴ Nasir A. Baki, *Metode pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), h. 97.

pertolongan yang diberikan kepada peserta didik atau peserta didik yang telah dipersiapkan dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan terhadap materi yang kurang dipahami.¹⁵ Proses pencarian informasi dari pertanyaan diperlukan guru memfasilitator peserta didik dalam ha memberikan motivasi, mengarahkan dan meluruskan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan definisi Pembelajaran *inquiry* di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran *inquiry* adalah kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban ditemukan melalui proses mencari jawaban melalui usaha peserta didik sendiri. Pencarian informasi yang bermakna tidak memberikan batasan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terhadap judul tertentu, mendorong peserta didik untuk meyelidiki informasi artinya peserta didik mengambil tanggung jawab dengan analisis yang tinggi, Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari hasil penemuan sendiri.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya (*Questioning*). Bertanya adalah merupaka strategi utama yang berbasis kontekstual. Bertanya dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Kegiatan bertanya adalah bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiry*. Yaitu menggali informasi, menginformasikan apa yang sudah diketahui dan mengerakkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.¹⁶ Kegiatan bertanya berguna untuk menggali informasi, baik administratif maupun akademis, mengecek pemahaman peserta didik, membangkitkan respon kepada peserta didik, mengetahui sejauhmana keingintahuan

¹⁵Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaan; Teknik Bimbingan Praktis* (Cet. I; Jakarta: CV. Rajawali, 1985), h. 9.

¹⁶Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual; Konsep landasan dan Implementasi Pada Kurikulum 2013* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 148.

peserta didik, mengfokuskan perhatian peserta didik pada sesuatu yang dikehendaki guru, membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari peserta didik, menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.

Menurut Trianto Ibnu Badar al-Tabany ciri-ciri pembelajaran *inquiry* adalah pertama, pembelajaran *inquiry* menekankan pada kreativitas peserta didik secara maksimal untuk menemukan,¹⁷ Artinya peserta didik sebagai subjek belajar dan memiliki kreativitas yang tinggi untuk proses menemukan jawaban melalui prosedur pembelajaran *inquiry*, kedua seluruh aktivitas dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*), Ketiga tujuan dari pembelajaran *inquiry* adalah yaitu mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Penguasaan materi sangat berpengaruh terhadap pengembangan berpikir secara optimal.

2. Langkah-Langkah Menggunakan Pembelajaran *Inquiry*

Menurut Wina Sanjaya langkah-langkah pembelajaran *inquiry* yaitu fase orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data dan merumuskan kesimpulan.¹⁸

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk menciptakan suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan peserta didik agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajar peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah. Masalah muncul dari pertanyaan-

¹⁷Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual; Konsep landasan dan Implementasi Pada Kurikulum 2013*, h. 149.

¹⁸Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana prenada Media, 2014), h. 87.

pertanyaan yang dijadikan bahan materi oleh guru. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan. Berhasilnya metode pembelajaran ini tergantung dari kemauan peserta didik untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.¹⁹ Tanpa kemauan dan kemampuan dalam memecahkan masalah maka proses pembelajaran tidak efektif dan tidak berjalan dengan harapan dan tujuan pembelajaran. Tahapan orientasi ditempuh dengan tiga langkah yakni menjelaskan topik, menjelaskan pokok-pokok kegiatan dan menjelaskan pokok-pokok kegiatan.²⁰ Berikut ini tahapan orientasi yaitu;

- 1) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inquiry serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah hingga merumuskan kesimpulan.
- 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah melibatkan peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu membutuhkan jawaban dan peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan pertanyaan sehingga peserta didik didorong untuk berpikir kritis dan rasional. Proses mencari

¹⁹Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual; Konsep landasan dan Implementasi Pada Kurikulum 2013*, h. 88.

²⁰Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 88.

jawaban itulah proses yang sangat penting dalam strategi pembelajaran inquiry. Oleh sebab pembelajaran *inquiry* sangat bepeluang untuk memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.²¹

Proses mencari jawaban akan memberi pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir dengan demikian teka-teki yang menjadi masalah dalam berinquiry yaitu teki-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari.²² Memecahkan teka-teki dengan cara mencari dan dipecahkannya teori atau konsep secara jelas.

Kemampuan yang dituntut adalah kesadaran terhadap pertanyaan-pertanyaan yang menimbulkan masalah, urgensi atau pentingnya masalah bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan serta mendorong motivasi peserta didik dan memancing untuk aktif dan terlibat langsung dalam merumuskan masalah.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat di uji dengan data.²³ Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berpikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis.²⁴ Untuk memudahkan proses ini, guru menanyakan

²¹Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, h. 194.

²²Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran; Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 162.

²³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Lapora Penelitian* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2014),h. 12.

²⁴Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual; Konsep landasan dan Implementasi Pada Kurikulum 2013*, h. 90.

kepada peserta didik gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. semua gagasan yang ada pilih hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan.

Kemampuan berpikir logis akan sangat mempengaruhi keadalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman, dengan demikian individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis akan tetapi pembelajaran inquiry akan memberi arahan bahwa peserta didik perlu belajar lebih giat dan bersungguh-sungguh sehingga memperoleh pengalaman dan wawasan.

d. Mengumpulkan data

Hipotesis berfungsi untuk menuntun proses pengumpulan data. Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi *inquiry* mengumpulkan data adalah proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data tidak hanya membutuhkan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga membutuhkan ketekunana dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.²⁵ Oleh karena itu tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Analisis data

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Peserta didik bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh.²⁶ Menguji hipotesis yang terpenting adalah

²⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 225.

²⁶Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual; Konsep landasan dan Implementasi Pada Kurikulum 2013*, h. 91.

mencari tingkat keyakinan peserta didik atau jawaban diberikan selain itu dapat mengembangkan kemampuan berpikir rasional artinya kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan pada sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Proses penarikan kesimpulan adalah proses untuk memperoleh hasil setelah proses sebelumnya. Kemampuan yang dituntut adalah mencari pola dan makna hubungan dan merumuskan kesimpulannya.²⁷

Guru dalam mengembangkan sikap *inquiry* di kelas mempunyai peranan sebagai konselor, konsultan, teman yang kritis dan fasilitator. Guru harus membimbing dan merefleksikan pengalaman kelompok serta memberi kemudahan bagi kerja kelompok. Minat bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan atau arahan dari guru. Dalam penerapan pembelajaran khususnya pembelajaran *inquiry* guru perlu memperhatikan secara individual, karena antara satu peserta didik memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Tugas guru tidak hanya memberikan kebebasan untuk berpikir, menalar, bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran akan tetapi guru sebagai profesi meliputi mendidik kepribadian peserta didik, mengajar, melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa, mendidik kepribadian berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti

²⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 226.

meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.²⁸ Pembelajaran *inquiry* membantu peserta didik bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya, melatih kemandirian, dan keterampilan peserta didik mencari jawaban.

2.Kelebihan dan kelemahan Pembelajaran *Inquiry*

a. Kelebihan pembelajaran *Inquiry*

- 1) Mengembangkan potensi intelektual. Menurut Brunner, *through the method inquiry, a student slowly learner how to organize and carry out the investigations*. Melalui pembelajaran *inquiry*, peserta didik yang lambat belajar akan mengetahui bagaimana menyusun dan melakukan penyelidikan. Lebih lanjut dikatakan, *one of the greates payoffs of the strategy inquiry approach is that it aids better memory retention*. Salah-satu keuntungan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan strategi *inquiry* adalah materi yang dipelajari lebih lama membekas karena peserta didik dilibatkan dalam proses menemukannya.²⁹ Penerapan pembelajaran *inquiry* mampu mengembangkan potensi intelektual melalui proses penyelidikan atau temuan sehingga semakin sering digunakan penerapan pembelajaran *inquiry* peserta didik yang lambat memahami pelajaran terlatih untuk menemukan jawaban dan hasil dari penemuan sendiri akan lama berbekas karena proses temuan berasal dari upaya dari bacaan sumber-sumber yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 2) Mengubah peserta didik dari memiliki motivasi dari luar (*extrinsic motivation*) menjadi motivasi dalam diri sendiri. Pembelajaran *inquiry* membantu peserta

²⁸Chaeruddin, *Etika dan Pengembangan Profesionalitas Guru* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 69.

²⁹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran; Teori dan Aplikasi*, h. 244.

didik untuk lebih mandiri, bisa mengarahkan sendiri dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, peserta didik akan termotivasi sendiri jika belajar menemukan sendiri jawabannya. Ada dua kemungkinan bagi peserta didik keterlibatannya dalam aktivitas belajar yaitu motivasi yang timbul dalam dirinya sendiri dan motivasi yang timbul dari luar dirinya. Kebutuhan keterlibatan dalam belajar mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya (motivasi ekstrinsik dan endogen, sedangkan stimulasi dari guru atau dari lingkungan belajar mendorong timbulnya motivasi dari luar).³⁰ Hasil penemuan yang berkaitan dengan materi yang akan dipecahkan akan menimbulkan motivasi dari luar menjadi motivasi dalam diri peserta didik, karena melalui pembelajaran *inquiry* peserta didik melatih kemandirian peserta didik dalam memecahkan masalahnya sendiri, awalnya peserta didik memperoleh motivasi dari gurunya kemudian setelah diterapkan pembelajaran *inquiry* peserta didik memperoleh motivasi dari diri sendiri setelah menemukan sendiri permasalahan, apabila peserta didik memahami isi dari materi pembelajaran maka hal itu secara tidak sengaja meningkatkan motivasi dari diri sendiri untuk lebih giat belajar. Nasution mengatakan bahwa bahwa motif atau sebab peserta didik belajar ada 2 hal yaitu seseorang belajar karena didorong oleh keinginan untuk mengetahuinya.

Belajar terkandung tujuan untuk menambah pengetahuan; *“Intrinsic motivation are inherent in the learning situations and meet pupil needs and purpose.”* “Dan seseorang belajar supaya mendapat angka yang baik, naik kelas, mendapat ijazah, dan sebagainya tujuan-tujuan itu terletak diluar

³⁰ Ahmad Rohan dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1995), h. 12.

perbuatan.”*The goal is artificially introduced.* “Tujuan itu bukan sesuatu yang wajar dalam kegiatan.”³¹ Dalam motivasi ekstrinsik sangat berkaitan erat dengan konsep “*reinforcement*” atau penguatan.

Reinforcement ada dua bentuk yaitu *reinforcement* positif bermakna memperkuat hubungan stimulus-respons atau sesuatu yang dapat memperbesar kemungkinan timbulnya sesuatu respons. Pembelajaran *inquiry* menuntun peserta didik akan terangsang terlibat aktif dalam pengajaran. Penguatan ekstrinsik akan sangat membantu dalam meningkatkan minat peserta didik untuk menemukan jawaban-jawaban dengan tujuan untuk memecahkan masalah dan dapat menimbulkan motivasi dalam diri sendiri untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dengan ilmu yang baru. Selain *reinforcement* positif terdapat *reinforcement* negatif. *reinforcement* negatif artinya penguatan yang dapat mempengaruhi atau memperlemah timbulnya respons atau memperkecil kemungkinan hubungan stimulus-respons. Oleh karena itu penguatan negatif sebisa mungkin dihindarkan atau diberlakukan dalam proses belajar mengajar.

- 3) Mempertahankan memori peserta didik artinya terjadinya peningkatan kemampuan mengingat ingatan pemahaman terhadap materi yang dipelajari oleh peserta didik. Langkah-langkahnya yaitu memberikan kebebasan dan peluang besar kepada peserta didik untuk menemukan sesuatu melalui proses asimilasi, akomodasi.³² Artinya salah-satu kelebihan pembelajaran *inquiry* mampu meningkatkan kemampuan daya ingat pemahaman peserta didik, karena proses temuan dengan pembelajaran *inquiry* jawaban diperoleh dari peserta

³¹Ahmad Rohan dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 13.

³²Ahmad Rohan, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. II: Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 37.

didik sendiri, hal itu akan memicu meningkatnya daya ingat, pemahaman, penalaran terhadap materi pembelajaran.

Asimilasi yaitu memasukan hasil pengamatan kedalam struktur kognitif peserta didik yang telah ada dan proses akomodasi menurut Jean Piaget memandang dalam proses berpikir bahwa peserta didik mengambil, memetik informasi yang sampai kepada peserta didik kemudian diasimilasikan dalam pengelompokkan informasi yang ada sebelumnya terhadap ilmu yang baru diterima. Akomodasi adalah mengadakan perubahan-perubahan atau penyesuaian dalam struktur kognitif yang lama hingga tepat dan sesuai dengan fenomena baru yang dialami artinya penyesuaian dalam memecahkan masalah. Dengan pembelajaran penemuan yang digunakan dalam pembelajaran inquiry dan dipadukan melalui proses asimilasi dan akomodasi mempengaruhi daya ingat atau mempertahankan memori.

- 4) Mengembangkan keterampilan proses peserta didik. Keterampilan proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan-latihan kemampuan mental, fisik, sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi.³³ Artinya pembelajaran *inquiry* mampu meningkatkan Kemampuan dasar yang telah dikembangkan dan telah terlatih lama-kelamaan dari proses penemuan akan menjadi satu keterampilan. Salah-satu keterampilan yang ditingkatkan adalah keterampilan berpikir dan meyesuaikan jawaban yang baru ditemukan dengan pengetahuan yang lama. Keterampilan proses dapat digeneralisasikan sebagai kegiatan pembelajaran dengan penekanan pengembangan keterampilan peserta didik dalam memproses informasi sehingga hal-hal yang baru dan bermanfaat, baik berupa fakta, konsep, sikap, dan nilai. Pembelajaran tidak

³³Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran; Teori dan Aplikasi*, h. 170.

hanya menekankan esensi belajar. Pembelajaran *inquiry* dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi, kemampuan, dan keterampilan-keterampilan peserta didik sesuai dengan taraf pemikirannya. Peserta didik dibekali dengan keterampilan bertanya, berpikir kritis, dan mengusahakan kemungkinan-kemungkinan jawaban terhadap satu masalah, serta kreatif.

- 5) Memberikan waktu kepada peserta didik secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasikan dan mengakomodasi informasi.³⁴ Peserta didik diberi kesempatan untuk memasukkan hasil pengamatan dari proses penemuan kemudian diakomodasi dengan menggabungkan pengamatan dari ide-ide sebelumnya dengan ide baru yang baru diperoleh dari hasil penemuan.
- 6) Mengembangkan sikap percaya diri, bertanggung jawab, dan rasa kesetiakawanan sosial dalam memecahkan masalah. Sikap percaya diri, tanggung jawab, kesetiakawanan akan sendirinya timbul karena pembelajaran *inquiry* ditekankan kepada tiap individu untuk memahami, menganalisis, berpikir, sehingga kerjasama sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan gagasan termasuk tiap individu bertanggung jawab menyelesaikan masalah dari materi pembelajaran.
- 7) Anak belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan masyarakat.³⁵ Pembelajaran *inquiry* mampu meningkatkan sikap kritis dalam berpikir, menganalisis, karena tidak hanya memecahkan permasalahannya sendiri akan tetapi pembelajaran *inquiry* dengan mengaitkan fenomena dalam kehidupan masyarakat kompatibel dari materi pembelajaran.

³⁴Krismanto, *Beberapa Teknik, Model Dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: PPPG Matematika, 2003), h. 45.

³⁵B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 191-192.

b. Kelemahan pembelajaran *inquiry*

- 1) Mengimplementasikan pembelajaran *inquiry*, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru kesulitan menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.³⁶ Pembelajaran *inquiry* dalam proses pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama, karena pencarian jawaban dari buku-buku yang terpercaya, dianalisis keterkaitan antara jawaban yang diperoleh, selanjutnya memberikan argumen dengan mengaitkan suatu fenomena.
- 2) Membutuhkan perencanaan yang teratur dan matang.³⁷ Apabila peserta didik terburu buru membuat perencanaan tanpa menimbang terlebih dahulu dari suatu langkah pertama hingga kesimpulan maka akan mempengaruhi hasil dari penemuan pembelajaran.
- 3) Tidak efektif jika terdapat peserta didik yang pasif.³⁸ Peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran *inquiry* yang digunakan tidak hanya sekedar menemukan jawaban terhadap indikator pembelajaran akan tetapi membutuhkan analisis yang tinggi sehingga mampu menyesuaikan ilmu yang telah ada sebelumnya dengan ilmu yang baru ditemukan.
- 4) Tidak mudah mendesainnya, karena terbentur pada kebiasaan belajar peserta didik Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.³⁹

3. Prinsip Penggunaan Pembelajaran *Inquiry*

Menurut Wina Sanjaya prinsip penggunaan pembelajaran *inquiry* ada lima.⁴⁰

Berikut ini prinsip penggunaan pembelajaran *inquiry* yaitu;

³⁶Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual; Konsep landasan dan Implementasi Pada Kurikulum 2013*, h. 83.

³⁷ Nasir A. Baki, *Metode pembelajaran Agama Islam*, h. 109.

³⁸ Nasir A. Baki, *Metode pembelajaran Agama Islam*, h. 110.

³⁹ Nasir A. Baki, *Metode pembelajaran Agama Islam*, h.111.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 131.

a. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari pembelajaran *inquiry* yaitu pengembangan kemampuan berpikir. Selain itu pembelajaran ini berorientasi kepada hasil belajar dan proses belajar.

b. Prinsip interaksi

Interaksi yang dimaksud adalah interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, interaksi peserta didik dan guru, interaksi peserta didik dengan lingkungannya.

c. Prinsip bertanya

Guru berperan sebagai penanya karena kemampuan peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir.

d. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta tetapi juga merupakan proses berpikir (*Learning how to think*) yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis. Tugas guru ialah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan hipotesis secara terbuka.⁴¹

4. Macam-Macam/jenis-Jenis Pelaksanaan Pembelajaran *Inquiry*

a. *Inquiry* terpimpin (*Guided Inquiry*)

Inquiry terpimpin atau *Inquiry* tingkat pertama merupakan kegiatan *inquiry* dimana masalah dikemukakan oleh guru atau bersumber dari buku teks kemudian peserta didik bekerja untuk mencari jawaban terhadap masalah tersebut dibawah

⁴¹Abdul Majib, *Strategi Pembelajaran*, h. 223.

bimbingan yang intensif dari guru.⁴² pembelajaran ini digunakan bagi peserta didik yang terbiasa dengan metode konvensional atau fokus dengan guru, sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru. Pedomannya beberapa pertanyaan. *Inquiry* jenis ini biasa disebut *discovery learning* dan cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep-konsep dan prinsip yang mendasar dalam ilmu bidang tertentu

b. Inquiry bebas (Free Inquiry)

Peserta didik difasilitasi untuk dapat mengidentifikasi masalah dan merancang proses penyelidikan.⁴³ Pada *Inquiry* bebas peserta didik melakukan penelitian sendiri tugas guru adalah memotivasi peserta didik untuk mengemukakan gagasannya dan merancang. Tujuan motivasi untuk melatih keterampilan berpikir kritis seperti mencari informasi, menganalisis argumen dan data, mengembangkan ide-ide baru, memecahkan masalah serta mengeneralisasikan data. Pelaksanaanya melibatkan peserta didik dalam kelompok tertentu dan masing-masing anggota memiliki tugas.

c. Inquiry bebas yang dimodifikasi (Modified Free Inquiry)

Inquiry bebas yang dimodifikasi dilakukan dengan cara guru memberikan masalah-masalah kemudian ditugaskan untuk memecahkan masalahnya. Pada tingkat *Inquiry* bebas yang dimodifikasi peserta didik dituntun untuk berpikir rasional, kritis, mampu mengasimilasikan dan mengakomodasikan.

B. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Demonstrasi berasal dari kata *demonstration* yang artinya pertunjukan.⁴⁴ Metode demonstrasi adalah metode praktek dengan memberikan jalan kepada peserta

⁴²H. Nasir A. Baki, *Metode pembelajaran Agama Islam*, h. 106.

⁴³H. Nasir A. Baki, *Metode pembelajaran Agama Islam*, h. 107.

⁴⁴Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan*, h.142.

didik untuk menerapkan, menguji dan mengaplikasikan. Selain Pengertian tentang metode demonstrasi dibawah ini diantaranya adalah:

- a. Menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui praktek atau kerja.⁴⁵

Salah-satu kesulitan peserta didik dalam suatu pembelajaran kekeliruan memahami teori atau konsep objek pembelajaran, sehingga dibutuhkan tugas praktek langsung untuk menjelaskan kekeliruan secara verbalisme.

- b. Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mepertunjukkan cara kerja suatu benda. Benda itu dapat berupa benda sebenarnya atau suatu model.⁴⁶

Memperagakan menggunakan metode demonstrasi dengan cara mendayagunakan suatu benda atau alat peraga menjelaskan melalui gerakan, benda yang merupakan sarana pembelajaran membantu dalam pelaksanaan praktek.

- c. Metode demonstrasi adalah metode yang ditempuh guru dengan cara mengatur, menyusun, cara pembuatan, proses mengamati alat-alat peraga, proses menyaksikan prosedur-prosedur suatu alat atau perkakas, mesin, sehingga dapat memilih dan meperbandingkan cara yang terbaik juga mengetahui kebenaran suatu teori di dalam praktek.⁴⁷ Pelaksanaan praktek memerlukan perencanaan yang matang menyusun, alat yang digunakan pada saat praktek, serta sintaks metode demonstrasi jelas tujuannya, dan terarah.

- d. Menurut Syaiful segala metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami peserta didik secara nyata

⁴⁵Simanjuntak , *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Tarsito, 1983), h. 29.

⁴⁶Bahaking Rama, *Teori dan pelaksanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 273

⁴⁷Roestiyah N.K, *Strategi Belajar mengajar* (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 83

- e. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.⁴⁸ Media pembelajaran penerapan metode demonstrasi disesuaikan dengan bahan pembelajaran yang akan dipraktikkan, memanfaatkan sarana dalam melaksanakan praktek secara langsung sesuai dengan fungsinya.
- f. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dipergunakan oleh seseorang guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau peserta didik sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan atau suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterangan-keterangan kepada seluruh kelas.⁴⁹ Metode demonstrasi dilaksanakan oleh guru pembelajaran sebagai contoh praktek dan secara langsung akan dipraktikkan oleh peserta didik setelah guru.
- g. Menurut Syahrudin Usman Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas pemahaman materi pembelajaran atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan praktek kepada anak didik, dengan menggunakan demonstrasi, guru atau peserta didik memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya tata cara sholat yang sesuai ajaran Nabi Muhammad saw.⁵⁰ Penerapan metode demonstrasi dapat dipraktikkan secara langsung oleh gurunya, kemudian diikuti peserta didik untuk menunjukkan cara tujuannya menjelaskan melalui praktek, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

⁴⁸Darwyn syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: Gung Persada Press, 2007), h. 152.

⁴⁹Syahrudin Usman, *Guru Pendidikan Agama Islam; Menuju Guru Profesional Suatu Tantangan* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 131.

⁵⁰Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 296.

h. Metode demonstrasi adalah salah-satu tehnik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau peserta didik sendiri yang ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.⁵¹ Pertunjukkan praktek dalam kelas merupakan tehnik mengajar mengajak peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, gerakan praktek yang diperlihatkan tata cara pelaksanaan teori pembelajaran akan lebih mudah memahami.

Berdasarkan definisi metode demonstrasi di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang secara langsung guru memperagakan latihan praktek pembelajaran, peserta didik mengamati langsung tata cara pelaksanaan pembelajaran melalui praktek dan sesudahnya peserta didik mempraktekkan sendiri pelajaran yang telah diamati sebelumnya.

Proses belajar mengajar menuntut keaktifan kedua pihak yang sama-sama menjadi subyek pengajaran. Pihak guru sebagai yang mengendalikan memimpin dan mengarahkan events pengajaran. Guru disebut sebagai obyek (pelaku-pemegang perananan pertama) pengajaran. Oleh sebab guru menjadi pihak yang memiliki tugas tanggung jawab dan inisiatif pengajaran. Pihak peserta didik sebagai subyek yang terlibat langsung, sehingga dituntut keaktifannya dalam proses pengajaran. Peserta didik disebut sebagai objek kedua. Karena pengajaran itu tercipta setelah ada beberapa arahan dan masukan dari obyek pertama yaitu guru selain kesediaan dan kesiapan peserta didik itu sendiri sangat diperlukan untuk terciptanya proses pengajaran.

2. Langkah–Langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

⁵¹M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat, 2005), h. 45.

Untuk melaksanakan metode demonstrasi secara efektif dan efisien beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru terdiri dari tahapan persiapan atau perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru kemudian diikuti oleh peserta didik dan diakhiri dengan adanya evaluasi.⁵²

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir
- 2) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan
- 3) Melakukan uji coba demonstrasi.⁵³ Uji coba demonstrasi yakni melaksanakan percobaan terlebih dahulu sebelum peserta didik lainnya mempraktekkan, hal itu dilaksanakan untuk mencegah kesalahan dalam pelaksanaan praktek.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:⁵⁴

- a) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan
- b) Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik

⁵²J.J Hasibuan dan Muljiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Rosdakarya, 1993), h. 31.

⁵³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. XI; Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 153.

⁵⁴H. Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, h. 196

c) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya peserta didik ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi

2) Langkah pelaksanaan demonstrasi

a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga peserta didik untuk mendorong untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.

b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

3) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Pemberian tugas menunjang untuk mengukur dan meyakinkan proses demonstrasi berhasil atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.⁵⁵ Artinya setelah mengakhiri demonstrasi dilanjutkan tes evaluasi yang berkaitan dengan tugas praktek melalui metode demonstrasi.

3. Kelebihan Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi memiliki banyak kelebihan yang dapat diraih. Menurut Syaiful Sagala kelebihan metode demonstrasi adalah:

⁵⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 154.

- a. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti
- b. Dapat membimbing peserta didik kearah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama
- c. Mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan.
- d. Karena gerakan dan proses dan pertunjukan maka tidak perlu memerlukan keterangan yang banyak
- e. Persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.⁵⁶ Artinya keraguan dari teori pelaksanaan praktek akan diperjelas pada waktu proses demonstrasi.

Menurut pendapat yang lain kelebihan metode demonstrasi adalah dapat membuat pengajaran lebih konkret sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat), peserta didik lebih muda memahami apa yang dipelajari, proses pengajaran lebih menarik, peserta didik dirangsang untuk aktif, mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan, dan mencoba melakukan sendiri.⁵⁷ Artinya metode demonstrasi memudahkan peserta didik memahami materi secara konkret, nyata dengan terlibat langsung dalam praktek sehingga meluruskan kesalahan pemahaman melalui kalimat.

4. Kelemahan Metode Demonstrasi

Penggunaan metode masing memiliki kelebihan dan kelemahan tidak ada satupun metode yang sempurna akan tetapi dalam proses pembelajaran guru harus

⁵⁶Syahrudin Usman, *Guru Pendidikan Agama Islam; Menuju Guru Profesional Suatu Tantangan*, h. 131.

⁵⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta, 2006), h. 92.

menggunakan metode campuran sehingga pelajaran lebih bergairah atau bersemangat, aktif dan dapat dipahami. Adapun kelemahan metode demonstrasi adalah:

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif.
- b. Metode demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan metode konvensional.
- c. Metode demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.⁵⁸ Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang energik untuk keberhasilan proses pembelajaran.
- d. Penggunaan waktu yang lama akan menyita waktu jam pelajaran lain.⁵⁹ Artinya penggunaan metode demonstrasi membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga menyita waktu jam pelajaran lain.

C. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar Terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah perubahan yang terjadi melalui proses atau suatu kegiatan yang menunjang terjadinya perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah dari negatif menjadi positif, baik menjadi sangat baik atau sebaliknya yang baik menjadi tidak baik positif menjadi negatif. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan

⁵⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2011), h. 152-153

⁵⁹Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 153

mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh hasil pengetahuan.⁶⁰ Menurut Muhammad Ali belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Perilaku itu mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan sikap dan perilakunya.⁶¹ Definisi belajar menurut James O. Wittaker belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan pengalaman.⁶² Menurut Howard Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁶³

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku.⁶⁴ Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya.⁶⁵ Menurut Abdul Rahman menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar.⁶⁶ Menurut Dimiyati menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁶⁷ Hasil belajar merupakan prestasi belajar didik secara

⁶⁰Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 9.

⁶¹Muhammad Ali, *Guru dan proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2004), h. 14.

⁶²Lefuddin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, Edisi Pertama (Cet. II; Yogyakarta: Deepublish, 2007), h. 3.

⁶³Lefuddin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, h. 4.

⁶⁴Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 44.

⁶⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 22.

⁶⁶Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak yang Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 37.

⁶⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 3.

keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku.⁶⁸ Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dengan sebelumnya misalnya dalam tindakan tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.⁶⁹ Hasil belajar suatu perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan atau dapat diartikan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.

Berdasarkan definisi tentang hasil belajar maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan terhadap diri seseorang baik dari aspek kognitif, psikomotorik, afektif melalui proses yang panjang dengan cara pengalaman belajar, latihan dan praktek pembelajaran disuatu lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Kajian pustaka memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau dibicarakan oleh peneliti atau peneliti sebelumnya.⁷⁰

Tesis ini membahas variabelnya meliputi Pengaruh Penerapan Pembelajaran *inquiry* dan Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa. Adapun hasil

⁶⁸E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 212.

⁶⁹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 155.

⁷⁰Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 72.

penelitian yang berkaitan penelitian yang akan dilakukan penulis antara lain penelitian oleh Alyah Rasyid bidang pendidikan keguruan pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar dengan judul penelitian adalah “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan tipe *numbered head together* terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada lokasi, waktu dan jenis penelitian berbeda akan tetapi mengkaji hasil belajar peserta didik yang menjadi salah-satu variabel penelitian.⁷¹ Jadi kesimpulannya yaitu memiliki persamaan variabel terikat yaitu peningkatan hasil belajar terhadap variabel independent, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian dari Alyah Rasyid variabel utamanya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan tipe *numbered head together*, menggunakan *two group control design*, dengan pengambilan sampel secara random sedangkan dalam peneltian ini menggunakan nonekuivalen, penarikan sampel tidak secara random. Hasil penelitian Alyah rasyid diperoleh hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran Agama Islam meningkat sebesar 0,68, kualitas pembelajaran koperatif tipe *Think pair share* dinaikkan sebesar 72, kualitas penerapan pembelajaran koperatif tipe *number head together terhadap hasil belajar* pendidikan Agama Islam meningkat menjadi 70, dan terjadi pengaruh secara simultan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y .

Harlan dipenelitiannya tentang “penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 6 Toli-Toli. Dalam penelitiannya mengkaji tentang metode demonstrasi yang

⁷¹Alyah Rasyid, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan Tipe Numbered Head Together Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone* (Tesis. Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 34.

dikembangkan dan digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode dalam menyajikan, menguraikan serta memberi contoh dan memberi latihan. Penerapan metode demonstrasi dalam penelitian Harlan juga menganalisis penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar maka relevansinya dengan penelitian ini adalah memiliki kesamaan membahas tentang metode demonstrasi dan pengaruh hasil belajar sedangkan perbedaannya yaitu obyek, jenis penelitian yang berbeda, hanya memiliki satu variabel independent, lokasi yang berbeda serta hasil penelitian yang berbeda.⁷² Hasil penelitian oleh Harlan yaitu terdapat pengaruh penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik dan efektif. Suasana belajar menyenangkan, peserta didik mulai memahami materi pembelajaran, minat belajar peserta didik meningkat dan hasil belajar menggembirakan.

Hasanuddin diPenelitiannya tentang “Efektivitas Metode Demonstrasi dalam meningkatkan Mutu pendidikan Agama Islam Siswa SDN I Tinggi. Dalam penelitiannya mengkaji tentang pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam Siswa SDN 1 Tinggi Tolotoli.⁷³ Kaitan antara penelitian dari Hasanuddin yaitu terletak pada variabel X_1 yaitu efektivitas metode demonstrasi. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah variabel terikat (Y) yakni meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam, lokasi yang berbeda, jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian oleh Hasanuddin diperoleh penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran pendidikan

⁷²Harlan, *Penerapan Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 6 ToliToli* (Tesis. Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012), h. 85.

⁷³Hasanuddin, *Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Siswa SDN I Tinggi ToliToli* (Tesis Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012), h. 123.

Agama Islam di SDN 1 Tinigi Toli-toli. Sesuai, disenangi dan efektif bagi peserta didik, sebab peserta didik lebih mudah memahami dari pada teori tanpa ada praktek dan mutu pendidikan dengan menggunakan metode demonstrasi, memberi efek positif bagi peserta didik.

Ari Artana dipenelitiannya tentang “pengaruh penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat siswa SD Negeri di Gugus VI Kec. Abang Kabupaten Karangasem. Penelitian Ari Artana bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran inquiry terbimbing terhadap hasil belajar IPA. Adapun hasil penelitian dengan membandingkan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran inquiry. Perbandingan antara kedua model pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pelajaran dan hasil akhir. Hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan model konvensional.⁷⁴ Hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran konvensional pada siswa Kelas V SD yang dijadikan sampel. Skor rata-rata hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing = 79,50 dan rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional = 71,40 Sehingga secara keseluruhan, hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Korelasi antara penelitian dari Ari Artana dengan penelitian ini adalah masing-masing mengkorelasikan pengaruh

⁷⁴Ari Artana, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil Belajar IPA ditinjau dari Minat Siswa SD Negeri di Gugus VI Kec. Abang Kabupaten Karangasem* (Tesis Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 2015, diakses pada tanggal 15 Januari 2018).

penerapan model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar dan perbedaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada rancangan penelitian yang digunakan yaitu *The Posttest-Only Control-Group Desain* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan nonekuivalen, adapun perbedaan yang lain meliputi bidang studi penelitian, penelitian ini berada pada bidang studi IPA dan penelitian ini pada bidang studi fiqhi.⁷⁵

Suriono dipenelitiannya tentang “ pengaruh pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fiqhi materi haji di kelas VIII MTs. Negeri Hamparan Perak. Penelitian suriono menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian eksperimen dengan strategi *jigsaw* ekspositori (ceramah). Bahan atau materi dalam penelitian suriono mencakup tentang ruang lingkup materi haji pada mata pelajaran fiqhi tujuannya untuk memperoleh hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitifnya.⁷⁶ Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel bebasnya yakni pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* sedangkan dalam penelitian ini variabelnya yaitu penerapan pembelajaran *inquiry*, model pembelajaran yang digunakan dengan model *inquiry* terbimbing. Persamaannya yaitu masing-masing jenis penelitian kuantitatif dan variabel terikat yaitu hasil belajar pada mata pelajaran fiqhi dalam aspek kognif. Mendeskripsikan secara deskriptif kuantitatif, pengujian uji linearitas, normalitas serta uji hipotesis dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi haji dan umrah yang menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* berbeda dengan hasil belajar yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif strategi *jigsaw* lebih baik dari hasil belajar

⁷⁵Suriono, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Strategi Jigsaw dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqhi Materi Haji di Kelas VIII MTs. Negeri Hamparan Perak* (Tesis, Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2016, diakses pada tanggal 19 Januari 2018), h. 131.

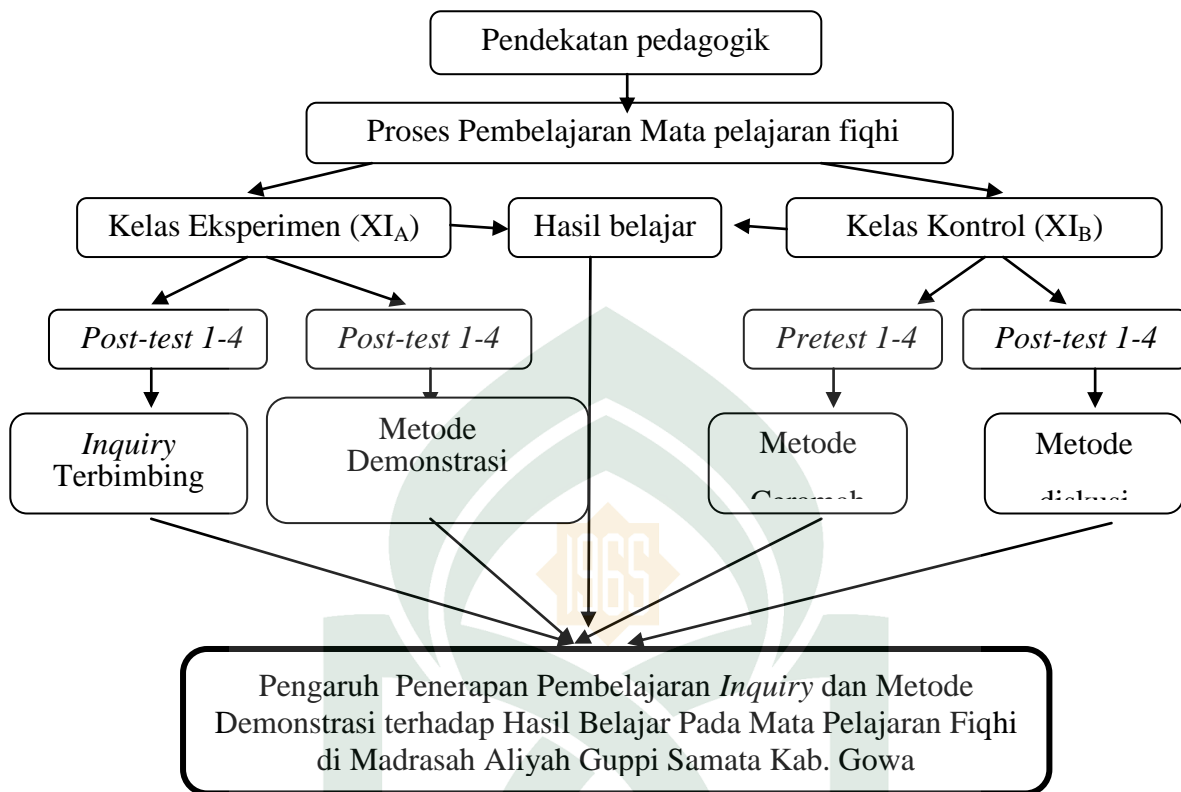
siswa yang diajar dengan strategi ekspositori dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,86 dan hasil belajar strategi ekspositori memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,97.

Karya jurnal tarbawi oleh Lina Widia Sari, Nazaruddin Wahab dan Sasmita dengan judul pengaruh penerapan metode *inquiry* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. Jurnal tarbawi ini mengemukakan tentang pengaruh penerapan metode inquiry terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial V SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil belajar *posttest* siswa yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi daripada hasil belajar *pretes* siswa yang menggunakan metode konvensional. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linear sederhana yang memperoleh harga koefisien korelasi (R) sebesar 0,680 dan harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,462. Dan menghasilkan *thitung* sebesar 5,164 dan *ttabel* pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,040. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $thitung=5,164 < ttabel = 2,040$.⁷⁷ Keterkaitan dengan penelitian ini adalah kesamaan variabel baik variabel *independen* maupun variabel *dependent*. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah terdapat pada variabel bebasnya yaitu hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dan jenis penelitian yang digunakan adalah *control group pretest posttest* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan eksperimen nonekuivalen.

⁷⁷Lina Widia, dkk, *Pengaruh Penerapan Model Inquiri Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 2, 2015, di akses pada Tanggal 15 januari 2018) .

F. Kerangka Berpikir

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik. Pendekatan pedagogik adalah sudut pandang yang menyatakan bahwa peserta didik sebagai subjek belajar dan pembelajaran berpusat kepada peserta didik. Pendekatan pedagogik berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar yakni kemampuan kemampuan yang dimiliki pendidik untuk menguasai kelas, menguasai peserta didik, menguasai metodologi yang digunakan serta materi pelajaran. Proses belajar mengajar dalam penelitian ini meliputi proses pembelajaran mata pelajaran fiqhi berlokasi di Madrasah Aliyah Guppi Samata kab. Gowa kelas XI. Ada dua variabel bebas yaitu penerapan pembelajaran *inquiry* dan penerapan metode demonstrasi yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *inquiry* yaitu *inquiry* terbimbing sedangkan metode demonstrasi menggunakan tutor sebaya untuk mempraktekkan secara langsung. Di kelas kontrol metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Kelas XI_B sebagai kelas kontrol, kelas XI_A sebagai kelas eksperimen. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqhi meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun kerangka pikirnya yaitu;



G. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang dikemukakan.⁷⁸ Hipotesis bentuk dugaan sementara terhadap hasil penelitian. Ada dua variabel bebas yang akan diteliti adalah pembelajaran inquiry dan metode demonstrasi. Ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif dan hipotesis nihil. Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lainnya sedangkan hipotesis nihil adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan antara variabel dengan variabel lainnya.⁷⁹ Selain hipotesis

⁷⁸Husein Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 38.

⁷⁹Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 104-106.

alternatif hipotesis kerja juga menyatakan adanya hubungan antara variabel dengan variabel lainnya. Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis alternatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel terikat yaitu hasil belajar pada mata pelajaran fiqhi terhadap variabel bebas. Adapun hipotesis alternatif (H_a) yang menjadi tugas peneliti dalam mengumpulkan data dan membuktikan kebenarannya yaitu:

1. H_a : Terdapat Pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.
 H_o : Tidak Terdapat Pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.
2. H_a : Terdapat Pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.
 H_o : Tidak Terdapat Pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.
3. H_a : Terdapat pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry* dan penerapan metode demonstrasi secara simultan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *eksperiment*. Penelitian *eksperiment* yakni penyelidikan empiris yang sistematis yakni ilmuwan mengendalikan variabel bebas secara langsung, atau karena variabel tersebut pada dasarnya dapat dimanipulasi.⁸⁰ Karakteristik jenis penelitian *eksperiment* yaitu dapat dimanipulasi, variabel terkontrol.

Manipulasi, artinya adanya perlakuan khusus yang dilakukan oleh peneliti atas dasar pertimbangan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka guna memperoleh perbedaan dalam variabel terikat. Jenis penelitian *eksperiment* digunakan peneliti karena variabel yang akan diteliti tidak pernah diterapkan dan mencari pengaruh perlakuan tertentu yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat dalam kondisi yang terkontrol. Jenis penelitian *eksperiment* terdapat dua tahap yaitu tahap *pretest* dan *posttest*.⁸¹

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau *quasi-eksperimental design*. Bentuk penelitian eksperimen semu tidak dapat memberikan kontrol secara menyeluruh. Eksperimen semu (*quasi-eksperimental design*) merupakan desain yang di dalamnya, peneliti memilih dua atau lebih kelompok subyek yang sudah ada kemudian memberikan perlakuan eksperimental.⁸² Jadi metode penelitian ini dilakukan dengan memilih kelompok, dua atau lebih yang di dalamnya terdiri dari

⁸⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 120

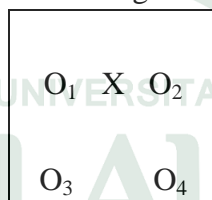
⁸¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), h.117.

⁸²Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999), h. 334.

kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dan kelompok yang lainnya diberikan perlakuan atau eksperimen.

Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kelompok kontrol non-ekuivalen atau *the nonequivalent control group design* dengan desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan, kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi. Adanya *pretest* sebelum perlakuan, baik untuk kelas eksperimen maupun kelompok kontrol dan digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* menunjukkan seberapa jauh akibat perlakuan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan melibatkan dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan pembelajaran *inquiry* maupun metode demonstrasi akan tetapi menggunakan metode ceramah sebagai *pretest* dan metode diskusi sebagai *Post-test*. Rancangan penelitian ini adalah:



Keterangan:

- O_1 : Nilai *pre-test* kelompok eksperimen sebelum penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi
- O_3 : Nilai *pre-test* kelompok kontrol
- X : Treatment yang diberikan (variabel independen)
- O_2 : Nilai *post-test* kelompok eksperimen dengan penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi

O_4 : Nilai *post-test* kelompok kontrol

Pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqhi $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.⁸³

Tahapan jenis penelitian eksperimen dengan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian. Tahap persiapan penelitian meliputi analisis kurikulum, mempersiapkan literatur yang berhubungan dengan penelitian serta berkonsultasi dengan pihak guru bidang studi mengenai waktu penelitian, dan jumlah sampel, analisis instrumen tes. Tahap pelaksanaan penelitian dengan mengukur kemampuan awal dari peserta didik dengan kelas kontrol dan diakhiri dengan tes kemampuan peserta didik, kemudian melaksanakan kelas eksperimen disertai dengan tes akhir. Tahap akhir penelitian yaitu mengolah data-data yang diperoleh hasil dari penelitian kemudian memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.⁸⁴ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan pedagogik, atau edukatif, peneliti menela data yang ada dengan melihat dari sudut pendidikan Islam, dengan kata lain menela materi penelitian ini dari aspek pendidikan, dengan menelusuri objek dari segi aspek pendidikan.⁸⁵ Pendekatan pedagogik menela tahapan-tahapan penguasaan metode

⁸³Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. (Cet. 6; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 112-113.

⁸⁴Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat (Cet. I); Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 306.

⁸⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 21.

pembelajaran, mengevaluasi hasil dari proses belajar mengajar dan efektifnya antara metode yang digunakan dengan alat peraga yang digunakan. Pendekatan pedagogik mendeteksi perilaku peserta didik, penguasaan pembelajaran, metode pembelajaran. Pendekatan pedagogik adalah sudut pandang atau titik tolak terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan yang mewadahi, menginspirasi, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis terhadap objek dan segi aspek pendidikan untuk membimbing, mendidik peserta didik. pendekatan pedagogik memberikan petunjuk tentang yang seharusnya dilaksanakan dalam mendidik, menghindari kesalahan dalam praktek mendidik peserta didik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dan objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata kabupaten Gowa terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI_A sebagai kelas eksperimen dan XI_B sebagai kelas kontrol. Jumlah peserta didik sebanyak 40 siswa terdiri dari laki-laki kelas XI_A dengan jumlah 11, kelas XI_B jumlahnya 10, perempuan berjumlah 19 dengan rincian kelas XI_A berjumlah 9, kelas XI_B berjumlah 10. Jumlah rombongan belajar sebanyak dua kelas yaitu kelas XI_A dan kelas XI_B.

2. Sampel

Desain eksperimen *the nonequivalent control group design* dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi dan sejalan dengan penarikan sampling jenuh yaitu pengambilan sampel tidak secara random, dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

- 1) Kelompok eksperimen yaitu kelompok peserta didik yang mendapat pembelajaran inquiri dan metode demonstrasi. Sampel yang dipilih sebagai kelompok eksperimen adalah siswa kelas XI_a yang berjumlah 20 peserta didik.
- 2) Kelompok kontrol, yaitu kelompok peserta didik yang tidak mendapatkan pembelajaran inquiri dan metode demonstrasi. Kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan metode diskusi. Sampel yang dipilih sebagai kelas kontrol adalah siswa kelas XI_b yang berjumlah 20 peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁸⁶ Untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan materi pokok penelitian ini penulis menempuh dengan tiga cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap dua objek terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan yang ditempuh peneliti melalui observasi langsung atau partisipan.⁸⁷ Secara langsung artinya penulis mengamati dengan terlibat langsung terhadap objek ditempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa yaitu di Madrasah Aliyah Samata kabupaten Gowa. Metode pengumpulan Observasi digunakan untuk mengamati sikap peserta didik dan keterampilan dalam proses belajar mengajar pada saat penerapan pembelajaran

⁸⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 200), h. 102.

⁸⁷Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), h. 129.

inquiry dan penerapan metode demonstrasi. Observasi keterampilan meliputi keterampilan dalam mengemukakan gagasan atau ide-ide maupun tugas praktek.

2. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar mata pelajaran fiqhi di kelas eksperimen (XI_A) dan di kelas kontrol ((XI_B) meliputi pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fiqhi. Subjeknya adalah peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa yang berjumlah 40 orang. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁸⁸ Penelitian ini peneliti tidak bertanya jawab dengan responden melainkan penulis membuat beberapa pertanyaan pilihan ganda dalam kertas yang kemudian dijawab oleh responden dan yang menjadi responden adalah peserta didik itu sendiri dengan menjawab berbagai pernyataan dalam tes tersebut. tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap pemahaman, penguasaan materi pembelajaran pada saat penerapan pembelajaran *inquiry* dan penerapan metode demonstrasi. Jumlah butir tes sebanyak 30 butir selama delapan kali terlibat langsung dengan rincian empat kali kelas kontrol dan empat kali kelas eksperimen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ditujukan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, maupun data lain yang relevan

⁸⁸S. Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan* (Cet. XIX; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 170.

dengan penelitian.⁸⁹ Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini diarahkan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqhi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengumpul data dan dirancang, dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang empiris sebagaimana adanya. Instrumen penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan dalam bentuk tes, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi.

1. Butir-Butir Tes

Untuk tes uji coba, peneliti menggunakan *pre-test* yang diberikan sebelum menerapkan pembelajaran inquiri dan metode demonstrasi sebagai alat ukur untuk mengetahui batas kemampuan peserta didik terhadap materi pada mata pelajaran fiqhi kelas XI, dan *post-test* diberikan setelah penerapan pembelajaran inquiri dan metode demonstrasi sebagai alat ukur untuk mengetahui efektif atau tidak efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqhi dari penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi. Bentuk butir tes dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda sebanyak tiga puluh butir, lima belas butir tes pada saat penerapan pembelajaran inquiri dan 15 butir tes pada saat penerapan metode demonstrasi. Tes pilihan ganda mendapatkan angka 1 untuk jawaban yang benar, angka 0 untuk jawaban yang salah.

⁸⁹Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 77.

2. Pedoman Observasi

Lembar observasi berisi daftar jenis kegiatan yang akan diamati dalam proses pembelajaran. Lembar observasi berupa pernyataan rentang skor 5,4,3,2,1 terhadap suatu objek. Pada penerapan pembelajaran *inquiry* digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih realistik tentang sikap peserta didik dan keterampilan mengemukakan ide-ide atau gagasan pada saat penerapan pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Fiqhi sehingga dapat diukur baik atau tidaknya penerapan pembelajaran *inquiry* sedangkan pada penerapan metode demonstrasi digunakan untuk mengukur penerapan metode terhadap sikap dan keterampilan peserta didik pada saat praktek langsung pada mata pelajaran fiqhi. Adapun bentuk-bentuk pedoman observasi terdapat pada tabel 1.1 sebagai berikut

Tabel 1.1
Pedoman Observasi Sikap dan Keterampilan

Petunjuk:

Lembaran ini di isi oleh guru untuk menilai sikap dan keterampilan peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap dan keterampilan yang ditampilkan oleh peserta didik dengan kriteria sebagai berikut:

- SS = Apabila sangat setuju dengan pernyataan
- S = Apabila setuju dengan pernyataan
- KS = Apabila kurang setuju dengan pernyataan
- TS = Apabila tidak setuju dengan pernyataan
- STS = Apabila sangat tidak setuju dengan pernyataan

Nama peserta didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan `:

Materi Pokok :

No	Aspek pengamatan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu					
2	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat					
3	Masuk kelas tepat waktu					
4	Mengumpulkan tugas tepat waktu					
5	tertib dalam mengikuti pembelajaran					
6	Menghormati pendapat teman dan menerima kekurangan orang lain					
7	Aktif dalam kerja kelompok atau secara individu					
8	Menggunakan bahasa yang santun saat mengkritik , dan memberi saran					
9	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya					
10	berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan					
KETERAMPILAN						
1	Kreatif menyelesaikan tugas praktek atau tugas menemukan permasalahan selama pembelajaran					
2	Menyelesaikan tugas praktek atau tugas menyelesaikan masalah dalam pembelajaran sesuai waktu yang telah ditetapkan					
3	Menyelesaikan tugas tanpa ragu-ragu					
4	Menguasai materi baik praktek atau teori dalam pembelajaran fiqhi					
5	Menyelesaikan tugas sesuai dengan prosedur baik praktek maupun mendeskripsikan materi					

3. Pedoman Dokumentasi

Penggunaan pedoman dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendokumentasikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqhi dan alat bukti kealaman data-data yang diperoleh di lapangan.

F. Uji Validitas dan Realibitas

1. Uji Persyaratan Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan oleh peneliti untuk mengukur data yang telah didapat setelah penelitian yang merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Validitas yang digunakan dalam tes ini adalah validitas konstruktif, yang pengujian validitasnya dilakukan dengan menganalisis tiap butir pertanyaan tes. Proses pengujian dilakukan dengan cara menganalisis setiap item dalam instrumen tes dalam masing-masing aspek dari persepsi tentang penerapan pembelajaran inquiri (X_1) dan metode demonstrasi (X_2) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqhi (Y). Rumus yang digunakan untuk menguji validitas tersebut adalah dengan rumus korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* digunakan untuk menguji, menunjukkan kevalidan alat ukur (butir tes) yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dari penerapan pembelajaran inquiri dan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqhi.

Rumus korelasi *product moment* untuk memperoleh data dari pearson dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Suharsimi, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot n \cdot (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara skor total

$\sum X$ = skor total X

$\sum Y$ = skor total Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

$\sum XY$ = jumlah X dan Y

N = jumlah sampel

Fungsi korelasi *Product moment* sebagai salah-satu bentuk statistik prametriskarena menguji data pada skala interval atau rasio (menguji hipotesis asosiatif). Proses perhitungan rumus-rumus tersebut di atas untuk hasil regresi, korelasi, validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak program *SPSS for Windows*.

Kriteria pengujian apabila r_{hitung} lebih besar ($>$) r_{tabel} maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil ($<$) r_{tabel} maka alat ukur tersebut tidak valid dengan taraf signifikan 5%.⁹⁰

b. Uji Realibilitas

Realibitas berasal dari kata *realibity* berarati sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama. Selama aspek yang diukur dalam diri subyek tidak berubah.⁹¹ Realibitas merupakan suatu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran baik.⁹² Hakikat realibitas instrumen berhubungan dengan masalah konsistensi artinya suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika hasil skor yang diperoleh tetap dan tidak berubah-ubah, jika skor yang diperoleh berubah-ubah maka hasil yang diperoleh tidak berarti.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut

⁹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka CCipta, 2006), h. 170.

⁹¹<https://Matondang.Jurnal.Tabularasa.2009.digilib.unimed.ac.id> (Pdf, diakses pada tanggal 28/10/2017).

⁹²Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),h. 176.

sudah baik.⁹³ Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (**r**) menggunakan kriteria nilai korelasi *product moment* yaitu;

- Nilai (0,81-1,00) : tinggi sekali
- Nilai (0,61-0,80) : tinggi
- Nilai (0,41-1,60) : sedang
- Nilai (0,21-1,40) : rendah
- Nilai (0,00-0,20) : rendah sekali.⁹⁴

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai realibitas instrumen adalah *alpha*. Rumus *alpha* digunakan untuk mencari realibitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian:

Rumus *alpha* :

$$r_{1,1} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \times 1 - \left(\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

keterangan:

$R_{1,1}$: realibitas instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: varians total

Syarat instrumen dikatakan reliabel jika nilai *alpha* (σ) lebih besar r_{tabel} . Selanjutnya koefisien realibitas diperoleh dibandingkan dengan *alpha* minimum 0,6. Jika koefisien realibitas lebih besar ($>$) *alpha* 0,6 maka instrumen dinyatakan realibel

⁹³Suharsimi Arikunto; *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, h. 180.

⁹⁴Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Cet. II; Bandung : Alfabeta, 2009), h. 80.

dan koefisien realibitas lebih kecil (\leq) *alpha* 0,6 maka instrumen dinyatakan tidak realibel. Adapun Nilai Alpha Croanbach terdapat pada tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1.2
Nilai Alpha Cronbach

Nilai alpha cronbach	Keputusan
0,80 – 1,00	Reliabilitas Baik
0,60 – 0,79	Reliabilitas Diterima
< 0,60	Reliabilitas kurang baik/tidak diterima

Sumber: Priyatno, 2010

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Tekhnik pengolahan data yang digunakan menggunakan aplikasi program *Software SPSS ver.16*. pengolahan data dengan bantuan aplikasi program *Software SPSS ver.16*. digunakan untuk memperoleh analisis statistik deskriptif, uji inferensial (uji normalitas, uji linearitas) dan uji hipotesis (analiasis regresi sederhana dan regresi ganda).

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mendeskripsikan dan mengkomunikasikan data mentah dalam bentuk tabel persentase dan rangkuman statistika disertai komentar/pendapat ilmiah dari penulis. Untuk menentukan hasil capaian dari analisis data tersebut, dilakukan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Selanjutnya untuk menentukan kriteria penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi peserta didik pada hasil tes menggunakan tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Penerapan Klasifikasi Pembelajaran *Inquiry*, Penerapan Metode Demonstrasi Peserta Didik pada Hasil Tes yang Diperoleh

No	Klasifikasi Variabel	
	Pembelajaran <i>Inquiry</i>	Metode Demonstrasi
1	Sangat baik	Sangat bagus
2	Baik	Bagus
3	Cukup baik	Cukup bagus
4	Kurang	Kurang bagus
5	Sangat Kurang	Sangat Kurang

Hasil tes untuk memperoleh data hasil belajar (pengukuran kemampuan peserta didik) setelah penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi. Setelah menentukan kriteria penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi pada hasil tes dengan menggunakan tabel 1.3, maka selanjutnya menentukan persentase penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi dianalisis dengan menggunakan rumus pada halaman berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang diperoleh setiap individu

N = Jumlah objek yang diteliti

Adapun tujuan analisis deskriptif untuk mengetahui skor rata-rata atau mean, medium, modus, skor maksimum, skor minimum dan dilengkapi dengan histogram.⁹⁵

Adapun rumusnya yaitu:

- 1) Mean (\bar{X}) digunakan untuk mencari nilai rata-rata.

$$\text{Rumus: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah data

X_i = Data ke- i

- 2) Median digunakan untuk mencari nilai tengah dari data yang ada setelah diurutkan

$$\text{Rumus: } Me = X_{(n+1)/2}$$

- 3) Modus digunakan untuk memperoleh skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling tinggi (nilai yang sering muncul)

$$\text{Rumus : } \text{Mod} = l + \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) i$$

Keterangan : Mod = Modus

l = lower limit

i = Panjang kelas

d_1 = Selisih Frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas

d_2 = Selisih Frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sesudahnya

- 4) Standar Deviasi digunakan untuk menentukan sebaran data dalam sampel dan seberapa dekat titik data individual ke mean atau nilai data-data

⁹⁵Kasmadi dan Nia Sitti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 92.

$$SD = \sqrt{\frac{(n \sum_{i=1}^n x^2) - (\sum_{i=1}^n x)^2}{n(n-1)}}$$

Rumus Standar Deviasi:

- 5) Tabel digunakan untuk menyusun data dalam baris atau kolom interval nilai hasil pengumpulan data
- 6) Grafik dan diagram digunakan untuk mempermudah pada pembacaan data yang saling terkait dan membuat kategori data hasil analisis deskriptif

b. Uji Inferensial

- 1) Uji normalitas data digunakan untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi itu teoritik tertentu dan data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Uji linearitas adalah Pengujian untuk mengetahui apakah variabel tak bebas (y) dan variabel bebas (x) mempunyai pengaruh linear. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS 16. Dua variabel dinyatakan linear jika $P \text{ sig} > \alpha 0,05$.⁹⁶ Dengan kriteria jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka regresinya linear jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka regresinya tidak linear.

⁹⁶Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi, 2014), h.72.

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi sederhana

Sedangkan analisis hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh pengembangan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.⁹⁷ Untuk keperluan tersebut digunakan rumus persamaan analisis regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Hasil belajar peserta didik

X = pengaruh penerapan pembelajaran *Inquiry* dan metode demonstrasi

a = Konstanta

b = Koefisien hubungan pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry*, metode demonstrasi dan hasil belajar peserta didik.⁹⁸

Secara umum hipotesis dibagi menjadi dua yaitu hipotesis nihil dan hipotesis kerja yang berbentuk deskriptif dan asosiatif. Hipotesis penelitian dinyatakan dalam bentuk deklaratif, dan hipotesis alternatif dinyatakan dalam bentuk nol.⁹⁹

2) Analisis regresi ganda

Analisis regresi linear berganda adalah pengaruh secara linear antara dua atau tiga variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *inquiry* dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh

⁹⁷Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Pertama (Cet. III; Yogyakarta: Rake Sarasin, 1999), h. 49.

⁹⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, h. 244.

⁹⁹Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Bandung Alfabeta, 2011), h. 44.

positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel bebas apabila nilai variabel terikat mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresinya adalah

$$\hat{Y} = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = Hasil belajar peserta didik

X_1 = pengaruh penerapan pembelajaran *Inquiry*

X_2 = pengaruh penerapan metode demonstrasi

a = Konstanta

b_1 = Koefisien hubungan pengaruh penerapan pembelajaran *Inquiry*

b_2 = Koefisien hubungan pengaruh penerapan metode demonstrasi

e = Standar *error*

3) Uji F digunakan untuk mengetahui, menguji apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel tidak bebas. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah

a) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y

b) H_a artinya terdapat pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y

Keputusan:

a) Probabilitas > taraf signifikan (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b) Probabilitas < taraf signifikan (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima

4) *uji t-paired sample test*:

Setelah perhitungan nilai standar deviasi maka selanjutnya peneliti melakukan uji *t-paired sample test* untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar di kelas

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

XI pada mata pelajaran di Madrasah Aliyah Guppi samata Kabupaten Gowa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

- t = Hasil perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
- X_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen
- X_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol
- SS_1 = Jumlah standar skor dari kelas eksperimen
- SS_2 = Jumlah standar skor dari kelas kontrol
- n_1 = Jumlah sampel pada kelompok pada eksperimen
- n_2 = Jumlah sampel pada kelompok pada kontrol
- 1 = Constant number
- 2 = Number of class

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan tes. Perhitungan validitas selengkapnya pada kelas eksperimen (Penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode ceramah dapat dilihat pada lampiran-lampiran, adapun rekapitulasi perhitungan uji validitas butir-butir soal pilihan ganda pada *uji pretest I*, *pretest II*, *pretest III*, dan *pretest IV*, *post-test I*, *post-test II*, *post-test III*, *post-test IV* pada tabel 1.4 sebagai berikut;

Tabel 1.4

Uji Validitas Butir-Butir Soal Pilihan Ganda Kelas Eksperimen Variabel X₁ (XI_A)

NO SOAL	ANALISA BUTIR-BUTIR SOAL PILIHAN GANDA								r_{-tabel}	$r_{-hitung}$ \geq r_{-tabel}
	PRE-TEST (METODE CERAMAH)				POST-TEST (PEMBELAJARAN <i>INQUIRY</i>)					
	r_{hitung} PRE-1	r_{hitung} PRE-2	r_{hitung} PRE-3	r_{hitung} PRE-4	r_{hitung} POST-I	r_{hitung} POST-II	r_{hitung} POST-III	r_{hitung} POST-4		
1	475	525	480	483	480	448	555	448	0,444	Valid
2	523	536	479	569	480	523	451	487		Valid
3	567	550	652	456	473	494	517	491		Valid
4	490	501	474	509	473	486	511	557		Valid
5	489	620	445	640	445	488	519	557		Valid
6	537	694	539	535	504	561	499	485		Valid
7	513	561	480	604	489	494	487	499		Valid
8	541	496	662	528	475	475	517	461		Valid
9	470	545	539	494	594	473	501	492		Valid
10	618	524	584	451	446	538	542	557		Valid
11	565	600	506	575	473	561	519	491		Valid
12	515	526	626	513	460	526	519	447		Valid
13	670	530	546	606	445	506	479	605		Valid
14	537	586	562	631	549	576	575	557		Valid
15	461	496	532	513	574	556	534	541		

Sumber: Hasil uji validasi

Tabel 1.4 melalui bantuan aplikasi *software SPSS 24 for windows*, data dinyatakan valid, apabila $r_{hitung} (>) r_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji validitas dari instrumen butir-butir soal pilihan ganda berkorelasi signifikan terhadap skor total di kelas eksperimen. Jumlah butir tes sebanyak 15 soal pilihan ganda untuk *uji pretest I*, *pretest II*, *pretest III*, dan *pretest IV*, *post-test I*, *post-test II*, *post-test III*, *post-test IV*. Misalnya pada nomor urut 1 uji coba pretest nilai $r_{hitung} = 541 (>) r_{tabel}$.

Adapun uji validitas kelas kontrol (XI_B) sebagai kelas pembanding dari kelas eksperimen. Kelas kontrol tidak menerapkan pembelajaran *inquiry* akan tetapi menggunakan dua metode yaitu ceramah dan diskusi. Pada kelas kontrol peneliti menggunakan metode ceramah sebagai *pretest* dan metode diskusi digunakan sebagai *post-test*. Selanjutnya untuk rekapitulasi perhitungan uji validitas butir-butir soal pilihan ganda pada kelas kontrol variabel X_1 pada tabel 1.5 sebagai berikut;

Tabel 1.5
Uji Validitas Butir-Butir Soal Pilihan Ganda Kelas Kontrol Variabel X_1 (XI_B)

NO SOAL	ANALISA BUTIR-BUTIR SOAL PILIHAN GANDA								r_{tabel}	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$
	PRE-TEST (METODE CERAMAH)				POST-TEST (METODE DISKUSI)					
	r_{hitung} PRE-1	r_{hitung} PRE-2	r_{hitung} PRE-3	r_{hitung} PRE-4	r_{hitung} POST-1	r_{hitung} POST-II	r_{hitung} POST-III	r_{hitung} POST-4		
1	477	480	449	510	565	476	496	528	0,444	Valid
2	508	474	677	579	480	530	556	516		Valid
3	503	562	469	527	525	450	455	489		Valid
4	608	597	587	528	554	636	556	454		Valid
5	458	562	485	527	592	530	483	461		Valid
6	548	489	510	452	524	509	470	461		Valid
7	548	455	500	626	558	558	499	455		Valid
8	548	453	449	537	550	556	523	474		Valid
9	486	482	500	601	466	530	483	461		Valid
10	495	541	602	527	498	509	468	508		Valid
11	545	464	526	452	476	477	470	498		Valid
12	508	535	526	626	498	477	496	524		Valid
13	510	527	577	537	448	509	529	489		Valid
14	522	464	573	601	524	535	493	485		Valid
15	528	594	485	527	476	519	499	489		Valid

Sumber: Hasil uji validasi

Tabel 1.5 melalui bantuan aplikasi *software SPSS 24 for windows*, data dinyatakan valid, apabila $r_{hitung} (>) r_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji validitas dari instrumen butir-butir soal pilihan ganda berkorelasi signifikan terhadap skor total di kelas eksperimen. Jumlah butir tes sebanyak 15 soal pilihan ganda untuk *uji pretest I*, *pretest II*, *pretest III*, dan *pretest IV*, *post-test I*, *post-test II*, *post-test III*, *post-test IV*. Misalnya pada nomor urut 1 uji coba pretest nilai $r_{hitung} = 477 (>) r_{tabel}$.

Hasil uji validitas pada kelas eksperimen dengan metode demonstrasi menggunakan program *software SPSS ver. 16 for windows*. Perhitungan validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran-lampiran, adapun rekapitulasi perhitungan uji validitas butir-butir soal pilihan ganda pada *uji pretest I*, *pretest II*, *pretest III*, dan *pretest IV*, *post-test I*, *post-test II*, *post-test III*, *post-test IV* pada tabel 1.6 sebagai berikut:

Tabel 1.6
Uji Validitas Butir-Butir Soal Pilihan Ganda Kelas Eksperimen Variabel X₂
(XI_A)

NO SOAL	ANALISA BUTIR-BUTIR SOAL PILIHAN GANDA								r_{tabel}	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$
	PRE-TEST (METODE CERAMAH)				POST-TEST (METODE DEMONSTRASI)					
	r_{hitung} PRE-1	r_{hitung} PRE-2	r_{hitung} PRE-3	r_{hitung} PRE-4	r_{hitung} POST-1	r_{hitung} POST-II	r_{hitung} POST-III	r_{hitung} POST-4		
1	445	478	505	458	483	533	570	479	0,444	Valid
2	527	451	457	531	526	465	509	462		Valid
3	449	489	476	474	516	453	480	571		Valid
4	521	471	565	465	465	459	497	462		Valid
5	472	505	457	460	448	493	480	475		Valid
6	504	532	483	489	579	470	480	482		Valid
7	527	563	457	460	502	585	570	562		Valid
8	486	470	533	518	527	527	500	461		Valid
9	500	499	484	507	529	465	477	541		Valid
10	554	516	457	489	532	514	488	595		Valid
11	531	560	505	489	454	453	469	475		Valid
12	499	555	522	493	505	495	497	505		Valid
13	472	445	468	460	589	465	509	617		Valid
14	449	489	592	531	502	494	480	557		Valid
15	486	489	549	460	490	493	514	482		Valid

Sumber: Hasil uji validasi

Tabel 1.6 melalui bantuan aplikasi *software SPSS 24 for windows*, data dinyatakan valid, apabila $r_{hitung} (>) r_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji validitas dari instrumen butir-butir soal pilihan ganda berkorelasi signifikan terhadap skor total di kelas eksperimen. Jumlah butir tes sebanyak 15 soal pilihan ganda untuk *uji pretest I*, *pretest II*, *pretest III*, dan *pretest IV*, *post-test I*, *post-test II*, *post-test III*, *post-test IV*. Misalnya pada nomor urut 2 uji coba pretest nilai $r_{hitung} = 527 (>) r_{tabel}$.

Adapun uji validitas kelas kontrol (XI_B) sebagai kelas pembanding dari kelas eksperimen. Kelas kontrol tidak menerapkan metode demonstrasi akan tetapi menggunakan dua metode yaitu ceramah dan diskusi. Selanjutnya untuk rekapitulasi perhitungan uji validitas butir-butir soal pilihan ganda pada kelas kontrol pada tabel 1.7 sebagai berikut;

Tabel 1.7
Uji Validitas Butir-Butir Soal Pilihan Ganda Kelas Kontrol Variabel X₂ (XI_B)

NO SOAL	ANALISA BUTIR-BUTIR SOAL PILIHAN GANDA								r_{-tabel}	$r_{-hitung}$ \geq r_{-tabel}
	PRE-TEST (METODE CERAMAH)				POST-TEST (METODE DISKUSI)					
	r_{hitung} PRE-1	r_{hitung} PRE-2	r_{hitung} PRE-3	r_{hitung} PRE-4	r_{hitung} POST-1	r_{hitung} POST-II	r_{hitung} POST-III	r_{hitung} POST-4		
1	458	526	480	503	504	459	457	456	0,444	Valid
2	548	543	467	502	502	477	450	449		Valid
3	553	513	535	586	520	567	563	456		Valid
4	529	516	453	475	472	536	524	546		Valid
5	501	445	525	447	453	505	461	449		Valid
6	474	472	494	497	453	534	461	519		Valid
7	485	499	445	498	482	459	538	473		Valid
8	580	487	535	513	472	517	478	485		Valid
9	527	505	485	470	504	470	532	492		Valid
10	485	539	494	470	502	494	461	492		Valid
11	458	472	453	525	474	470	501	514		Valid
12	600	516	600	485	445	476	451	468		Valid
13	581	489	562	469	507	513	589	481		Valid
14	496	472	548	498	445	459	487	447		Valid
15	565	526	471	472	474	468	537	487		Valid

Sumber: Hasil uji validasi

Tabel 1.7 melalui bantuan aplikasi *software SPSS 24 for windows*, data dinyatakan valid, apabila $r_{hitung} (>) r_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji validitas dari instrumen butir-butir soal pilihan ganda berkorelasi signifikan terhadap skor total di kelas eksperimen. Jumlah butir tes sebanyak 15 soal pilihan ganda untuk *uji pretest I*, *pretest II*, *pretest III*, dan *pretest IV*, *post-test I*, *post-test II*, *post-test III*, *post-test IV*. Misalnya pada nomor urut 2 uji coba pretest nilai $r_{hitung} = 548 (>) r_{tabel}$.

2. Uji Realibitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pengujian uji realibitas digunakan bantuan aplikasi *software SPSS 16 for windows*. Hasil perhitungan uji realibitas, maka diperoleh hasil hitungan pada tabel 1.8.

Tabel 1.8

Hasil perhitungan Uji Realibitas Kelas Eksperimen Variabel X_1 (X_{IA})

Uraian	Pre-I	Pre-II	Pre-III	Pre-IV	Post-I	Post-II	Post-III	Post -IV
Pembelajaran Inquiry	827	837	826	824	772	799	797	787
Uji Realibitas Diterima/baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Diterima	Diterima	Diterima	diterima

Sumber: Hasil uji realibitas

Tabel 1.8 menunjukkan hasil perhitungan uji realibitas data dengan menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS ver.16 for windows*, diperoleh nilai *alpha croanbach* pada uji *pretest I*, *pretest II*, *pretest III*, *pretest IV* nilai *alpha croanbach* terletak antara nilai 0,80 -1,00 (realibitas baik) maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur pada *pretest* dinyatakan realibel dan signifikansi. Nilai *alpha croanbach* pada uji *post-test I*, *post-test II*, *post-test III*, *post-test IV* terletak antara nilai 0,60 -0,79 (realibitas diterima), maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur melalui penerapan pembelajaran *inquiry* dinyatakan realibel.

Adapun hasil perhitungan uji realibitas kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hasil uji realibitas terdapat pada tabel 1.9 berikut ini;

Tabel 1.9
Hasil perhitungan Uji Realibitas Kelas Kontrol Variabel X₁ (XI_B)

Uraian	Pre-1	Pre-II	Pre-III	Pre-IV	Post-I	Post-II	Post-III	Post -IV
Ceramah dan diskusi	806	799	815	738	806	809	784	768
Uji Realibitas Diterima/baik	baik	Diterima	Baik	Diterima	Baik	Baik	Diterima	diterima

Sumber: Hasil uji realibitas

Berdasarkan tabel 1.9 hasil perhitungan uji realibitas kelas kontrol diperoleh nilai *alpha croanbach* pada uji *pretest I*, *pretest II*, *pretest III*, *pretest IV* nilai *alpha croanbach* terletak antara nilai 0,60 – 1,00 (realibitas diterima) dan 0,80 -1,00 (realibitas baik) maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur pada *pretest* dinyatakan realibel. Nilai *alpha croanbach* pada uji *post-test I*, *post-test II*, *post-test III*, *post-test IV* terletak antara nilai 0,60 – 1,00 (realibitas diterima), maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur melalui penerapan metode diskusi dinyatakan realibel. Hasil perhitungan uji realibitas, diperoleh hasil perhitungan pada tabel 1.10

Tabel. 1.10
Hasil perhitungan Uji Realibitas Kelas Eksperimen Variabel X₂ (XI_A)

Uraian	Pre-1	Pre-II	Pre-III	Pre-IV	Post-I	Post-II	Post-III	Post -IV
Metode ceramah dan demonstrasi	780	786	787	768	791	768	778	786
Uji Realibitas Diterima/baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Diterima	Diterima	Diterima	diterima

Sumber: Hasil uji realibitas

Berdasarkan tabel 1.10 hasil perhitungan uji realibitas kelas kontrol diperoleh nilai *alpha croanbach* pada uji *pretest I*, *pretest II*, *pretest III*, *pretest IV*, *post-test I*, *post-test II*, *post-test III*, *post-test IV*. nilai *alpha croanbach* terletak antara nilai 0,60 – 1,00 (realibitas diterima). Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir tes dinyatakan realibel.

Selanjutnya pengujian uji realibitas digunakan bantuan aplikasi *software SPSS 16 for windows* pada kelas kontrol. Hasil perhitungan uji realibitas, diperoleh hasil perhitungan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Hasil perhitungan Uji Realibitas Kelas Kontrol Variabel X₂ (XI_B)

Uraian	Pre-1	Pre-II	Pre-III	Pre-IV	Post-I	Post-II	Post-III	Post -IV
Ceramah dan diskusi	810	787	789	778	761	776	782	761
Uji Realibitas Diterima/baik	Baik	Diterimam	Diterima	Diterima	Diterima	Diterima	Diterima	diterima

Sumber Hasil uji realibitas

Berdasarkan tabel 2.1 hasil perhitungan uji realibitas kelas kontrol diperoleh nilai *alpha croanbach* pada uji *pretest I*, *pretest II*, *pretest III*, *pretest IV*, terletak antara nilai 0,80 – 1,00 dan nilai 0,60 – 0,79 (realibitas baik dan diterima) Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir tes dinyatakan realibel. Nilai *alpha croanbach* pada uji *post-test I*, *post-test II*, *post-test III*, *post-test IV* terletak antara nilai 0,60 – 0,79 (realibitas diterima) dengan nilai 0,80 -1,00 (realibitas baik). *post-test II*, *post-test III*, *post-test IV* terletak pada nilai 0,60 – 0,79 (realibitas diterima), maka dapat disimpulkan pengujian realibitas butir-butir tes dinyatakan realibel.

3. Penerapan Pembelajaran *Inquiry* pada Mata Pelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa

Penerapan pembelajaran *Inquiry* diterapkan di kelas eksperimen dilakukan uji *pretest* sebanyak 4 kali, sesudah itu dilakukan treatment sebanyak 4 kali diolah melalui aplikasi *software SPSS ver. 16* untuk mengetahui uji *pretest* dan *post-test*. Uji *pretest* menggunakan metode ceramah sedangkan uji *post-test* menerapkan pembelajaran *inquiry*, jumlah butir-butir soal sebanyak 15. Siswa yang diuji berjumlah 20 orang yaitu di kelas XI_A. Hasil perolehan yang dicapai pada uji *pretest I*, *pretest II*, *pretest III*, dan *pretest IV*, *post-test I*, *post-test II*, *post-test III*, dan *post-test IV*, yaitu pada tabel 2.2. dan tabel 2.3

Tabel 2.2
Hasil Perolehan *Pretest* Kelas Eksperimen (XI_A)

N O	NAMA	METODE CERAMAH							
		<i>P nbn RETEST</i>							
		Pre-I	Hasil	Pre-II	Hasil	Pre-III	Hasil	Pre-IV	Hasil
1	NUR WAHYUNI	12	80	13	87	13	87	13	87
2	MUH. IQRO RAMADHAN	11	73	12	80	13	87	13	87
3	MAGHFIRAH RAMADHANI	13	87	12	80	13	87	13	87
4	SARMILA	12	80	11	73	10	67	12	80
5	SAHARA	11	73	12	80	11	73	13	87
6	FIRA ALIYAH	11	73	8	53	10	67	12	80
7	ACHMAD FACHRAN	11	73	12	80	11	73	12	80
8	LUKMART	11	73	11	73	12	80	12	80
9	MUH. RAMADHAN	9	60	10	67	11	73	12	80
10	AKMAL ALNA	10	67	10	67	10	67	11	73
11	DEWI ANDAYANI	10	67	7	47	6	40	11	73
12	RACHMAN	8	53	8	53	8	53	9	60
13	RAIS	6	40	10	67	9	60	9	60
14	RIANG	3	20	9	60	8	53	7	47
15	WAHIDA NURFITRIA	5	33	2	13	3	20	6	40
16	ASTUTI	5	33	3	20	6	40	5	33
17	MUH. REZEKI	2	13	2	13	2	13	3	20
18	SANDRA LISMAYANTI	2	13	2	13	3	20	3	20
19	RAPLI	2	13	2	13	2	13	3	20
20	ABD. RAHMAT	2	13	2	13	2	13	2	13

Tabel 2.3

Hasil Perolehan *Post-test* Kelas Eksperimen (XI_B)

N O	NAMA	PEMBELAJARAN <i>INQUIRY</i>							
		<i>POST-TEST</i>							
		Post-I	Hasil	Post-II	Hasil	Post-III	Hasil	Post-IV	Hasil
1	NUR WAHYUNI	14	93	14	93	15	100	15	100
2	MUH. IQRO RAMADHAN	12	80	14	93	14	93	15	100
3	MAGHFIRAH RAMADHANI	14	93	14	93	14	93	15	100
4	SARMILA	13	87	13	87	14	93	14	93
5	SAHARA	12	80	13	87	14	93	15	100
6	FIRA ALIYAH	12	80	13	87	13	87	14	93
7	ACHMAD FACHRAN	12	80	12	80	12	80	14	93
8	LUKMART	12	80	13	87	13	87	13	87
9	MUH. RAMADHAN	12	80	12	80	12	80	13	87
10	AKMAL ALNA	11	73	11	73	12	80	12	80
11	DEWI ANDAYANI	11	73	12	80	12	80	13	87
12	RACHMAN	10	67	10	67	11	73	12	80
13	RAIS	9	60	11	73	11	73	12	80
14	RIANG	8	53	9	60	10	67	11	73
15	WAHIDA NURFITRIA	7	47	8	53	9	60	12	80
16	ASTUTI	6	40	7	47	7	47	9	60
17	MUH. REZEKI	5	33	6	40	6	40	9	60
18	SANDRA LISMAYANTI	4	27	5	33	6	40	7	47
19	RAPLI	4	27	4	27	4	27	7	47
20	ABD. RAHMAT	4	27	4	27	4	27	5	33

Hasil perolehan yang dicapai di kelas eksperimen diperoleh dengan menggunakan rumus dan contoh perhitungan pada uji *pretest I*, *pretest II*, *pretest III*, *pretest IV*, *post-test I*, *post-test II*, *post-test III*, dan *post-test IV* sebagai berikut.

skor maksimal : 15

skor yang diperoleh pada nomor urut 1 *post-test I* : 14

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

$$\frac{14}{15} \times 100 = 93$$

Berdasarkan hasil perolehan uji *pretest* pada tabel 2.2 diperoleh hasil jumlah butir soal yang benar pada *pretest II* nomor urut 1 memperoleh 13 butir soal yang benar dari 15 skor maksimal tiap butir tes. Maka nilai yang diperoleh dari 13 butir soal yang benar memperoleh nilai 87 sedangkan nilai uji *post-test* pada tabel 2.4 memperoleh 14 soal yang benar, nilai yang diperoleh yaitu 93. Contoh berikutnya pada *pretest IV* jumlah butir soal yang benar sebanyak 13 butir soal memperoleh nilai 87, sedangkan *post-test IV* jumlah butir soal yang benar sebanyak 15 memperoleh nilai 100. Hasil yang diperoleh dari uji *pretest* dan *post-test* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqhi. Rumus yang digunakan untuk mencari kategori hasil belajar sebagai berikut;

$$\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} = \text{Hasil} : 5 = \text{Nilai Interval}$$

Contoh : pada uji Pretest diketahui nilai terendah memperoleh nilai 13, nilai tertinggi memperoleh nilai 87.

$$87 - 13 = 74 : 5 = 14,8 = 14 \text{ dan } 15$$

Selanjutnya Penentuan kategori hasil belajar siswa pada hasil tes untuk mengetahui tingkat hasil belajar yang diperoleh disesuaikan dengan tabel 2.4 sebagai berikut:

Tabel 2.4**Kategori *Pretest* dan *Post-test* Hasil Belajar Siswa pada Hasil Tes**

No	Kategori	Hasil tes <i>Pretest</i>	Hasil tes <i>Post-test</i>
1	Sangat Kurang	13 – 27	27 – 41
2	Kurang	28 – 42	42 – 56
3	Cukup baik	43 – 57	57 – 70
4	Baik	58 – 72	71 – 85
5	Sangat Baik	73 – 87	86 – 100

Perhitungan presentase penilain hasil belajar untuk uji *pretest* dan *post-test* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Setelah penentuan kategori berikut ini kategori hasil tes *Pretest* dan kategori hasil tes *post-test* divariabel X_1 di kelas eksperimen terdapat pada tabel 2.5 dan tabel 2.6.

Tabel 2. 5**Kategori Hasil Tes *Pretest* yang diperoleh Kelas Eksperimen Variabel X_1 (X_{1A})**

No	Interval Nilai	<i>Pretest</i>								Kategori
		Nilai <i>Pretest I</i>	P %	Nilai <i>Pretest II</i>	P %	Nilai <i>Pretest III</i>	P %	Nilai <i>Pretest IV</i>	P %	
1	13 – 27	7	35%	6	30%	5	25%	5	25%	Sangat Kurang
2	28 – 42	1	5%	-	0%	2	10%	1	5%	Kurang
3	43 – 57	1	5%	3	15%	2	10%	1	5%	Cukup baik
4	58 – 72	3	15%	4	20%	4	20%	2	10%	Baik
5	73 – 87	8	40%	7	35%	7	35%	11	55%	sangat baik
Total		20	100 %	20	100 %	20	100 %	20	100 %	

Tabel 2.6**Kategori Hasil Tes *Post-test* yang diperoleh Kelas Eksperimen Variabel X_1 (X_{1A})**

No	Interval Nilai	<i>Post-test</i>								Kategori
		Nilai <i>Post-test I</i>	P %	Nilai <i>Post-test II</i>	P %	Nilai <i>Post-test III</i>	P %	Nilai <i>Post-test IV</i>	P %	
1	27 – 41	5	25%	4	20%	4	20%	1	5%	Sangat kurang
2	42 – 56	2	10%	2	10%	1	5%	2	10%	Kurang
3	57 – 70	2	10%	2	10%	2	10%	2	10%	Cukup baik
4	71 – 85	7	35%	5	10%	6	30%	5	25%	Baik
5	86 – 100	4	20%	7	35%	7	35%	10	10%	Sangat baik
Total		20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	

Berdasarkan pada tabel 2.5 hasil tes yang diperoleh dapat dilihat pada kategori sangat kurang diinterval nilai 13-27 pada uji *pretest* 1 sampai 4 terjadi penurunan nilai presentase dari 35%, 30%, 30%, dan 25%. pada kategori kurang diinterval nilai 28-42 *pretest I* dengan nilai presentase sebesar 5%, *Pretest II* tidak memperoleh nilai, *pretest III* sebesar 10% dan *pretest IV* sebesar 5%. Pada kategori sangat baik di interval 73-87 nilai frekuensi dan nilai presentase juga mengalami kenaikan dan penurunan. Maka dapat disimpulkan konsistensi atau keseimbangan hasil tes *pretest* dengan penerapan metode ceramah di kelas eksperimen pada mata pelajaran fiqhi dinyatakan kurang stabil atau kurang efektif dipakai akan tetapi dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.

Berdasarkan pada tabel 2.6 hasil tes yang diperoleh dapat dilihat pada kategori sangat kurang diinterval nilai 27- 41 pada uji *post-test* 1 sebesar 25%. *Post-test II* sebesar 20%, *post-test III* sebesar 20% dan *post-test IV* sebesar 5%, hal ini menunjukkan konsistensi yang kurang stabil. Pada kategori kurang diinterval 42-56 hasil frekuensi yang diperoleh dan nilai presentase menunjukkan data yang konsisten atau stabil. Pada Kategori cukup baik diinterval 57 – 70 pada *post-test I-IV* memperoleh nilai presentase sebesar 10%. Pada kategori sangat baik diinterval 86 - 100 mengalami peningkatan nilai presentase *post-test I* sebesar 20%, *Post-test II, III* sebesar 35% dan *Post-test IV* sebesar 50%. Hasil nilai presentase yang diperoleh hanya pada kategori sangat kurang yang tidak stabil, Maka dapat disimpulkan konsistensi atau keseimbangan hasil tes *post-test* dengan penerapan pembelajaran *inquiry* di kelas eksperimen pada mata pelajaran fiqhi dinyatakan layak dipakai atau digunakan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.

Berdasarkan pada tabel 2.5 dan tabel 2.6 menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *inquiry* lebih layak dipakai dibandingkan dengan penerapan metode

ceramah. Penerapan pembelajaran *inquiry* juga menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan pada mata pelajaran fiqhi dibandingkan dengan penerapan metode ceramah.

4. Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqhi di Madrasah

Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa

Penerapan Metode Demonstrasi diterapkan di kelas eksperimen yang terdiri dari uji *pretest I*, *pretest II*, *pretest III*, dan *pretest IV*, *post-test I*, *post-test II*, *post-test III*, *post-test IV*. Uji *pretest* menggunakan metode ceramah sedangkan uji *post-test* menerapkan metode demonstrasi, jumlah butir-butir soal sebanyak 15. Siswa yang diuji berjumlah 20 orang yaitu di kelas XI_A. Untuk memperoleh hasil penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqhi menggunakan analisis data statistik deskriptif. Hasil perolehan yang dicapai pada uji *pretest I*, *pretest II*, *pretest III*, dan *pretest IV*, *post-test I*, *post-test II*, *post-test III*, dan *post-test IV*, yaitu pada tabel 2.7. dan tabel 2.8.

Tabel 2.7
Hasil Perolehan *Pretest* Kelas Eksperimen (XI_A)

N O	NAMA	METODE CERAMAH							
		PRETEST							
		Pre-I	Hasil	Pre-II	Hasil	Pre-III	Hasil	Pre-IV	Hasil
1	NUR WAHYUNI	12	80	12	80	13	87	13	87
2	MUH. IQRO RAMADHAN	12	80	12	80	12	80	12	80
3	MAGHFIRAH RAMADHANI	12	80	12	80	12	80	12	80
4	SARMILA	11	73	12	80	12	80	12	80
5	SAHARA	11	73	11	73	11	73	11	73
6	FIRA ALIYAH	11	73	11	73	11	73	11	73
7	ACHMAD FACHRAN	10	67	11	73	11	73	10	67
8	LUKMART	9	60	9	60	9	60	10	67
9	MUH. RAMADHAN	9	60	10	67	10	67	9	60
10	AKMAL ALNA	8	53	8	53	9	60	8	53
11	DEWI ANDAYANI	7	47	8	53	8	53	8	53
12	RACHMAN	7	47	6	40	7	47	7	47
13	RAIS	6	40	6	40	6	40	7	47
14	RIANG	5	33	5	33	6	40	6	40
15	WAHIDA NURFITRIA	4	27	4	27	4	40	5	33
16	ASTUTI	2	13	3	20	3	20	4	40
17	MUH. REZEKI	3	20	3	20	3	20	3	20
18	SANDRA LISMAYANTI	2	13	3	20	3	20	3	20
19	RAPLI	2	13	2	13	2	13	2	13
20	ABD. RAHMAT	2	13	2	13	2	13	2	13

Tabel 2.8
Hasil Perolehan *Post-test* Kelas Eksperimen (XI_A)

N O	NAMA	METODE DEMONSTRASI							
		<i>POST-TEST</i>							
		Post -I	Hasil	Post -II	Hasil	Post -III	Hasil	Post- IV	Hasil
1	NUR WAHYUNI	14	93	14	93	14	93	15	100
2	MUH. IQRO RAMADHAN	13	87	13	87	14	93	14	93
3	MAGHFIRAH RAMADHANI	13	87	13	87	14	93	14	93
4	SARMILA	12	80	13	87	14	93	14	93
5	SAHARA	12	80	13	87	13	87	15	100
6	FIRA ALIYAH	13	87	13	87	13	87	13	87
7	ACHMAD FACHRAN	12	80	12	80	12	80	13	87
8	LUKMART	12	80	12	80	12	80	13	87
9	MUH. RAMADHAN	11	73	12	80	12	80	12	80
10	AKMAL ALNA	11	73	11	73	12	80	12	80
11	DEWI ANDAYANI	11	73	11	73	11	73	12	80
12	RACHMAN	10	67	11	73	10	67	12	80
13	RAIS	9	60	9	60	9	60	11	73
14	RIANG	7	47	8	53	8	53	11	73
15	WAHIDA NURFITRIA	7	47	8	53	8	53	10	67
16	ASTUTI	5	33	6	40	7	47	8	53
17	MUH. REZEKI	5	33	5	33	6	40	7	47
18	SANDRA LISMAYANTI	4	27	5	33	5	33	6	40
19	RAPLI	4	27	4	27	5	33	6	40
20	ABD. RAHMAT	4	27	4	27	4	27	5	33

Berdasarkan hasil perolehan uji *pretest* pada tabel 2.7 diperoleh hasil jumlah butir soal yang benar pada *pretest II* nomor urut 1 memperoleh 12 butir soal yang benar dari 15 skor maksimal tiap butir tes. Maka nilai yang diperoleh dari 13 butir soal yang benar memperoleh nilai 80 sedangkan nilai uji *post-test* pada tabel 2.10 memperoleh 14 soal yang benar, nilai yang diperoleh yaitu 93. Hasil yang diperoleh dari uji *pretest* dan *post-test* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqhi. Rumus yang digunakan untuk mencari kategori hasil belajar sebagai berikut;

$$\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} = \text{Hasil} : 5 = \text{Nilai Interval}$$

Contoh : pada uji Pretest diketahui nilai terendah memperoleh nilai 13, nilai tertinggi memperoleh nilai 87.

$$87 - 13 = 74 : 5 = 14,8 = 14 \text{ dan } 15$$

Selanjutnya Penentuan kategori hasil belajar siswa pada hasil tes untuk mengetahui tingkat hasil belajar yang diperoleh disesuaikan dengan tabel 2.9 sebagai berikut:

Tabel 2.9

Kategori *Pretest* dan *Post-test* Hasil Belajar Siswa pada Hasil Tes

No	Kategori	Hasil tes <i>pretest</i>	Hasil tes <i>post-test</i>
1	Sangat tidak bagus	13 – 27	27 – 40
2	Kurang bagus	28 – 42	42 – 56
3	Sedang	43 – 57	57 – 70
4	Bagus	58 – 72	71 – 85
5	Sangat bagus	73 – 87	86 – 100

Setelah penentuan kategori berikut ini kategori hasil tes *Pretest* dan kategori hasil tes *post-test* divariabel X_1 di kelas eksperimen terdapat pada tabel 2.10 dan tabel 3.1.

Tabel 2.10

Kategori Hasil Tes *Pretest* yang diperoleh Kelas Eksperimen Variabel X_2 (XI_A)

No	Interval Nilai	<i>Pretest</i>								Kategori
		Nilai <i>Pretest I</i>	P %	Nilai <i>Pretest II</i>	P %	Nilai <i>Pretest III</i>	P %	Nilai <i>Pretest IV</i>	P %	
1	13 – 27	6	30%	6	30%	5	25%	4	20%	Sangat kurang
2	28 – 42	3	15%	3	15%	3	15%	3	15%	Kurang
3	43 – 57	3	15%	2	10%	2	10%	4	20%	Sedang
4	58 – 72	2	10%	2	10%	3	15%	3	15%	Bagus
5	73 – 87	6	30%	7	35%	7	35%	6	30%	sangat bagus
Total		20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	

Tabel 3.1

Kategori Hasil Tes *post-test* yang diperoleh Kelas Eksperimen Variabel X_2 (XI_A)

No	Interval Nilai	<i>Post-test</i>								Kategori
		Nilai <i>Post-test I</i>	P %	Nilai <i>Post-test II</i>	P %	Nilai <i>Post-test III</i>	P %	Nilai <i>Post-test IV</i>	P %	
1	27 – 41	5	25%	5	25%	4	20%	3	15%	Sangat kurang
2	42 – 56	2	10%	2	10%	3	15%	2	10%	Kurang
3	57 – 70	2	10%	1	5%	2	10%	1	5%	Sedang
4	71 – 85	7	35%	6	30%	5	25%	6	30%	Bagus
5	86 – 100	4	20%	6	30%	6	30%	8	40%	Sangat bagus
Total		20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	

Berdasarkan pada tabel 2.10 hasil tes yang diperoleh dapat dilihat pada kategori sangat tidak bagus diinterval nilai 13-27 pada uji *pretest* 1 sampai 4 terjadi

penurunan nilai presentase dari 30%, 30% 25%, dan 20%. pada kategori kurang bagus diinterval nilai 28-42 *pretest I-IV* dengan nilai presentase sebesar 15%,. Pada kategori sangat baik di interval 73-87 nilai frekuensi dan nilai presentase juga mengalami kenaikan dan penurunan dengan nilai presentase *pretest I* sebesar 30%, *pretest II, III* sebesar 35% dan *pretest IV* sebesar 30%. Maka dapat disimpulkan konsistensi atau keseimbangan hasil tes *pretest* layak dan konsisten karena mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak terlalu jauh, akan tetapi peningkatan berdasar pada hasil *pretest* dengan menggunakan metode ceramah menunjukkan peningkatan yang sedikit atau kurang maksimal, oleh karena itu penerapan metode ceramah di kelas eksperimen layak dipakai dalam proses pembelajaran, akan tetapi kurang efektif digunakan karena hasil belajar pada mata pelajaran fiqhi menunjukkan sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata.

Berdasarkan pada tabel 3.1 hasil tes yang diperoleh dapat dilihat pada kategori sangat kurang diinterval nilai 27- 41 pada uji *post-test I, II* sebesar 25%. *Post-test III* sebesar 20%, dan *post-test IV* sebesar 15%, hal ini ini menunjukkan konsistensi kestabilan dan konsistensi. Pada kategori kurang diinterval 42-56 hasil frekuensi *post-test I, II*, dan *IV* sebesar 10%, *post-test III* sebesar 15%, hal ini menunjukkan bahwa hasil presentase yang diperoleh dinyatakan konsisten atau stabil, karena penurunan ataupun kenaikan pada hasil *post test I-III* tidak terlalu jauh. Sedangkan Pada kategori sangat baik diinterval 86 -100 mengalami peningkatan nilai presentase *post-test I* sebesar 20%, *Post-test II, III* sebesar 30% dan *Post-test IV* sebesar 40%. Maka dapat disimpulkan konsistensi atau keseimbangan hasil butir-butir tes *post-test* dengan penerapan metode demonstrasi di kelas eksperimen pada

mata pelajaran fiqhi dinyatakan layak dipakai atau digunakan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa dan menunjukkan peningkatan secara berangsur-angsur pada interval 86-100.

Berdasarkan pada tabel 2.10 dan tabel 3.1 menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi lebih layak dipakai dibandingkan dengan penerapan metode ceramah. Penerapan metode demonstrasi juga menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan pada mata pelajaran fiqhi dibandingkan dengan penerapan metode ceramah.

5. Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa

1) Hasil Belajar pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

1) Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Penerapan pembelajaran *Inquiry*

Butir-butir tes yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen diberikan butir tes yang sama, oleh karena itu uji coba *pretest* dan *post-test* di kelas Kontrol maupun di kelas eksperimen diberikan instrumen butir-butir tes yang persis sama tujuannya untuk mengetahui hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Di kelas kontrol tidak menerapkan pembelajaran *inquiry* maupun metode demonstrasi. Ada dua metode yang digunakan yaitu pada *pretest* menerapkan metode demonstrasi dan *posttest* menggunakan metode diskusi sebanyak 4 kali. Hasil perolehan di kelas kontrol yang dicapai pada uji *pretest* dan *post-test* yaitu pada tabel 3.2 dan tabel 3.3 sebagai berikut;

Tabel 3.2
Hasil Perolehan *Pretest* Kelas Kontrol Variabel X_1 (XI_B)

N O	NAMA	METODE CERAMAH								Rata- Rata
		PRETEST								
		Pre-I	Hasil	Pre-II	Hasil	Pre-III	Hasil	Pre-IV	Hasil	
1	NURASISKA	11	73	12	80	12	80	12	80	78
2	INDRA RAHIM	12	80	10	67	11	73	12	80	75
3	ARDIANSYAH	12	80	13	87	11	73	11	73	62
4	ANDI ATSILAH BAHRI	11	73	10	67	12	80	12	80	75
5	SUKMAWATI	13	87	12	80	11	73	13	87	82
6	MUH. REZEKI. R	10	67	11	73	12	80	11	80	75
7	NURADNI RAMADHANI	11	73	11	73	9	60	12	80	71
8	HAENI MUKTI	9	60	8	53	10	53	10	67	58
9	SRI DEVI	9	60	8	53	9	60	9	60	58
10	WAHYUNI DWI SAPUTRI	9	60	9	60	11	73	11	73	66
11	RIZKI RAHAYU	7	47	9	60	8	53	11	73	58
12	HASMELI	8	53	8	53	9	60	10	67	58
13	MUHAMMAD AKBAR	7	47	6	40	8	53	9	60	58
14	ALDI ALFIAN PRATAMA	3	20	7	47	4	27	5	33	31
15	ANDI ABDUL WAHID	3	20	3	20	3	20	4	27	21
16	HASWALDI MUSTARI	2	13	2	13	2	13	3	20	14
17	RAIHAN	3	20	2	13	2	13	3	20	16
18	ANDI TENRI UKE	2	13	2	13	2	13	2	13	13
19	NURSALAM NURDIN	3	20	2	13	2	13	2	13	13
20	SYAMSUDDIN	2	13	2	13	3	20	2	13	13
Nilai Rata-rata			48,95		48,90		49,85		54,95	

Tabel 3.3
Hasil Perolehan *Post-test* Kelas Kontrol Variabel X_1 (XI_B)

N O	NAMA	DISKUSI								Rata- rata
		Post-test								
		Post-I	Hasil	Post –II	Hasil	Post-III	Hasil	Post-IV	Hasil	
1	NURASISKA	12	80	13	87	13	87	13	87	85
2	INDRA RAHIM	13	87	11	80	12	80	12	80	81
3	ARDIANSYAH	13	87	13	87	12	80	12	80	83
4	ANDI ATSILAH BAHRI	12	80	11	73	13	87	13	87	81
5	SUKMAWATI	13	87	12	80	12	80	13	87	83
6	MUH. REZEKI. R	11	73	12	87	13	87	13	87	83
7	NURADNI RAMADHANI	12	80	12	80	11	73	12	80	78
8	HAENI MUKTI	11	73	11	73	11	73	11	73	73
9	SRI DEVI	10	67	10	67	11	73	11	73	68
10	WAHYUNI DWI SAPUTRI	10	67	11	73	11	73	12	80	73
11	RIZKI RAHAYU	9	67	11	73	10	67	11	73	70
12	HASMELI	7	47	9	60	10	67	10	67	60
13	MUHAMMAD AKBAR	6	40	7	47	9	60	9	60	51
14	ALDI ALFIAN PRATAMA	4	27	7	47	7	47	8	53	43
15	ANDI ABDUL WAHID	4	27	4	27	6	40	7	47	35
16	HASWALDI MUSTARI	3	20	4	27	4	27	5	33	26
17	RAIHAN	4	27	3	20	4	27	5	33	26
18	ANDI TENRI UKE	3	20	3	20	3	20	4	27	21
19	NURSALAM NURDIN	4	27	3	20	3	20	3	20	21
20	SYAMSUDDIN	2	13	2	13	3	20	4	27	18
Rata-rata			54,80		57,05		59,40		62,70	

Berdasarkan hasil perolehan di kelas kontrol uji *pretest* pada tabel 3.2 dan tabel 3.5 diperoleh hasil jumlah butir soal yang benar pada *pretest I* nomor urut 1 memperoleh 11 butir soal yang benar dari 15 skor maksimal tiap butir tes. Maka nilai yang diperoleh dari 11 butir soal yang benar memperoleh nilai 73 sedangkan nilai uji *post-test I* memperoleh nilai 80 dari 12 butir soal yang benar. Contoh berikutnya uji *pretest II* nomor urut 1 memperoleh nilai 80 dari 12 butir soal yang benar sedangkan *post-test II* memperoleh nilai 87 dari 13 butir soal yang benar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil yang diperoleh di kelas kontrol mengalami peningkatan kurang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqhi. Rumus yang digunakan untuk mencari kategori hasil belajar sebagai berikut;

$$\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} = \text{Hasil} : 5 = \text{Nilai Interval}$$

Contoh : pada uji Pretest diketahui nilai terendah memperoleh nilai 13, nilai tertinggi memperoleh nilai 80.

$$80 - 13 = 74 : 5 = 13,8 = 13 \text{ dan } 14$$

Selanjutnya Penentuan kategori hasil belajar siswa pada hasil tes untuk mengetahui tingkat hasil belajar yang diperoleh disesuaikan dengan tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori *Pretest* dan *Post-test* Hasil Belajar Siswa pada Hasil Tes Kelas Kontrol
(Variabel X_1)

No	Kategori	Hasil tes <i>pretest</i>	Hasil tes <i>post-test</i>
1	Sangat Kurang	13 – 26	18 – 31
2	Kurang	27 – 40	32 – 45
3	Cukup baik	41 – 53	46 – 59
4	Baik	54 – 66	60 – 73
5	Sangat baik	67 – 80	74 – 87

Setelah penentuan kategori berikut ini kategori hasil tes *Pretest* dan kategori hasil tes *post-test* divariabel X_1 di kelas eksperimen terdapat pada tabel 3.5 dan tabel 3.6.

Tabel 3.5

Kategori Hasil Tes *Pretest* yang diperoleh Kelas Kontrol Variabel X_1 (X_{IB})

No	Interval Nilai	<i>Pretest</i>								Kategori
		Nilai <i>Pretest I</i>	P %	Nilai <i>Pretest II</i>	P %	Nilai <i>Pretest III</i>	P %	Nilai <i>Pretest IV</i>	P %	
1	13 – 26	7	35%	6	30%	6	30%	5	25%	Sangat Kurang
2	27 – 40	-	0%	1	5%	1	5%	2	10%	Kurang
3	41 – 53	3	15%	1	5%	3	15%	-	0%	Cukup baik
4	54 – 66	3	15%	5	25%	3	15%	2	10%	Baik
5	67 – 80	7	35%	7	35%	7	35%	11	55%	Sangat baik
Total		20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	

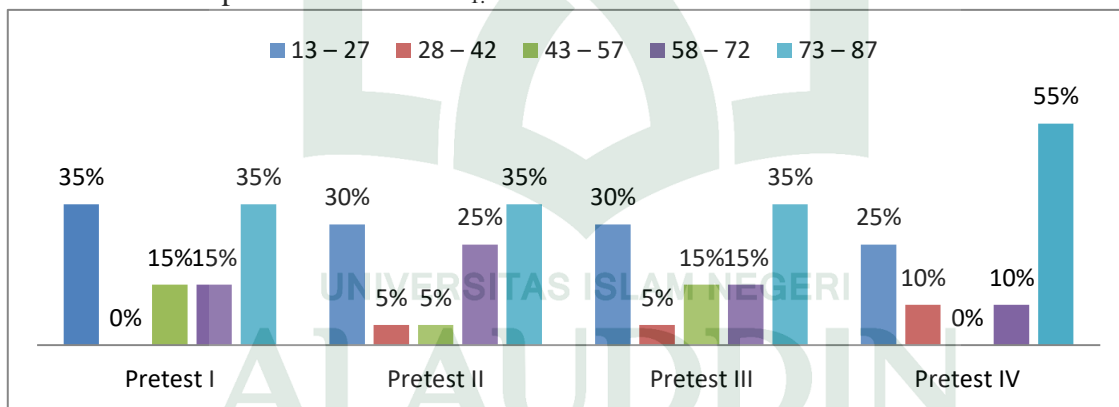
Tabel 3.6

Kategori Hasil Tes *Post-test* yang diperoleh Kelas Kontrol Variabel X_1 (X_{IA})

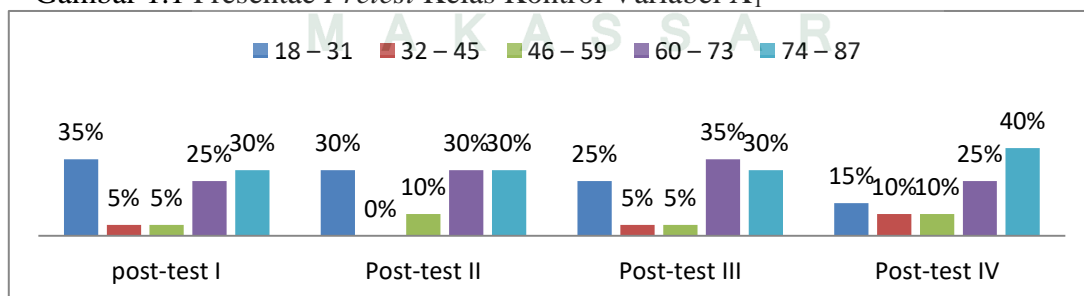
No	Interval Nilai	<i>Post-test</i>								Kategori
		Nilai <i>Post-test I</i>	P %	Nilai <i>Post-test II</i>	P %	Nilai <i>Post-test III</i>	P %	Nilai <i>Post-test IV</i>	P %	
1	18 – 31	7	35%	6	30%	5	25%	3	15%	Sangat Kurang
2	32 – 45	1	5%	-	0%	1	5%	2	10%	Kurang
3	46 – 59	1	5%	2	10%	1	5%	2	10%	Cukup baik
4	60 – 73	5	25%	6	30%	7	35%	5	25%	Baik
5	74 – 87	6	30%	6	30%	6	30%	8	40%	Sangat baik
Total		20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	

Berdasarkan pada tabel 3.5 pada kategori sangat kurang, kurang, cukup baik kurang stabil dari hasil perolehan hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran fiqhi. Pada kategori baik dan sangat baik dinyatakan tidak stabil dan menunjukkan peningkatan yang sedikit dan kurang maksimal, oleh karena itu penerapan metode ceramah di kelas kontrol dapat dipakai dalam proses pembelajaran, akan tetapi kurang efektif digunakan karena hasil belajar pada mata pelajaran fiqhi menunjukkan sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata.

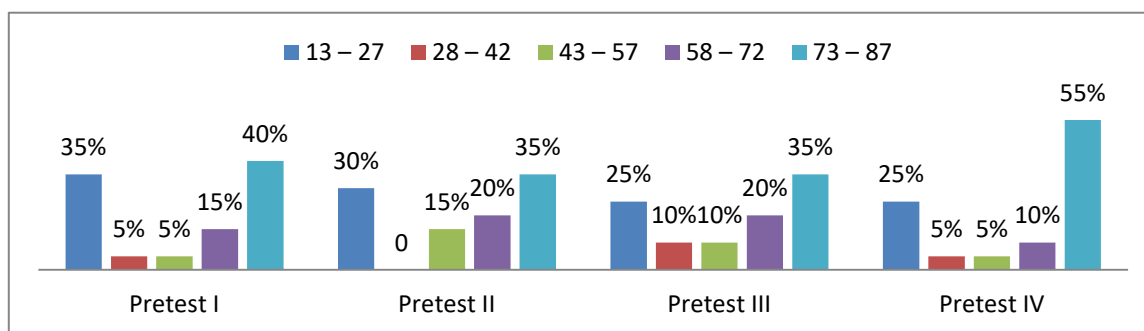
Berdasarkan pada tabel 3.6 pada kategori sangat kurang baik, kurang baik, cukup baik, baik dinyatakan kurang stabil atau konsisten dari perolehan hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran fiqhi, misalnya pada interval nilai 18 - 31 diperoleh nilai presentase *post-test I* sebesar 35%, *post-test II* sebesar 30%, *post-test III* sebesar 25%, *Post-test IV* sebesar 15%,. Pada kategori sangat baik mengalami peningkatan yang sedikit dibandingkan dengan penerapan metode ceramah. Kesimpulannya penerapan metode diskusi dapat digunakan sebagai metode pembelajaran, karena metode yang baik yang digunakan adalah metode yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dan hasil nilai presentase yang diperoleh menunjukkan peningkatan meskipun pengaruhnya sedikit dan nilai presentase yang kurang stabil. Berikut dibawah ini gambar presentase *pretest*, *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen variabel X_1 .



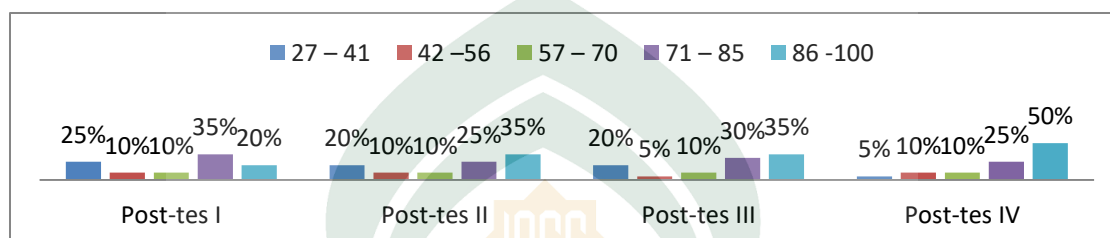
Gambar 1.1 Presentae *Pretest* Kelas Kontrol Variabel X_1



Gambar 1.2 Presentae *Post-test* Kelas Kontrol Variabel X_1



Gambar 1.3 Presentase *Pre-test* kelas Eksperimen Variabel X_1



Gambar 1.4 Presentase *Post-test* Kelas Eksperimen Variabel X_1

Setelah menentukan presentase hasil penilaian uji *pretest* dan *post-test* dilanjutkan dengan analisis deskriptif untuk mengetahui skor rata-rata atau mean, median untuk mencari nilai tengah dari data yang ada setelah diurutkan, modus digunakan untuk memperoleh skor nilai yang mempunyai frekuensi paling tinggi (nilai yang sering muncul) dan standar deviasi. Rumus yang digunakan terdapat pada bab III.

Aplikasi yang digunakan untuk analisis deskriptif menggunakan program *software SPSS 16 for windows* dapat dilihat pada tabel 3.7 dan tabel 3.8 sebagai berikut;

Tabel 3.7
Perolehan Analisis Deskriptif Kelas Kontrol (X_{IB})

Uraian	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
<i>Pretest I</i>	13	87	48,95	26,215
<i>Pretest II</i>	13	87	48,90	26,018
<i>Pretest III</i>	13	80	49,85	26,849
<i>Pretest IV</i>	13	87	54,95	27,594
<i>Post-test I</i>	13	87	54,80	26,818
<i>Post-test II</i>	13	87	57,05	24,619
<i>Post-test III</i>	20	87	59,40	24,816
<i>Post-test IV</i>	20	87	62,70	23,374

Tabel 3.8
Perolehan Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen (X_{1A})

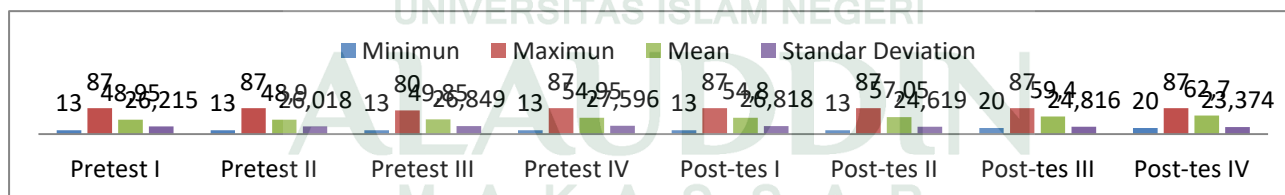
Uraian	Minimum	Maximun	Mean	Standar Deviation
<i>Pretest I</i>	13	87	51,85	26,642
<i>Pretest II</i>	13	87	52,60	27,750
<i>Pretest III</i>	13	87	54,30	26,474
<i>Pretest IV</i>	13	87	60,35	26,713
<i>Post-test I</i>	27	93	64,00	22,928
<i>Post-test II</i>	27	93	68,35	22,827
<i>Post-test II</i>	27	100	71,30	22,797
<i>Post-test IV</i>	33	100	79,00	19,828

Pada tabel 3.7 perolehan analisis deskriptif di kelas kontrol variabel X₁ *pretest I*, *pretest II*, *pretest III* dan *pretest IV*, nilai rata-rata yang diperoleh pada *uji pretest* mengalami peningkatan yang sedikit dan nilai rata-ratanya tidak stabil, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh metode ceramah kurang berpengaruh. Nilai standar deviasi pada metode ceramah di kelas kontrol mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini menandakan kurang kestabilan nilai. Semakin kecil standar deviasinya maka semakin besar pengaruhnya, sebaliknya semakin besar nilai standar deviasinya maka pengaruhnya semakin kecil. Kemudian dari nilai *maximun* *uji pretest* tidak mencapai nilai maksimum. Maka pada *uji pretest* dengan metode ceramah dapat dipakai akan tetapi kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqhi. Pada *uji Post-test* (metode diskusi) di kelas kontrol variabel X₁ nilai rata-rata menunjukkan peningkatan yang lebih meningkat dibandingkan dengan penerapan metode ceramah, akan tetapi tetap menunjukkan tidak konsistennya atau tidak stabilnya nilai standar deviasi. Semakin kecil standar deviasinya maka semakin dekat dengan nilai rata-rata dan semakin seragam (homogen), sebaliknya sebagian besar standar deviasi maka data semakin bervariasi (heterogen), hal ini menandakan bahwa penerapan metode diskusi memperoleh hasil yang kurang efektif meskipun peningkatan nilai rata-rata yang ditunjukkan sedikit meningkat dari metode ceramah.

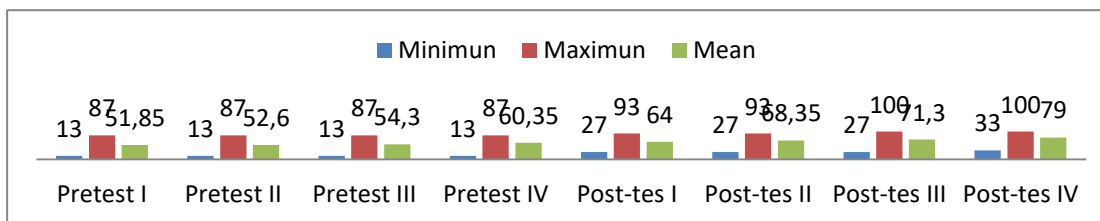
Pada tabel 3.8 perolehan analisis deskriptif di kelas eksperimen variabel X₁ *pretest I*, *pretest II*, *pretest III* dan *pretest IV*, nilai rata-rata yang diperoleh pada *uji*

pretest mengalami peningkatan yang sedikit. Nilai standar deviasi mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini menandakan kurang kestabilan nilai yang diperoleh. Semakin kecil standar deviasinya maka semakin homogen, sebaliknya semakin besar nilai standar semakin heterogen. pada uji *pretest* dengan metode ceramah dapat dipakai akan tetapi kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqhi. Pada uji *Post-tes* di kelas eksperimen variabel X_1 . Berdasarkan pada hasil nilai rata-rata menunjukkan peningkatan yang lebih meningkat secara drastis dibandingkan dengan penerapan metode ceramah, dan menunjukkan konsistennya atau stabilnya nilai standar deviasi, menunjukkan data yang homogen dan mendekati nilai rata-rata, hal ini menandakan bahwa penerapan pembelajaran *inquiry* efektif dan dapat dipakai dalam meningkatkan mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran fiqhi.

Berdasarkan pada tabel 3.7 dan tabel 3.8 disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *inquiry* lebih berpeluang meningkatkan hasil belajar dan efektif dipakai dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah dan diskusi, hal itu diakibatkan karena pembelajaran *inquiry* menuntut peserta didik untuk belajar mandiri sehingga berperan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.



Gambar 1.5 Analisis Deskriptif Kelas Kontrol Variabel X_1



Gambar 1.6 Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen Variabel X_1

Setelah menentukan hasil presentase hasil tes dilanjutkan dengan uji *t paired sample test*. Syarat mutlak uji *t paired sample test* yaitu dengan syarat data penelitian berdistribusi normal, maka data penelitian diuji normalitas. Data penelitian dinyatakan normal jika nilai signifikansi > 0.05 melalui uji kolmogorov-smirnov. Perhitungan uji normalitas digunakan bantuan aplikasi *software SPSS 16 for windows*. Dari perhitungan uji normalitas, maka diperoleh hasil hitungan pada tabel 3.9. sebagai berikut;

Tabel 3.9
Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uraian		Kolmogorov-Smirnov Kelas Kontrol		Shapiro-Wilk Kelas Eksperimen	
Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Sig	Sig	Sig	Sig
<i>Pretest I</i>	<i>Pretest I</i>	016	017	016	007
<i>Pretest II</i>	<i>Pretest II</i>	147	020	039	023
<i>Pretest III</i>	<i>Pretest III</i>	040	002	074	003
<i>Pretest IV</i>	<i>Pretest IV</i>	011	002	006	009
<i>Post-test I</i>	<i>Post-test I</i>	009	009	024	014
<i>Post-test II</i>	<i>Post-test II</i>	009	007	045	013
<i>Post-test III</i>	<i>Post-test III</i>	012	005	038	023
<i>Post-test IV</i>	<i>Post-test IV</i>	012	007	012	018

Dari tabel 3.9 hasil perhitungan uji normalitas data diperoleh nilai signifikansi (*sig*) pada uji *pretest I*, *Pretest II*, *pretest III*, *Pretest IV*, *Post-test I*, *Post-test II*, *Post-test III*, *Post-test IV* di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji *kolmogorov* $> 0,05$. Misalnya pada *pretest I* kelas kontrol dan kelas eksperimen mperoleh nilai signifikansi sebesar 0,16, hal ini membuktikan bahwa data normal.

1) Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel X_1 dan variabel Y mempunyai pengaruh linear. Dua variabel dinyatakan linear jika $P > 0,05$, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$. Diketahui F_{tabel} sebesar 3,00, F_{hitung} sebesar 0,567 dan

nilai *sig deviation for linearity* sebesar 0,10. Maka diperoleh $0,10 > 0,05$ atau $0,567 < 3,00$, kesimpulannya antara variabel X_1 dengan Y dinyatakan linear. Hasil pengolahan uji linearitas melalui program *SPSS for windows* dapat dilihat pada lampiran-lampiran.

2) Uji t Paired Sample test

Uji-t *paired sample test* pada uji *pretest* dan *post-test* kelas kontrol maupun kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Perbedaan rata-rata diketahui dari nilai rata-rata uji t *paired sample test* dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penerapan metode pembelajaran. Metode yang digunakan di kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan diskusi. Di kelas eksperimen menggunakan metode ceramah dan pembelajaran inkuiri. Kriteria penerimaan H_0 dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$. Banyaknya siswa pada kelas kontrol sebanyak 20 orang dan banyaknya siswa pada kelas kontrol sebanyak 20 orang, nilai *t-tabel* untuk $N = 20$ adalah 2,093. Interpretasi uji *paired sample* jika *sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar. Kriteria penerimaan H_0 diterima apabila $(t_{tabel} \leq t_{hitung})$, sebaliknya H_0 ditolak apabila $(t_{hitung} \leq t_{tolak})$. Adapun hasil perhitungan uji-t *paired sample test* nilai hitung dan *t-tabel* pada hasil uji *pretest*, *post-test* di kelas kontrol (XI_B) dan di kelas eksperimen (XI_B) dapat dilihat pada tabel 3.10 dan tabel 4.1.

Tabel 3.10

Uji-t Paired Sample Test Kelas Kontrol (XI_B)

Kelas Kontrol (XI_B)		t_{hitung}	t_{tabel}	Sig. (2-tailed)	A	Mean
1	<i>Pretest I – Post-test I</i>	-4.499	2,093	000	0,05	48,95 - 54,80
2	<i>Pretest II – Post-test II</i>	-6.516		000		48,90 – 57,05
3	<i>Pretest III – Post-test III</i>	-8.524		000		49,85 – 59,40
4	<i>Pretest IV – Post-test IV</i>	-5.251		000		54,95 – 62,70

Tabel 4.1

Uji-t Paired Sample Test Kelas Eksperimen (XI_B)

Kelas Eksperimen (XI ^A)		t _{hitung}	t _{tabel}	Sig. (2-tailed)	A	Mean
1	<i>Pretest I – Post-test I</i>	-7.739	2,093	000	0,05	51,85 – 64,00
2	<i>Pretest II – Post-test II</i>	-6.286		000		52,60 – 68,35
3	<i>Pretest III – Post-test III</i>	-7.587		000		54,30 – 71,30
4	<i>Pretest IV – Post-test IV</i>	-8.493		000		60,35 – 79,00

Pada tabel 3.10 hasil perhitungan *uji-t paired sample test* kelas kontrol (XI^B) diperoleh nilai *Pretest I-Pos-test I* t_{hitung} -4.499 < 2,093, nilai rata-rata 48,95 – 54,80 sedangkan di kelas eksperimen (XI^A) yang terdapat pada tabel 4.3 *pretest I- Post-test I* memperoleh t_{hitung} -7.739 < 2,093, nilai rata-rata 51,85 – 64,00. H₀ ditolak dan H₁ diterima, kesimpulannya terdapat pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry* di kelas eksperimen dan terdapat pengaruh penerapan metode ceramah dan diskusi. Hasil perolehan rata-rata di kelas kontrol dan di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dari penerapan pembelajaran *inquiry* dibandingkan dengan metode yang digunakan di kelas kontrol.

2) Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Penerapan Metode Demonstrasi

Penelitian ini memiliki dua variabel bebas dengan pengujian uji Pretes dan *Post-test* sebanyak dua kali artinya pada uji *pretes* dan *post-test* mempunyai instrumen tes yang berbeda dari dua variabel yaitu pada variabel 1 yaitu penerapan pembelajaran *inquiry*, variabel dua yaitu penerapan metode demonstrasi. Hasil perolehan di kelas kontrol yang dicapai pada uji *pretest I*, *pretest II*, *pretest III*, dan *pretest IV*, *post-test I*, *post-test II*, *post-test III*, *post-test IV* pada variabel dua yaitu pada tabel 4.2. dan tabel 4.3 sebagai berikut;

Tabel 4.2
Hasil Perolehan *Pretest* Kelas Kontrol (XI_B)

N O	NAMA	METODE CERAMAH							
		<i>PRETEST</i>							
		Pre-I	Hasil	Pre-II	Hasil	Pre-III	Hasil	Pre-IV	Hasil
1	NURASISKA	12	80	12	80	12	80	12	80
2	INDRA RAHIM	11	73	11	73	11	73	11	73
3	ARDIANSYAH	11	73	12	80	12	80	12	80
4	ANDI ATSILAH BAHRI	12	80	12	80	12	80	11	73
5	SUKMAWATI	12	80	10	67	12	80	12	80
6	MUH. REZEKI. R	10	67	11	73	11	73	11	73
7	NURADNI RAMADHANI	9	60	11	73	11	73	11	73
8	HAENI MUKTI	10	67	9	60	10	67	10	67
9	SRI DEVI	9	60	9	60	9	60	9	60
10	WAHYUNI DWI SAPUTRI	10	67	10	67	10	67	11	73
11	RIZKI RAHAYU	7	47	8	53	8	53	8	53
12	HASMELI	7	47	8	53	9	60	9	60
13	MUHAMMAD AKBAR	5	33	6	40	5	33	7	47
14	ALDI ALFIAN PRATAMA	3	20	4	27	6	40	6	40
15	ANDI ABDUL WAHID	3	20	4	27	4	27	5	33
16	HASWALDI MUSTARI	2	13	4	27	3	20	4	27
17	RAIHAN	2	13	2	13	3	20	3	20
18	ANDI TENRI UKE	2	13	2	13	3	20	2	13
19	NURSALAM NURDIN	3	20	2	13	2	13	2	13
20	SYAMSUDDIN	2	13	2	13	2	13	2	13

Tabel 4.3
Hasil Perolehan *Post-test* Kelas Kontrol (XI_B)

N O	NAMA	DISKUSI							
		<i>Post-test</i>							
		<i>Post-I</i>	Hasil	<i>Post-II</i>	Hasil	<i>Post-III</i>	Hasil	<i>Post-IV</i>	Hasil
1	NURASISKA	13	87	13	87	14	93	14	93
2	INDRA RAHIM	12	80	12	80	12	80	12	80
3	ARDIANSYAH	11	73	13	87	13	87	14	93
4	ANDI ATSILAH BAHRI	12	80	13	87	13	87	14	93
5	SUKMAWATI	12	80	12	80	13	87	13	87
6	MUH. REZEKI. R	11	73	11	73	12	80	12	80
7	NURADNI RAMADHANI	11	73	11	73	12	80	12	80
8	HAENI MUKTI	11	73	11	73	11	73	11	73
9	SRI DEVI	10	67	11	73	11	73	11	73
10	WAHYUNI DWI SAPUTRI	11	73	11	73	11	73	13	87
11	RIZKI RAHAYU	10	67	11	73	10	67	11	73
12	HASMELI	9	60	9	60	10	67	10	67
13	MUHAMMAD AKBAR	8	53	8	53	8	53	9	60
14	ALDI ALFIAN PRATAMA	6	40	6	40	7	47	8	53
15	ANDI ABDUL WAHID	6	40	6	40	6	40	7	47
16	HASWALDI MUSTARI	4	27	5	33	6	40	7	47
17	RAIHAN	3	20	4	27	5	33	5	33
18	ANDI TENRI UKE	3	20	4	27	4	27	5	33
19	NURSALAM NURDIN	4	27	3	20	3	20	4	27
20	SYAMSUDDIN	3	20	3	20	3	20	4	27

Berdasarkan hasil perolehan uji *pretest* pada tabel 4.2 diperoleh hasil jumlah butir soal yang benar pada *pretest I* nomor urut 1 memperoleh 12 butir soal yang benar dari 15 skor maksimal tiap butir tes. Maka nilai yang diperoleh dari 12 butir soal yang benar memperoleh nilai 80 sedangkan nilai uji *post-test* 1 nomor urut 1 pada tabel 4.3 diperoleh 13 soal yang benar, nilai yang diperoleh yaitu 87. Contoh lainnya *pretest III*, *Pretest IV* nomor urut 2 memperoleh 11 butir soal yang benar dengan skor nilai 73 sedangkan *post-test III*, *post-test IV* nomor urut 2 memperoleh 14 butir soal yang benar dengan skor nilai 80. Hasil yang diperoleh dari uji *pretest* dan *post-test* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang kurang signifikan dengan menerapkan metode diskusi sebagai *post-test*, dan hanya beberapa peserta didik yang memperoleh nilai yang sangat baik misalnya pada uji *pretest III*, *pretest IV* nomor urut 1 dengan skor nilai yang diperoleh masing-masing skor 80 mengalami peningkatan pada *post-test III*, *post-test IV* nomor urut 1 yang memperoleh nilai 93, oleh karena itu 15 soal dari 20 jumlah peserta didik, hanya sedikit butir soal yang mengalami peningkatan yang signifikan. Maka disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah dan metode diskusi pengaruhnya terhadap hasil belajar di Madrasah Aliyah Guppi Samata kabupaten Gowa kurang atau sedikit dibandingkan dengan hasil yang diperoleh di kelas eksperimen. Rumus yang digunakan untuk mencari kategori hasil belajar sebagai berikut;

$$\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} = \text{Hasil} : 5 = \text{Nilai Interval}$$

Contoh : pada uji Pretest diketahui nilai terendah memperoleh nilai 13, nilai tertinggi memperoleh nilai 80.

$$80 - 13 = 67 : 5 = 13,4 = 13 \text{ dan } 14$$

Selanjutnya Penentuan kategori hasil belajar siswa pada hasil tes untuk mengetahui tingkat hasil belajar yang diperoleh disesuaikan dengan tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategori *Pretest* dan *Post-test* Hasil Belajar Siswa pada Hasil Tes Kelas Kontrol
(Variabel X_2)

No	Kategori	Hasil tes <i>pretest</i>	Hasil tes <i>post-test</i>
1	Sangat kurang	13 – 26	20 – 34
2	Kurang bagus	27 – 40	35 – 49
3	Cukup bagus	41 – 53	50 – 64
4	Bagus	54 – 67	65 – 79
5	Sangat bagus	68 – 80	80 – 93

Setelah penentuan kategori berikut ini kategori hasil tes *Pretest* dan kategori hasil tes *post-test* divariabel X_2 di kelas eksperimen terdapat pada tabel 4.5 dan tabel 4.7.

Tabel 4.5
Kategori Hasil Tes *Pretest* yang diperoleh Kelas Kontrol Variabel X_1 (X_{1B})

No	Interval Nilai	<i>Pretest</i>								Kategori
		Nilai <i>Pretest I</i>	P %	Nilai <i>Pretest II</i>	P %	Nilai <i>Pretest III</i>	P %	Nilai <i>Pretest IV</i>	P %	
1	13 – 26	7	35%	4	20%	5	25%	4	20%	Sangat Kurang
2	27 – 40	1	5%	4	25%	3	15%	3	15%	Kurang
3	41 – 53	2	10%	2	10%	1	10%	2	10%	Sedang
4	54 – 67	5	25%	4	20%	4	20%	3	15%	Bagus
5	68 – 80	5	25%	6	30%	7	35%	8	40%	sangat bagus
Total		20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	

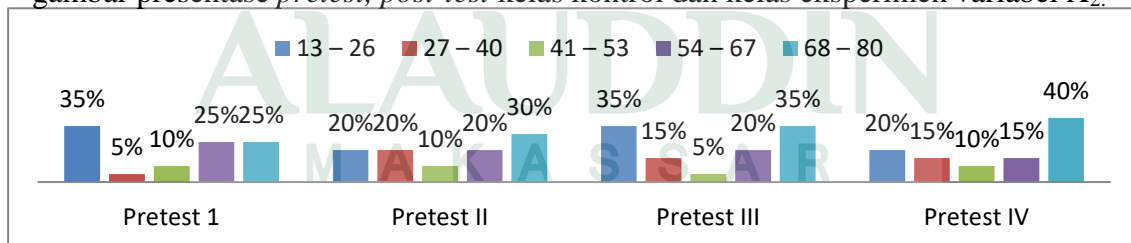
Tabel 4.6
Kategori Hasil Tes *Post-test* yang diperoleh Kelas Kontrol Variabel X_2 (X_{1A})

No	Interval Nilai	<i>Post-test</i>								Kategori
		Nilai <i>Post-test I</i>	P %	Nilai <i>Post-test II</i>	P %	Nilai <i>Post-test III</i>	P %	Nilai <i>Post-test IV</i>	P %	
1	20 – 34	5	25%	5	25%	4	20%	4	20%	Sangat kurang
2	35 – 49	2	10%	2	10%	3	15%	2	10%	Kurang
3	50 – 64	4	20%	2	10%	1	5%	2	10%	Sedang
4	65 – 79	5	25%	6	30%	5	15%	4	20%	Bagus
5	80 – 93	4	20%	5	25%	7	35%	8	40%	Sangat bagus
Total		20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	

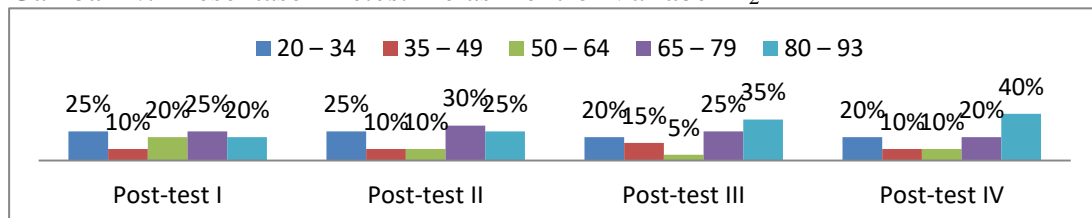
Berdasarkan pada tabel 4.5 pada kategori sangat kurang, kurang, cukup baik kurang stabil dari hasil perolehan hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran

fiqhi misalnya pada kategori sangat tidak bagus diinterval 13 – 26 *pretest I* sebesar 35%, *pretest II* sebesar 20%, *pretest III*, 35%, *pretest IV* sebesar 20%, hal ini menandakan bahwa dalam pembelajaran fiqhi dengan penerapan metode ceramah kurang berpengaruh terhadap dan peningkatannya sedikit terhadap hasil belajar. Metode ceramah dapat digunakan akan tetapi kurang efektif karena hasil yang diperoleh tidak konsisten dan pengaruhnya sedikit.

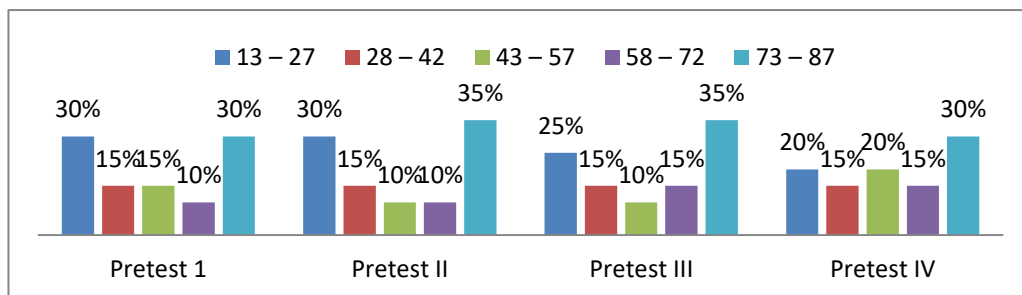
Berdasarkan pada tabel 4.6 pada kategori sangat kurang baik, kurang baik, cukup baik, baik dinyatakan kurang stabil atau kurang konsisten dari perolehan hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran fiqhi, misalnya pada interval nilai 20 - 34 diperoleh nilai presentase *post-test I* sebesar 25%, *post-test II* sebesar 25%, *post-test III* sebesar 20%, *Post-test IV* sebesar 20%, diinterval 35 – 49 *post-test I,II* sebesar 10%, , *post-test III* sebesar 15%, *post-test IV* sebesar 10%. Kesimpulannya penerapan metode diskusi kurang konsisten akan tetapi dapat digunakan sebagai metode pembelajaran, karena metode yang baik yang digunakan adalah metode yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dan hasil nilai presentase yang diperoleh menunjukkan peningkatan meskipun pengaruhnya sedikit. Berikut dibawah ini gambar presentase *pretest*, *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen variabel X_2 .



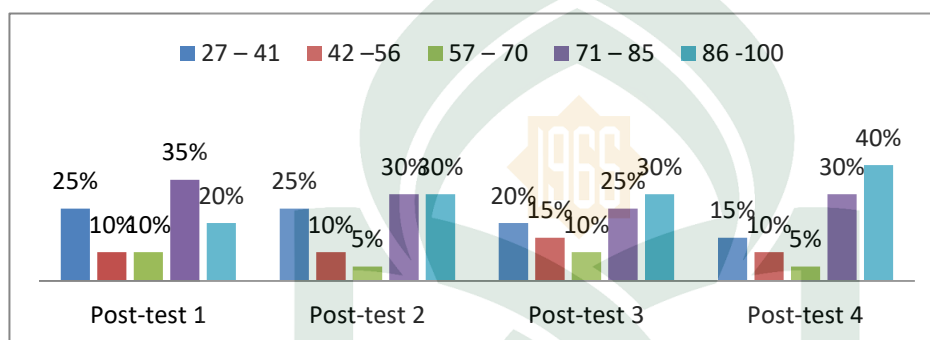
Gambar 1.7 Presentase *Pretest* kelas Kontrol Variabel X_2



Gambar 1.8 Presentase *Post-test* kelas Kontrol Variabel X_2



Gambar 1.9 Presentase *Pretest* kelas Eksperimen Variabel X_2



Gambar 1.10 Presentase *Post-test* kelas Eksperimen Variabel X_2

Setelah menentukan presentase hasil penilaian uji *pretest* dan *post-test* dilanjutkan dengan analisis deskriptif. Aplikasi yang digunakan untuk analisis deskriptif menggunakan program *software SPSS 16 for windows* dapat dilihat pada tabel 4.7 dan tabel 4.8 sebagai berikut;

Tabel 4.7

Perolehan Analisis Deskriptif Kelas Kontrol (X_{IB})

Uraian	Minimum	Maximun	Mean	Standar Deviation
<i>Pretest I</i>	13	80	47,10	26,872
<i>Pretest II</i>	13	80	48,60	25,384
<i>Pretest III</i>	13	80	51,60	25,421
<i>Pretest IV</i>	13	80	52,55	24,759
<i>Post-test I</i>	13	87	55,60	25,276
<i>Post-test II</i>	13	87	58,25	25,250
<i>Post-test III</i>	27	93	62,65	22,046
<i>Post-test IV</i>	27	93	65,30	22,875

Tabel 4.8
Perolehan Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen (XI_A)

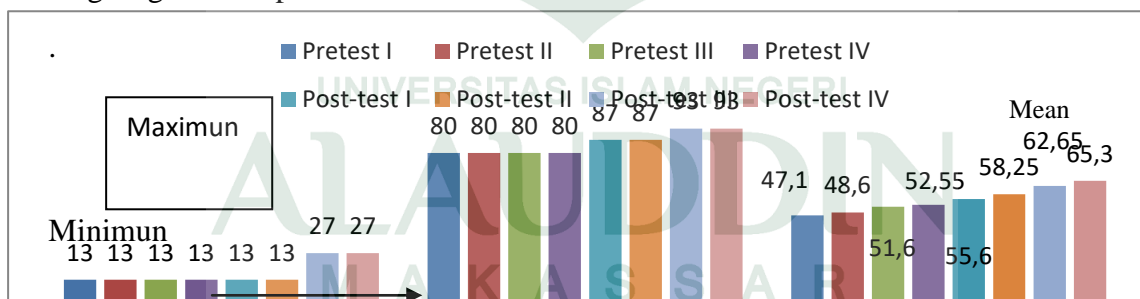
Uraian	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
<i>Pretest I</i>	13	80	48,25	25,169
<i>Pretest II</i>	13	80	49,90	25,183
<i>Pretest III</i>	13	87	51,30	25,440
<i>Pretest IV</i>	13	87	51,65	24,325
<i>Post-test I</i>	27	93	63,05	23,293
<i>Post-test II</i>	27	93	65,65	22,869
<i>Post-test II</i>	27	93	67,60	22,584
<i>Post-test IV</i>	33	100	74,30	20,899

Pada tabel 4.7 perolehan analisis deskriptif di kelas kontrol variabel X₂ *pretest I*, *pretest II*, *pretest III* dan *pretest IV*, nilai rata-rata yang diperoleh pada *uji pretest* mengalami peningkatan yang sedikit dan nilai rata-ratanya tidak stabil, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh metode ceramah sedikit berpengaruh. Nilai standar deviasi pada metode ceramah di kelas kontrol menunjukkan data yang heterogen dan besarnya jarak rata-rata setiap unit terhadap nilai rata-rata hitung. Kemudian dari nilai *maximum* *uji pretest* tidak mencapai nilai maksimum. Maka pada *uji pretest* dengan metode ceramah dapat dipakai akan tetapi kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqhi. Pada *uji Post-test* (metode diskusi) di kelas kontrol variabel X₂ nilai rata-rata menunjukkan peningkatan yang lebih meningkat dibandingkan dengan penerapan metode ceramah, akan tetapi tetap menunjukkan tidak konsistennya atau tidak stabilnya nilai standar deviasi. Semakin kecil standar deviasinya maka semakin dekat dengan nilai rata-rata dan semakin seragam (homogen), sebaliknya sebagian besar standar deviasi maka data semakin bervariasi (heterogen), hal ini menandakan bahwa penerapan metode diskusi memperoleh hasil yang kurang efektif meskipun peningkatan nilai rata-rata yang ditunjukkan sedikit meningkat dari metode ceramah.

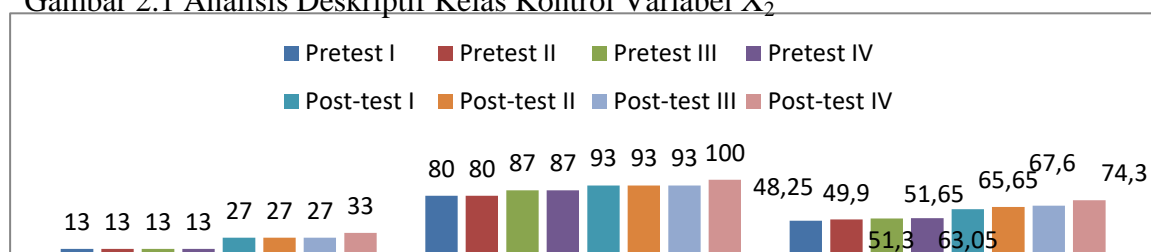
Pada tabel 4.8 perolehan analisis deskriptif di kelas eksperimen variabel X₂ *pretest I*, *pretest II*, *pretest III* dan *pretest IV*, nilai rata-rata yang diperoleh pada *uji pretest* mengalami peningkatan yang sedikit. Nilai standar deviasi mengalami

peningkatan dan penurunan, hal ini menandakan kurang kestabilan nilai yang diperoleh. Semakin kecil standar deviasinya maka semakin homogen, sebaliknya semakin besar nilai standar semakin heterogen. pada uji *pretest* dengan metode ceramah dapat dipakai akan tetapi kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqhi. Pada uji *Post-test* di kelas eksperimen variabel X_2 . Berdasarkan pada hasil nilai rata-rata menunjukkan peningkatan yang lebih meningkat dibandingkan dengan penerapan metode ceramah, dan menunjukkan konsistennya atau stabilnya nilai standar deviasi, menunjukkan data yang homogen dan mendekati nilai rata-rata, hal ini menandakan bahwa penerapan metode demonstrasi efektif, efisien dan dapat dipakai dalam meningkatkan mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran fiqhi.

Berdasarkan pada tabel 4.7 dan tabel 4.8 disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi lebih berpeluang meningkatkan hasil belajar dan efektif dipakai dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah dan diskusi, hal itu diakibatkan karena pembelajaran demonstrasi terlibatnya peserta didik dengan secara langsung melalui praktek meluruskan kesalahan dalam teori.



Gambar 2.1 Analisis Deskriptif Kelas Kontrol Variabel X_2



Gambar. 2.2 Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen Variabel X_2

Setelah menentukan hasil presentase hasil tes dilanjutkan dengan uji *t paired sample test*. Syarat mutlak uji *t paired sample test* yaitu dengan syarat data penelitian berdistribusi normal, maka data penelitian diuji normalitas. Data penelitian dinyatakan normal jika nilai signifikansi > 0.05 melalui uji kolmogorov-smirnov. Perhitungan uji normalitas digunakan bantuan aplikasi *software SPSS 24 for windows*. Dari perhitungan uji normalitas, maka diperoleh hasil hitungan pada tabel 4.9. sebagai berikut;

Tabel 4.9
Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uraian		Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro- Wilk Kelas Kontrol		Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro- Wilk Kelas Eksperimen	
Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Sig	Sig	Sig	Sig
<i>Pretest I</i>	<i>Pretest I</i>	048	010	200	027
<i>Pretest II</i>	<i>Pretest II</i>	169	008	130	018
<i>Pretest III</i>	<i>Pretest III</i>	091	086	200	049
<i>Pretest IV</i>	<i>Pretest IV</i>	044	082	200	153
<i>Post-test I</i>	<i>Post-test I</i>	004	008	016	010
<i>Post-test II</i>	<i>Post-test II</i>	012	014	009	008
<i>Post-test III</i>	<i>Post-test III</i>	008	032	023	031
<i>Post-test IV</i>	<i>Post-test IV</i>	009	043	024	028

Dari tabel 4.9 hasil perhitungan uji normalitas data diperoleh nilai signifikansi (*sig*) pada uji *pretest I*, *Pretest II*, *pretest III*, *Pretest IV*, *Post-test I*, *Post-test II*, *Post-test III*, *Post-test IV* di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji *kolmogorov* $> 0,05$. Misalnya pada *pretest I* kelas kontrol dan kelas eksperimen mperoleh nilai signifikansi sebesar 0,48, hal ini membuktikan bahwa data normal.

1) Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel X_2 dan variabel Y mempunyai pengaruh linear. Dua variabel dinyatakan linear jika $P > 0,05$, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$. Diketahui F tabel sebesar 3,07, F_{hitung} sebesar 0,288 dan

nilai *sig deviation for linearity* sebesar 0,10. Maka diperoleh $0,10 > 0,05$ atau $0,288 < 3,00$, kesimpulannya antara variabel X_2 dengan Y dinyatakan linear. Hasil pengolahan uji linearitas melalui program *SPSS for windows* dapat dilihat pada lampiran-lampiran.

2) Uji t *Paired Sample test*

Uji-t *paired sample test* pada uji *pretest* dan *post-test* kelas kontrol maupun kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Perbedaan rata-rata diketahui dari nilai rata-rata uji t *paired sample test* dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penerapan metode pembelajaran. Metode yang digunakan di kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan diskusi. Di kelas eksperimen Pada variabel X_2 menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Kriteria penerimaan H_0 dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$. Banyaknya siswa pada kelas kontrol sebanyak 20 orang dan banyaknya siswa pada kelas kontrol sebanyak 20 orang, nilai *t-tabel* untuk $N = 20$ adalah 2,093. Interpretasi uji *paired sample* jika *sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar. Kriteria penerimaan H_0 diterima apabila ($t_{tabel} \leq t_{hitung}$), sebaliknya H_0 ditolak apabila ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$). Adapun hasil perhitungan *uji-t paired sample test* nilai hitung dan *t-tabel* pada hasil uji *pretest*, *post-test* di kelas kontrol (XI^B) dan di kelas eksperimen (XI^A) dapat dilihat pada tabel 4.10 dan tabel 5.1.

Tabel 4.10

Uji-t Paired Sample Test Kelas Kontrol (XI^B)

Kelas Kontrol (XI^B)	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig. (2-tailed)	A	Mean
1 Pretest I – Post-test I	-4.967	2,093	000	0,05	47,10 - 55,60
2 Pretest II – Post-test II	-6.736		000		48,60 – 58,25
3 Pretest III – Post-test III	-9.244		000		51,60 – 62,65
4 Pretest IV – Post-test IV	-12.017		000		54,55 – 65,30

Tabel 5.1

Uji-t Paired Sample Test Kelas Eksperimen (XI^A)

Kelas Eksperimen (XI^A)	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig. (2-tailed)	A	Mean
1 Pretest I – Post-test I	-12.333	2,093	000	0,05	48,25 – 63,05
2 Pretest II – Post-test II	-10.471		000		49,90 – 65,65
3 Pretest III – Post-test III	-13.214		000		51,30 – 67,60
4 Pretest IV – Post-test IV	-14.382		000		51,65 – 74,30

Pada tabel 4.10 hasil perhitungan *uji-t paired sample test* kelas kontrol (XI_B) diperoleh nilai *Pretest I-Pos-test I* $t_{hitung} -4.967 < 2,093$, nilai rata-rata 47,10 – 55,60 sedangkan di kelas eksperimen (XI_A) yang terdapat pada tabel 5.1 *pretest I- Post-test I* memperoleh $t_{hitung} -12.333 < 2,093$, nilai rata-rata 48,25 – 63,05. H_0 ditolak dan H_1 diterima, kesimpulannya terdapat pengaruh penerapan metode demonstrasi di kelas eksperimen dan terdapat pengaruh penerapan metode ceramah dan diskusi. Hasil perolehan rata-rata di kelas kontrol dan di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dari penerapan pembelajaran metode demonstrasi dibandingkan dengan metode yang digunakan di kelas kontrol.

2) Hasil Observasi Sikap dan Keterampilan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Observasi yang dilakukan peneliti sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi. Kriteria observasi sikap dan keterampilan Penerapan pembelajan *inquiry* variabel (X_1) dan penerapan metode demonstrasi (X_2) di kelas kontrol dan di kelas eksperimen memiliki kriteria sebagai berikut:

- SS = Apabila sangat setuju dengan pernyataan
- S = Apabila setuju dengan pernyataan
- KS = Apabila kurang setuju dengan pernyataan
- TS = Apabila tidak setuju dengan pernyataan
- STS = Apabila sangat tidak setuju dengan pernyataan

Rumus interval untuk memperoleh interpretasi skor menggunakan rumus interval sebagai berikut;

$$I = 100/\text{Jumlah skor (likert)}$$

$$I = 100/5 = 20$$

Berdasarkan hasil interval interpretasi skor maka berikut ini kriteria interpretasi skor terdapat pada tabel 5.2 sebagai berikut;

Tabel 5.2

kriteria Interpretasi Skor Observasi

Jawaban	Keterangan
0% - 19,9%	Sangat tidak setuju
20% - 39,99 %	Tidak setuju
40% - 59,99%	Kurang setuju
60% - 79,99%	Setuju
80% -100%	Sangat setuju

Sebelum menentukan kriteria interpretasi skor observasi ditentukan rumus indeks presentase. Berikut ini rumus yang digunakan untuk mencari rumus indeks presentase sebagai berikut;

Rumus Indeks % = Skor perolehan/Skor tertinggi X 100%

Diketahui skor tertinggi = 100

Rumus mencari skor tertinggi = T X Pn

Keterangan:

T = Total Skor Tertinggi Jumlah Responden yang Memilih

Pn = Pilihan Angka Skor Likert

Hasil perolehan penilaian observasi sikap di kelas eksperimen terdapat pada tabel 5.3, tabel 5.4, dan tabel 5.5 sebagai berikut;

Tabel 5.3
Hasil Penilaian Observasi Sikap di Kelas Eksperimen
(Penerapan Metode Ceramah)

No	Keterangan	Skor Pernyataan Observasi Sikap (Metode Ceramah di Kelas Eksperimen)									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sangat setuju	16	8	8	6	1	2	1	3	0	0
2	Setuju	4	10	6	4	7	5	7	6	5	5
3	Kurang setuju	0	2	6	10	12	13	12	11	15	15
4	Tidak setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Skor Perolehan		96	86	82	76	69	69	69	72	65	65
Skor tertinggi		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Presentase		96%	86%	82%	76%	69%	69%	69%	72%	65%	65%
Interpretasi Skor		SS	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S

Tabel 5.4
Hasil Penilaian Observasi Sikap di Kelas Eksperimen
(Penerapan Pembelajaran *Inquiry*)

No	Keterangan	Skor Pernyataan Observasi Sikap (Pembelajaran <i>Inquiry</i> di Kelas Eksperimen)									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sangat setuju	16	11	12	8	2	2	5	2	2	5
2	Setuju	4	8	5	2	13	10	12	14	11	11
3	Kurang setuju	0	1	3	10	5	8	3	4	7	4
4	Tidak setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Skor Perolehan		96	90	94	78	77	74	82	78	85	81
Skor tertinggi		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Presentase		96%	90%	94%	78%	77%	74%	82%	78%	85%	81%
Interpretasi Skor		SS	SS	SS	S	S	S	SS	S	SS	SS

Tabel 5.5
Hasil Penilaian Observasi Sikap di Kelas Eksperimen
(Penerapan Metode Demonstrasi)

No	Keterangan	Skor Pernyataan Observasi Sikap (Metode Demonstrasi di Kelas Eksperimen)									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sangat setuju	16	11	4	5	7	2	2	5	2	6
2	Setuju	3	9	12	8	5	11	10	10	9	9
3	Kurang setuju	1	0	4	7	8	7	8	5	9	5
4	Tidak setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Skor Perolehan		96	91	80	78	79	75	74	80	73	81
Skor total		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Rumus Presentase		96%	91%	80%	78%	79%	75%	74%	80%	73%	81%
Interpretasi Skor		SS	SS	SS	S	S	S	S	SS	S	SS

Berdasarkan pada tabel 5.3, tabel 5.4, tabel 5.5 perolehan hasil penilaian observasi pada saat penerapan pembelajaran *inquiry* dan penerapan metode demonstrasi nilai presentase lebih unggul dibandingkan pada saat penerapan metode ceramah, hal ini penerapan pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran contoh pernyataan skor 2 pada saat penerapan

pembelajaran *inquiry* diperoleh nilai presentasi observasi sikap peserta didik sebesar 90%, penerapan metode demonstrasi sebesar 91%, sedangkan metode ceramah sebesar 86% pada kategori sangat setuju. Selanjutnya hasil perolehan penilaian observasi di kelas kontrol pada tabel 5.6 dan tabel 5.7 sebagai berikut;

Tabel 5.6
Hasil Penilaian Observasi Sikap di Kelas Kontrol
(Penerapan Metode Ceramah)

No	Keterangan	Skor Pernyataan Observasi Sikap (Metode Ceramah di Kelas Kontrol)									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sangat setuju	11	4	1	1	0	1	1	0	0	0
2	Setuju	9	4	6	10	3	6	4	8	2	2
3	Kurang setuju	0	7	10	7	14	9	9	8	7	7
4	Tidak setuju	0	4	3	2	3	4	6	4	11	11
5	Sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Skor Perolehan		91	65	65	70	60	64	60	64	51	51
Skor tertinggi		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Presentase		91%	65%	65%	70%	60%	64%	60%	64%	51%	51%
Interpretasi Skor		SS	S	S	S	S	S	S	S	KS	KS

Tabel 5.7
Hasil Penilaian Observasi Sikap di Kelas Kontrol
(Penerapan Metode Diskusi)

No	Keterangan	Skor Pernyataan Observasi Sikap (Metode Diskusi di Kelas Kontrol)									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sangat setuju	15	8	3	2	0	1	2	1	0	0
2	Setuju	5	5	6	14	4	7	8	8	5	9
3	Kurang setuju	0	6	11	4	16	12	10	11	14	10
4	Tidak setuju	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1
5	Sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Skor Total		95	80	72	78	64	69	72	70	64	71
Skor tertinggi		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Presentase		95%	80%	72%	78%	64%	69%	72%	70%	64%	71%
Interpretasi Skor		SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S

Berdasarkan pada tabel 5.6 dan 5.7 di kelas kontrol hasil penilaian observasi sikap penerapan metode diskusi dan penerapan metode ceramah tetap berpengaruh terhadap hasil belajar pada aspek sikap peserta didik, dan kedua metode di kelas kontrol dapat dipakai. Peningkatan pada penerapan diskusi sedikit meningkat

dibandingkan penerapan metode ceramah contoh pada pernyataan skor 3, penerapan metode ceramah di kelas kontrol memperoleh dikategori setuju 65%, metode diskusi 72%.

Hasil perolehan observasi sikap antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi lebih efektif mempengaruhi sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran, hal itu akan menunjang keberhasilan belajar peserta didik. adapun hasil perolehan penilaian observasi keterampilan di kelas eksperimen terdapat pada tabel 5.8, tabel 5.9, dan tabel 5.10

Tabel 5.8

**Hasil Penilaian Observasi Keterampilan di Kelas Eksperimen
(Penerapan Metode Ceramah)**

No	Keterangan	Skor Pernyataan Observasi Keterampilan (Metode Ceramah di Kelas Eksperimen)				
		1	2	3	4	5
1	Sangat setuju	0	2	0	0	0
2	Setuju	8	6	9	7	17
3	Kurang setuju	12	12	11	13	3
4	Tidak setuju	0	0	0	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0	0	0	0
Skor Perolehan		68	70	69	67	77
Skor tertinggi		100	100	100	100	100
Presentase		68%	70%	69%	67%	77%
Interpretasi Skor		S	S	S	S	S

Tabel 5.9

**Hasil Penilaian Observasi Keterampilan di Kelas Eksperimen
(Penerapan Pembelajaran Inquiry)**

No	Keterangan	Skor Pernyataan Observasi Keterampilan (Pembelajaran Inquiry di Kelas Eksperimen)				
		1	2	3	4	5
1	Sangat setuju	2	1	5	3	5
2	Setuju	14	14	15	11	15
3	Kurang setuju	4	5	0	6	0
4	Tidak setuju	0	0	0	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0	0	0	0
Skor Perolehan		78	76	85	77	75
Skor tertinggi		100	100	100	100	100
Presentase		78%	76%	85%	77%	75%
Interpretasi Skor		S	S	SS	S	S

Tabel 5.10
Hasil Penilaian Observasi Keterampilan di Kelas Eksperimen
(Penerapan Metode Demonstrasi)

No	Keterangan	Skor Pernyataan Observasi Keterampilan (Metode Demonstrasi di Kelas Eksperimen)				
		1	2	3	4	5
1	Sangat setuju	2	4	3	1	7
2	Setuju	11	13	10	15	13
3	Kurang setuju	7	3	7	4	0
4	Tidak setuju	0	0	0	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0	0	0	0
Skor Perolehan		75	81	76	77	87
Skor tertinggi		100	100	100	100	100
Presentase		75%	81%	76%	77%	87%
Interpretasi Skor		S	SS	S	S	SS

Berdasarkan pada tabel 5.8, tabel 5.9, tabel 5.10 perolehan hasil penilaian observasi keterampilan pada saat penerapan pembelajaran *inquiry* dan penerapan metode demonstrasi nilai presentase lebih unggul dibandingkan pada saat penerapan metode ceramah, hal ini penerapan pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan keterampilan atau *skill motorik* peserta didik pada saat proses pembelajaran contoh pernyataan skor 1 pada saat penerapan pembelajaran *inquiry* diperoleh nilai presentasi observasi sikap peserta didik sebesar 78%, penerapan metode demonstrasi sebesar 75%, sedangkan metode ceramah sebesar 68% pada kategori setuju, peningkatan pada penerapan pembelajaran *inquiry* sebesar 10%, metode demonstrasi sebesar 7%. Selanjutnya hasil perolehan penilaian observasi di kelas kontrol pada tabel 6.1 dan tabel 6.2 sebagai berikut;

Tabel 6.1
Hasil Penilaian Observasi Keterampilan di Kelas Kontrol
(Penerapan Metode Ceramah)

No	Keterangan	Skor Pernyataan Observasi Keterampilan (Metode Ceramah di Kelas Kontrol)				
		1	2	3	4	5
1	Sangat setuju	0	1	0	0	0
2	Setuju	2	5	7	3	5
3	Kurang setuju	15	11	13	15	14
4	Tidak setuju	3	3	0	2	1
5	Sangat tidak setuju	0	0	0	0	0
Skor Perolehan		59	64	67	61	65
Skor tertinggi		100	100	100	100	100
Presentase		59%	64%	67%	61%	65%
Interpretasi		KS	S	S	S	S

Tabel 6.2
Hasil Penilaian Observasi Keterampilan di Kelas Kontrol
(Penerapan Metode Diskusi)

No	Keterangan	Skor Pernyataan Observasi Keterampilan (Metode Diskusi di Kelas Kontrol)				
		1	2	3	4	5
1	Sangat setuju	1	5	0	0	4
2	Setuju	7	6	9	6	9
3	Kurang setuju	12	9	11	10	7
4	Tidak setuju	0	0	0	4	0
5	Sangat tidak setuju	0	0	0	0	0
Skor Perolehan		69	76	69	62	77
Skor tertinggi		100	100	100	100	100
Presentase		69%	76%	69%	62%	77%
Interpretasi Skor		S	S	S	S	S

Berdasarkan pada tabel 6.1 dan 6.2 di kelas kontrol hasil penilaian observasi keterampilan penerapan metode diskusi dan penerapan metode ceramah tetap berpengaruh terhadap hasil belajar pada aspek keterampilan peserta didik, dan kedua metode di kelas kontrol dapat dipakai. Peningkatan pada penerapan diskusi sedikit meningkat dibandingkan penerapan metode ceramah contoh pada pernyataan skor 3, penerapan metode ceramah di kelas kontrol memperoleh dikategori setuju 67%, metode diskusi 69%.

Hasil perolehan observasi keterampilan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi lebih efektif mempengaruhi keterampilan peserta didik pada saat proses pembelajaran, hal itu akan menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

6. Besarnya Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Inquiry* pada Mata Pelajaran Fiqhi Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa

Besarnya pengaruh pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi menggunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar. Statistik inferensial yang digunakan yaitu regresi linear sederhana melalui bantuan aplikasi *Software SPSS versi 16.0*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut;

Tabel 6.3

Koefisien Determinasi Penerapan Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqhi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 ^a	.718	.702	2.08103

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran *Inquiry*

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan besarnya korelasi variabel penerapan pembelajaran *inquiry* (X_1) terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran Fiqhi (Y) nilai R-nya sebesar 0,847 dan berdasarkan tabel 6.3 diketahui besarnya determinasi variabel X_1 terhadap variabel Y *R Squarenya* sebesar 0,718 artinya hasil belajar mata pelajaran Fiqhi dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran *inquiry* sebesar 71,8 %, maka pengaruh variabel X_1 terhadap Y bernilai positif dan signifikan.

Tabel 6.4
Uji keberartian Persamaan Regresi Penerapan Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqhi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198.598	1	198.598	45.858	.000 ^a
	Residual	77.952	18	4.331		
	Total	276.550	19			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran *Inquiry*

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Kriteria pengujian persamaan regresi jika nilai hasil pengujian pada kolom sigfinifikansi $< 0,05$, maka variabel X_1 memiliki pengaruh terhadap variabel Y dan hipotesis diterima. Berdasarkan *output* pada tabel 6.4 diketahui nilai f_{hitung} sebesar 45,858 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar (Y) atau dengan kata lain ada pengaruh variabel penerapan pembelajaran *inquiry* (X_1) terhadap variabel hasil belajar (Y).

Tabel 6.5
Persamaan Regresi Penerapan Pembelajaran *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqhi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.969	1.958		36.752	.000
	Pembelajaran <i>Inquiri</i>	.163	.024	.847	6.772	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 6.5 maka diperoleh persamaan regresi Y atas X_1 adalah $Y = 71,965 + 0,163 X_1$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar mata pelajaran fiqhi sebesar 71,969 dan koefisien regresi X_1 sebesar 0,163 yang menandakan bahwa setiap penambahan 1% nilai penerapan pembelajaran *inquiry*, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,163. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah

pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif atau hubungan yang searah. Artinya, kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel dependen (Y).

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana variabel penerapan pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar berdasarkan nilai dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan pembelajaran *inquiry* (X_1) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y). Diketahui nilai $t_{tabel} = 2,101$, jumlah sampel ($N = 20$), dan nilai $t_{hitung} = 6,772$, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan tabel koefisien (α) diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,772 > t_{tabel} = 2,101$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga ditarik kesimpulan terdapat pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry* (X_1) terhadap variabel hasil belajar (Y).

7. Besarnya Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa

Besarnya pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi menggunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar. Statistik inferensial yang digunakan yaitu regresi linear sederhana melalui bantuan aplikasi *Software SPSS versi 16.0*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut;

Tabel 6.6

Koefisien Determinasi Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqhi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884 ^a	.781	.769	1.83365

a. Predictors: (Constant), Metode Demonstrasi

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan besarnya korelasi variabel penerapan pembelajaran inquiri (X_1) terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran Fiqhi (Y) nilai R-nya sebesar 0,884 dan berdasarkan tabel 6.6 diketahui besarnya determinasi variabel X_1 terhadap variabel Y *R Squarenya* sebesar 0,781 artinya hasil belajar mata pelajaran Fiqhi dipengaruhi oleh penerapan metode demonstrasi sebesar 78,1 %, maka pengaruh variabel X_1 terhadap Y bernilai positif dan signifikan.

Tabel 6.7

Uji keberartian Persamaan Regresi Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqhi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216.029	1	216.029	64.251	.000 ^a
	Residual	60.521	18	3.362		
	Total	276.550	19			

a. Predictors: (Constant), Metode Demonstrasi

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Kriteria pengujian persamaan regresi jika nilai hasil pengujian pada kolom signifikansi $< 0,05$, maka variabel X_2 memiliki pengaruh terhadap variabel Y dan hipotesis diterima. Berdasarkan *output* pada tabel 6.7 diketahui nilai f_{hitung} sebesar 64,251 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar (Y) atau dengan kata lain ada pengaruh variabel penerapan metode demonstrasi (X_2) terhadap variabel hasil belajar (Y).

Tabel 6.8

Persamaan Regresi Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqhi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	72.862	1.551		46.984	.000
Metode Demonstrasi	.161	.020	.884	8.016	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 6.8 maka diperoleh persamaan regresi Y atas X_2 adalah $Y = 72,862 + 0,161 X_2$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar mata pelajaran fiqhi sebesar 72,862 dan koefisien regresi X_1 sebesar 0,161 yang menandakan bahwa setiap penambahan 1% nilai penerapan metode demonstrasi, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,161. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif atau hubungan yang searah. Artinya, kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel dependen (Y).

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana variabel penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar berdasarkan nilai dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan metode demonstrasi (X_2) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y). Diketahui nilai $t_{tabel} = 2,101$ jumlah sampel ($N = 20$), dan nilai $t_{hitung} = 8,016$, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan tabel koefisien (α) diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,016 > t_{tabel} = 2,101$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga ditarik kesimpulan terdapat pengaruh penerapan metode demonstrasi (X_2) terhadap variabel hasil belajar (Y).

8. Besarnya Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Inquiry* dan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqhi Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa Secara Bersamaan

Besarnya pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqhi digunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis untuk memperoleh ada tidaknya pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi secara simultan terhadap

hasil belajar mata pelajaran fiqhi. Statistik inferensial dalam menentukan pengaruh secara simultan menggunakan regresi linear berganda melalui aplikasi program *software SPSS versi 16.0*. berikut ini hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel 6.9.

Tabel 6.9
Koefisien Determinasi Penerapan Pembelajaran *Inquiry* dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqhi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.788	.763	1.856

a. Predictors: (Constant), Metode Demonstrasi (X₂), Pembelajaran *inquiry* (X₁)

Berdasarkan tabel 6.9, menjelaskan besarnya korelasi penerapan pembelajaran *inquiry* (X₁) dan metode demonstrasi (X₂) terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqhi (Y) nilai R-nya sebesar 0,888 dan berdasarkan tabel di atas diketahui besarnya determinasi variabel penerapan pembelajaran *inquiry* (X₁) dan variabel Penerapan metode demonstrasi (X₂) secara simultan terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran fiqhi (Y) *R Squarenya* sebesar 0,788 artinya hasil belajar mata pelajaran fiqhi dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi sebesar 78.8 % sedangkan 21,2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 6.10
Uji Keberartian Persamaan Regresi Penerapan Pembelajaran *Inquiry* dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqhi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218.001	2	109.000	31.649	.000 ^a
	Residual	58.549	17	3.444		
	Total	276.550	19			

a. Predictors: (Constant), Metode Demonstrasi (X₂), Pembelajaran *inquiry* (X₁)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Kriteria pengujian persamaan regresi jika nilai hasil pengujian pada kolom sigfinifikansi < 0,05, maka variabel penerapan pembelajaran *inquiry* (X₁) dan

variabel Penerapan metode demonstrasi (X_2) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran fiqhi (Y) dan hipotesis diterima. Berdasarkan *output* pada tabel 6.10 diketahui nilai f_{hitung} sebesar 31,649 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar (Y) atau dengan kata lain ada pengaruh variabel penerapan pembelajaran *inquiry* (X_1) dan variabel penerapan metode demonstrasi (X_2) secara simultan terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran fiqhi (Y)

Rumus untuk mencari $F_{tabel} = F(k ; n - k)$, diketahui n = jumlah sampel 20, k = jumlah variabel bebas 2, maka diperoleh $F_{tabel} = 2 ; 18 = 3,55$. Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan terhadap variabel Y dengan kriteria pengujiannya $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima (H_a) dan H_0 ditolak, sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (H_a) dan H_0 diterima. Hasil yang diperoleh $f_{hitung} = 31,649 > F_{tabel} 3,55$, sehingga dapat ditarik kesimpulan hipotesis diterima (H_a) artinya terdapat pengaruh variabel penerapan pembelajaran *inquiry* (X_1) dan variabel Penerapan metode demonstrasi (X_2) secara simultan terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran fiqhi (Y) Siswa Kelas X1 di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.

Tabel 7.1

Persamaan Regresi Penerapan Pembelajaran *Inquiry* dan Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqhi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	73.651	1.885		39.079	.000
Pembelajaran inquiry (X1)	.079	.104	.409	2.114	.460
Metode Demonstrasi (X2)	.234	.099	1.285	2.374	.030

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Nilai *sig* pada tabel 7.1 variabel penerapan pembelajaran *inquiry* (X_1) memperoleh $0,46 < 0,05$, variabel penerapan metode demonstrasi (X_2) memperoleh $0,30 < 0,05$, maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif diterima (H_a) dan H_0 ditolak baik dari variabel X_1 maupun variabel X_2 terhadap variabel Y . Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) variabel X terhadap Y , Rumus $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$ dan kriteria uji t jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis alternatif diterima dan terdapat pengaruh variabel X terhadap Y . Hasil diperoleh dari $t_{\text{tabel}} = 0,025 ; 17 = 2,110$. Berdasarkan tabel 6.6 Nilai t_{hitung} variabel penerapan pembelajaran *inquiry* memperoleh $2,114 < 2,110$. Pada variabel penerapan metode demonstrasi memperoleh $2,374 < 2,110$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry* (X_1) dan Variabel penerapan metode demonstrasi (X_2) secara parsial (sendiri) terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran fiqhi (Y) serta hipotesis alternatif diterima (H_a) dan H_0 (hipotesis nihil) ditolak. Persamaan analisis regresi linear berganda menggunakan rumus ;

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e,$$

Berdasarkan tabel 7.3 diperoleh persamaan regresi $Y = 73,651 + 0,079 X_1 + 0,234 X_2 + e$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar mata pelajaran fiqhi sebesar 73,651 dan koefisien regresi X_1 sebesar 0,079 yang menandakan bahwa setiap penambahan 1% nilai penerapan pembelajaran *inquiry*, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,079. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,234 yang menandakan bahwa setiap penambahan 1% nilai penerapan metode demonstrasi bertambah sebesar 0,234. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif atau hubungan yang searah. Artinya, kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel dependen (Y).

Selanjutnya uji *t paired sample test* pada *post-test* di kelas kontrol dan di kelas eksperimen dengan menggunakan rumus yang terdapat dalam bab III terhadap variabel penerapan pembelajaran *inquiry* (X_1) dan variabel penerapan metode demonstrasi (X_2). Hasil perolehan uji *t paired sample test* pada *post-test* variabel Penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel 7.2 dan tabel 7.2.

Tabel 7.2

Hasil Perolehan Uji t *Paired Sample Test Post-test* penerapan Metode Diskusi dan Penerapan Pembelajaran *Inquiry*

Kelas XI ^A dan XI ^B		t _{hitung}	t _{tabel}	Sig. (2-tailed)	A	Mean
1	<i>Post-test I – Post-test I</i>	-4,548	2,093	000	0,05	54,80 – 64,00
2	<i>Post-test II – Post-test II</i>	-6,552		000		57,05 – 68,35
3	<i>Post-test III – Post-test I</i>	-8,529		000		59,40 – 71,30
4	<i>Post-test IV – Post-test I</i>	-8,699		000		62,70 – 79,00

Tabel 7.3

Hasil Perolehan Uji t *Sample Paired Sample Test Post-test* penerapan Metode Diskusi dan Penerapan Metode Demonstrasi

Kelas XI ^B dan XI ^A		t _{hitung}	t _{tabel}	Sig. (2-tailed)	A	Mean
1	<i>Post-test I – Post-test I</i>	-6,132	2,093	000	0,05	55,60 – 63,05
2	<i>Post-test II – Post-test II</i>	-6,794		000		58,25 – 65,65
3	<i>Post-test III – Post-test I</i>	-4,784		000		62,65 – 67,60
4	<i>Post-test IV – Post-test I</i>	-6,082		000		65,30 – 74,30

Kriteria uji *t* jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif diterima dan terdapat pengaruh variabel X terhadap Y, diketahui *df (degree of freedom)* 19, maka nilai $t_{tabel} = 2,093$. Pada tabel 7.4 hasil perhitungan *uji-t paired sample test post-test* Penerapan metode diskusi dan pembelajaran *inquiry* diperoleh nilai *Post-test I* (metode diskusi) - *Pos-test I* (pembelajaran *inquiry*) $t_{hitung} -4.548 < 2,093$, nilai rata-rata 54,80 – 64,00, *post-test II* (metode diskusi) – *post-test II* (pembelajaran *inquiry*) $t_{hitung} -6,552 < 2,093$, nilai rata-rata 57,05 – 68,35. pada tabel 7.5 *post-test I* (metode diskusi) - *post-test I* (metode demonstrasi) memperoleh $t_{hitung} -6.132 < 2,093$, *post-test II* (metode diskusi) – *post-test II*

(metode demonstrasi) $t_{\text{hitung}} -6,794 < 2,093$, nilai rata-rata 58,25 – 65,65. H_0 ditolak dan H_1 diterima, kesimpulannya terdapat pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran fiqhi.

B. Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran *Inquiry* pada Mata pelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa

Metode yang digunakan pada uji *pretest* menggunakan metode ceramah, dan uji *post-test* menggunakan pembelajaran *inquiry*. Berdasarkan penelitian penerapan pembelajaran *inquiry* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa. Penerapan pembelajaran *inquiry* termasuk suatu alternatif untuk mengembangkan ide-ide atau gagasan peserta didik, melatih menemukan jawaban dengan mandiri. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran *inquiry* layak untuk dikembangkan dan digunakan dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran *inquiry* menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode ceramah, hal ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran *inquiry* berpeluang mencapai tujuan dari pelaksanaan proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran juga meningkatkan motivasi, minat peserta didik untuk lebih mandiri belajar memecahkan permasalahan pada saat proses belajar mengajar dibandingkan dengan metode ceramah yang sifatnya lebih monoton di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa. kondisi peserta didik di Madrasah Aliyah Guppi Samata lebih cenderung menggunakan metode ceramah, oleh karena itu pembelajaran *inquiry* salah-satu solusi untuk melatih peserta didik dan kecerdasan yang dimiliki tiap peserta didik. contoh peningkatan pada pembelajaran *inquiry* kategori sangat baik diinterval 86-100, *post-test I* sebesar 20%, *Post-test II, III* sebesar 35%, *post-test IV* sebesar 50%,

sedangkan pada penerapan metode ceramah kategori sangat baik diinterval 73-87, *pretest I* sebesar 40%, *pretest II,III* sebesar 35%, *pretest IV* sebesar 55 %. Berdasar pada hasil tes maka jelas pembelajaran *inquiry* layak digunakan.

2. Penerapan Pembelajaran Metode Demonstrasi pada Mata pelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa

Metode yang digunakan pada uji *pretest* menggunakan metode ceramah, dan uji *post-test* menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan penelitian penerapan penerapan metode demonstrasi efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa. Penerapan pembelajaran *inquiry* termasuk suatu alternatif untuk mengembangkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fiqhi. Metode demonstrasi mampu memfokuskan peserta didik di Madrasah Aliyah Guppi Samata kabupaten Gowa, sehingga perhatian peserta didik dan menimbulkan motivasi belajar, minat untuk belajar dan mengeluarkan ide-idenya setelah melaksanakan praktek secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode demonstrasi layak untuk dikembangkan dan digunakan dalam proses belajar mengajar karena metode demonstrasi menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode ceramah, hal ini membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi berpeluang mencapai tujuan dari pelaksanaan proses pembelajaran. Metode ceramah yang sifatnya lebih monoton di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa sedangkan Metode demonstrasi salah-satu solusi untuk peserta didik lebih cepat memahami materi-materi pembelajaran karena praktek secara langsung melalui tutor sebaya lebih memaksimalkan daya tangkap pemahaman melalui visual dan gerakan. Contoh peningkatan pada penerapan metode demonstrasi kategori sangat bagus diinterval 86-100, *post-test I* sebesar

20%, *Post-test II, III* sebesar 30%, *post-test IV* sebesar 40%, sedangkan pada metode ceramah kategori sangat bagus diinterval 73-87, *pretest I* sebesar 30%, *pretest II,III* sebesar 35%, *pretest IV* sebesar 30%. Berdasar pada hasil tes maka jelas metode ceramah layak digunakan

3. Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa

Hasil belajar mata pelajaran fiqhi antara kelas kontrol (metode ceramah, metode diskusi) dengan di kelas eksperimen (metode ceramah dan pembelajaran *inquiry*) pada variabel X_1 di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa menunjukkan penerapan pembelajaran *inquiry* lebih unggul dibandingkan dengan metode ceramah dan diskusi. Penerapan pembelajaran *inquiry* di kelas eksperimen ditandai dengan semakin mengecilnya standar deviasinya, nilai rata-rata yang stabil dan, nilai maksimum dan minimum yang semakin meningkat, apabila meningkatnya nilai maksimum maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didi pada mata pelajaran fiqhi melalui penerapan pembelajaran *inquiry* mampu mempengaruhi pemahaman peserta didik, motivasinya serta minat belajar, semakin kecilnya hasil standar deviasi dengan nilai yang stabil menandakan bahwa pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry* lebih besar terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa, selanjutnya stabilnya dan meningkatnya nilai rata-rata menandakan bahwa hasil belajar semakin meningkat dan berpengaruh. Di kelas kontrol menunjukkan nilai minimum yang relatif statis, nilai maksimum tidak mencapai 100, nilai rata-rata yang sedikit meningkat dan standar deviasi yang tidak stabil. Di kelas eksperimen pada uji *pretest* menunjukkan nilai minimiun yang statis, nilai maksimum tertinggi 87, nilai rata-rata yang sedikit meningkat, dan standar deviasi yang tidak stabil atau kadang naik dan kadang turun.

Contoh nilai rata-rata uji *pretest II* memperoleh nilai rata-rata 48,90, *pretest III* memperoleh nilai rata-rata 49,85, pada uji *pretest* di kelas eksperimen *pretest I* memperoleh nilai rata-rata 51,85, dengan *pretest II* nilai rata-ratanya 48,90. Di kelas eksperimen Pada uji *post-test I* nilai rata-ratanya 64,00 dengan *post-test II* nilai rata-ratanya 68,35. Maka secara keseluruhan dari metode pembelajaran yang digunakan pembelajaran *inquiry* lebih efektif dan berpeluang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.

Hasil belajar mata pelajaran fiqhi antara kelas kontrol (metode ceramah, metode diskusi) dengan di kelas eksperimen (metode ceramah dan metode demonstrasi) pada variabel X_1 di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa menunjukkan penerapan metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dan diskusi. Penerapan pembelajaran *inquiry* di kelas eksperimen ditandai dengan semakin mengecilnya standar deviasinya, nilai rata-rata yang stabil dan, nilai maksimum dan minimum yang semakin meningkat, apabila meningkatnya nilai maksimum maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didi pada mata pelajaran fiqhi melalui penerapan pembelajaran *inquiry* mampu mempengaruhi pemahaman peserta didik, motivasinya serta minat belajar, semakin kecilnya hasil standar deviasi dengan nilai yang stabil menandakan bahwa pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry* lebih besar terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa, selanjutnya stabilnya dan meningkatnya nilai rata-rata menandakan bahwa hasil belajar semakin meningkat dan berpengaruh. Di kelas kontrol menunjukkan nilai minimum yang relatif statis, nilai maksimum 93, nilai rata-rata yang sedikit meningkat dan standar deviasi yang tidak stabil. Di kelas eksperimen pada uji *pretest* menunjukkan nilai minimiun yang statis,

nilai maksimum tertinggi 87, nilai rata-rata yang sedikit meningkat, dan standar deviasi yang tidak stabil atau kadang naik dan kadang turun. Contoh nilai rata-rata uji *pretest II* memperoleh nilai rata-rata 48,60, *pretest III* memperoleh nilai rata-rata 51,60, pada uji *pretest* di kelas eksperimen *pretest II* memperoleh nilai rata-rata 49,90, dengan *pretest III* nilai rata-ratanya 51,30. Di kelas eksperimen Pada uji *post-test I* nilai rata-ratanya 51,65 dengan *post-test II* nilai rata-ratanya 63,05. Maka secara keseluruhan dari metode pembelajaran yang digunakan metode demonstrasi berpeluang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa.

penerapan pembelajaran *inquiry* memiliki kelebihan yang dapat melatih peserta didik untuk belajar mengemukakan pendapatnya sendiri, berpikir kritis sedangkan penerapan metode demonstrasi tidak dapat lepas dari mata pelajaran fiqhi, karena dalam bahan materi mata pelajaran fiqhi membutuhkan praktek sehingga pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi sangat perlu dikembangkan untuk menyesuaikan situasi dan kondisi peserta didik.

4. Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Inquiry* Mata Pelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa

Pengujian hipotesis menggunakan *Program Software SPSS ver. 16.00* diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara penerapan pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqhi. Artinya peningkatan pada hasil belajar mata pelajaran fiqhi menandakan penerapan pembelajaran *inquiry* dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. presentase koefisien determinasi (pengaruh penerapan pembelajaran *inquiry*) sebesar 71,8% dan pengaruhnya bernilai positif dan meningkatkan kemampuan pemahaman

peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, 28,2% dipengaruhi oleh faktor lain

5. Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa

Pengujian hipotesis menggunakan *Program Software SPSS ver. 16.00* diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqhi. Artinya peningkatan pada hasil belajar mata pelajaran fiqhi menandakan penerapan metode demonstrasi dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Nilai R sebesar 0.884. Rumus mencari presentase koefisien determinasi yakni $R^2 \times 100$, maka diperoleh presentase koefisien determinasi (pengaruh penerapan metode demonstrasi) sebesar 78,1% dan pengaruhnya bernilai positif dan meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal

6. Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Inquiry* dan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa. hasil perhitungan *program software SPSS ver. 16.00* diperoleh, nilai R sebesar 0,888. Rumus mencari presentase koefisien determinasi yakni $R^2 \times 100$, hal itu menandakan hasil belajar mata pelajaran fiqhi dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi (koefisien determinasi) sebesar 78,8%. Maka antara penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi merupakan dua komponen yang menarik diterapkan dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Terdapat peningkatan yang signifikan dan bernilai positif dari penerapan pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqhi
2. Terdapat peningkatan yang signifikan dan bernilai positif dari penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqhi.
3. Hasil belajar pada mata pelajaran fiqhi pada variabel X_1 penerapan pembelajaran *inquiry* (di kelas eksperimen) diperoleh nilai rata- memperoleh nilai rata-rata 79,00, di kelas kontrol (XI_B) diperoleh nilai rata- memperoleh nilai rata-rata 62,70, maka kesimpulannya ada pengaruh dan peningkatan yang signifikan serta bernilai positif dari penerapan pembelajaran *inquiry* dan sedikit peningkatan dari penerapan metode diskusi. Hasil belajar pada mata pelajaran fiqhi di kelas XI pada variabel X_2 penerapan metode demonstrasi (di kelas eksperimen) diperoleh nilai rata- memperoleh nilai rata-rata 74,30, di kelas kontrol (XI_B) diperoleh nilai rata- *post-test IV* memperoleh nilai rata-rata 65,30, maka kesimpulannya ada pengaruh dan peningkatan yang signifikan serta bernilai positif dari penerapan metode demonstrasi dan sedikit peningkatan dari penerapan metode diskusi.
4. Terdapat pengaruh antara penerapan pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa. Nilai hasil belajar pembelajaran *inquiry* menandakan setiap penambahan 1% bertambah sebesar 0,163.
5. Terdapat pengaruh antara penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten

6. Gowa. Nilai hasil belajar pembelajaran *inquiry* menandakan setiap penambahan 1% bertambah sebesar 0,161.
7. Terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara penerapan pembelajaran *inquiry* dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqhi siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Guppi Samata kabupaten Gowa dengan kriteria hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel Y menandakan peningkatan yang positif, variabel X_1 peningkatannya 0,072, X_2 peningkatannya 0,234.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut;

1. Berdasarkan hasil penelitian penerapan pembelajaran *inquiry* dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan lagi kemandirian, tanggung-jawab, kesadaran untuk belajar dalam mencari informasi dari sumber yang terpercaya agar hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Guppi menunjukkan hasil belajar yang lebih maksimal.
2. Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode demonstrasi melalui tutor sebaya, ditingkatkan dan berlatih secara berulang-ulang untuk memperoleh kesempurnaan pelaksanaan praktek langsung dari peserta didik agar hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Guppi menunjukkan hasil belajar yang lebih maksimal.
3. Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang positif terhadap pemahaman materi pembelajaran pada mata pelajaran fiqhi, penguasaan praktek dan mengeluarkan argumentasi atau menggabungkan ide-ide masih perlu ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Baki, Nasir. *Metode pembelajaran Agama Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Eja Publisher, 2014.
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Anak yang Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999..
- Ali, Muhammad. *Guru dan proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesindo, 2004.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Artana, Ari. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing terhadap hasil Belajar IPA ditinjau dari Minat Siswa SD Negeri di Gugus VI Kec. Abang Kabupaten Karangasem*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 2015, diakses pada tanggal 15 Januari 2018.
- Azwar, Syaifuddin. *Sikap Manusia Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. III; Jakarta, 2006.
- Chaeruddin. *Etika dan Pengembangan Profesionalitas Guru*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Bandung Alfabeta, 2011.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet. VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2008.
- H. Djamaluddin dan Ahdar. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Makassar: Gunadarma Ilmu, 2013..
- Hadi, Amirul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Harlan. *Penerapan Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 6 ToliToli*. Tesis. Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012.

- Hasanuddin. *Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Siswa SDN I Tinigi ToliToli*. Tesis Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012.
- Hasibuan, J.J, dan Muljiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya, 1993.
- <https://Matondang.Jurnal.Tabularasa.2009.digilib.unimed.ac.id> (Pdf, diakses pada tanggal 28/10/2017).
- Ibnu Badar al-Tabany, Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual; Konsep landasan dan Implementasi Pada Kurikulum 2013*. Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Kartono, Kartini. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaan; Teknik Bimbingan Praktis*. Cet. I; Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Kasmadi dan Nia Sitti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kementerian Agama. *Al- Qur an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar, 2004.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat. Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Krismanto. *Beberapa Teknik, Model Dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: PPPG Matematika, 2003.
- Lefuddin. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, Edisi Pertama. Cet. II; Yogyakarta: Deepblish, 2007.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mania, Sitti. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosia*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Margono, S. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Cet. XIX; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Pertama. Cet. III; Yogyakarta: Rake Sarasin, 1999.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- N.K, Roestiyah. *Strategi Belajar mengajar*. Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Nata, H. Abuddin. *Pespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rama, Bahaking. *Teori dan pelaksanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.

- Ramyulis. *Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. VII; Jakarta: Radar Jaya Offset, 2012.
- Rasyid, Alyah. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan Tipe Numbered Head Together Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone*. Tesis. Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*. Cet. II; Bandung : Alfabeta, 2009.
- Rohan, Ahmad, dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1995.
- Rohan, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana prenada Media, 2014.
- Sanjaya,Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Cet. I; Jakarta: Kencana prenada Media Group, 2010.
- Simanjuntak. *Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Tarsito, 1983.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi,2014.
- Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. XI; Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Cet. 6; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suparno, Paul. *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Universitas Sanitas Darma, 2007.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran; Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suriono, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Strategi Jigsaw dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqhi Materi Haji di Kelas VIII MTs. Negeri Hamparan Perak*.Tesis, Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2016, diakses pada tanggal 19 Januari 2018.

- Suryadi dan Tilar. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, t.th.
- Suryobroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar*. Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- syah, Darwyn. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: Gung Persada Press, 2007.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian*. Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2014.
- Umar Sitanggal, Anshori ,dkk. *Tafsir Al-Maraghi Juz 27*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993.
- Usman, Husein. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat, 2005.
- Usman, Syahrudin. *Guru Pendidikan Agama Islam; Menuju Guru Profesional Suatu Tantangan*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Widia, Lina dkk. *Pengaruh Penerapan Model Inquiri Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 2, 2015, di akses pada Tanggal 15 januari 2018.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* . Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas /Semester : XI/Genap
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Materi Pokok : Ketentuan Pernikahan dalam Islam, hukum pernikahan dalam Islam, Praktik pernikahan yang salah di masyarakat, memahami hikmah pernikahan, peraturan perundang-undangan mengenai pernikahan, menyajikan contoh pelaksanaan pernikahan
Alokasi Waktu : 8 JP (4 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghayatidan mengamalkan ajaran Agama Islam
 KI-2 :Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagianb dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI-3 : Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya,dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan,dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan
 KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)		Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	
1.1	Mengidentifikasi pengertian pernikahan	1.1.1	Memahami pengertian pernikahan secara istilah dan bahasa
		1.1.2	Menganalisis perbedaan definisi pernikahan
2.1	Menjelaskan ketentuan perkawinan dalam Islam.	2.1.1	Memahami ketentuan perkawinan dalam islam
2.2	Memahami ketentuan perkawinan dalam hukum Islam	2.1.2	Mengidentifikasi ketentuan hukum-hukum mengenai pernikahan dalam Islam
3.1	Mengkritisi praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam	3.1.1	Menyajikan kritik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam
		3.1.2	Mengemukakan pendapat tentang praktik perkawinan yang salah dimasyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam
3.2	Mengidentifikasi hikmah pernikahan	3.2.1	Memahami pengertian pernikahan
		3.2.2	Menganalisis hikmah pernikahan
3.3	Mengidentifikasi peraturan perundang-undangan mengenai perhikahan	3.3.1	Mengidentifikasi kebijakan pemerintah mengenai pernikahan dalam pereturan perundang-undangan
3.4	Menjelaskan perundang-undangan	3.4.1	Menjelaskan ketentuan pernikahan

pernikahan	3.4.2	yang diatur oleh pemerintah Menjelaskan perbedaan ketentuan hukum pernikahan dengan perundang-undangan pernikahan
4.1 Menyajikan contoh pelaksanaan akad nikah dalam pernikahan	4.1.1	Mendemonstrasikan pelaksanaan akad nikah sebagai calon pengantin
	4.1.2	Mendemonstrasikan pelaksanaan akad nikah sebagai wali nasab
	4.1.3	Mendemonstrasikan pelaksanaan akad nikah sebagai wali hakim

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah dan selama proses pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

- ✦ Siswa dapat menjelaskan pengertian nikah secara istilah dan bahasa
- ✦ Siswa dapat menjelaskan ketentuan perkawinan dalam Islam
- ✦ Siswa dapat menjelaskan memahami ketentuan perkawinan dalam hukum Islam
- ✦ Siswa dapat menjelaskan praktik pernikahan yang salah di masyarakat
- ✦ Siswa dapat menjelaskan hikmah pernikahan
- ✦ Siswa dapat memahami peraturan perundang-undangan dalam pernikahan
- ✦ Siswa dapat menjelaskan kebijakan pemerintah dalam perturanperundang-undangan
- ✦ Siswa dapat mendemonstrasikan pelaksanaan akad nikah

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian pernikahan secara bahasa dan istilah
2. Mampu membedakan perbedaan definisi pernikahan
3. Mengetahui dan memahami ketentuan perkawinan dalam Islam
4. Memahami dan menjelaskan praktik pernikahan yang salah di masyarakat
5. Hikmah pernikahan
6. Mengetahui peraturan perundang-undangan dalam pernikahan
7. Kebijakan pemerintah dalam peraturan perundang-undangan pernikahan
8. Mempraktekkan pelaksanaan akan nikah

E. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Ceramah

F. Sumber Belajar

1. Buku Pegangan Guru Fiqih Kelas XI
2. Buku Pegangan Siswa Fiqih Kelas XI
3. Sumber lain yang relevan

PERTEMUAN KE 1 (2X45)			
NO	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/SUMBER	WAKTU
1	Pendahuluan (orientasi)		15 menit
	a. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa. b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran d. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan, meliputi: Kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran	Pengalaman pribadi	

	e. Guru memberikan motivasi dengan memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif, menguasai materi dan memotivasi dengan lisan atau kata-kata		
2	Kegiatan Inti		60 menit
	a. Guru merefleksi kembali materi yang dipelajari sebelumnya atau sudah dipahami berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai b. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang meliputi; <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pernikahan secara istilah dan bahasa 2. Perempuan yang haram dan layak dinikahi 3. Syarat-syarat saksi dan saksi yang diperbolehkan calon mempelai 4. Cara membayar mahar dan hukum rujuk 5. Ketentuan talak, tata cara talak kinayah (sindiran) dan proses massa iddah 6. Pengertian fasakh, perilaku syubhat dan hukumnya 7. Pasal 53 UU No 1 tahun 1974 8. Syarat wali nikah dan syarat calon suami 9. Konsep kawin lari dan poligami 10. Tujuan perkawinan dan lian 11. Menganalisis dalil tentang keutamaan berumah-tangga c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi, mengkritisi dan bertanya		
3	Penutup		15 menit
	a. Guru memberikan pertanyaan lisan/ soal latihan hasil belajar b. Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang kurang tepat c. Guru menarik kesimpulan materi pembelajaran d. Guru memberikan butir tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik	Instrumen latihan	

PERTEMUAN KE 2 (2X45)			
NO	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/SUMBER	WAKTU
1	Pendahuluan (orientasi)		15 menit
	a. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa. b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran d. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan, meliputi: Kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran e. Guru memberikan motivasi dengan memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif, menguasai materi dan memotivasi dengan lisan atau kata-kata	Pengalaman pribadi	
2	Kegiatan Inti		60 menit
	a. Guru merefleksi kembali materi yang dipelajari sebelumnya atau sudah dipahami berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai b. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang meliputi; <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pernikahan secara istilah dan bahasa 2. Hukum bersumpah bagi suami dan istri 3. Ketentuan nafkah istri dan hukum menggauli istri ketika haid atau nifas 4. Macam-macam talak, hukum talak, dan rukun talak 5. Khuluk dan saksi yang ditolak 6. Syarat ruju bagi istri dan suami 7. Batasan melihat calon istri 8. Konsep pernikahan paksa dan dalil tentang meminang atau khitbah 9. Pasal tentang poligami dan batasan umur menikah 10. Hikmah pernikahan dan sebab haram dinikahi 11. Hukum pernikahan menurut Islam c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi, mengkritisi dan bertanya	Guru/Buku Paket	
3	Penutup		15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan pertanyaan lisan/ soal latihan hasil belajar b. Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang kurang tepat c. Guru menarik kesimpulan materi pembelajaran d. Guru memberikan butir tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik 	Instrumen latihan	
--	--	-------------------	--

PERTEMUAN KE 3 (2X45)			
NO	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/SUMBER	WAKTU
1	Pendahuluan (orientasi)		15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa. b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran d. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan, meliputi: Kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran e. Guru memberikan motivasi dengan memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif, menguasai materi dan memotivasi dengan lisan atau kata-kata 	Pengalaman pribadi	
2	Kegiatan Inti		60 menit
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru merefleksi kembali materi yang dipelajari sebelumnya atau sudah dipahami berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai b. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang meliputi; <ul style="list-style-type: none"> 1. Walimatul Ur's dan hikmah mahar dalam pernikahan 2. Sebab haram dinikahi sementara 3. Meminang atau khitbah 4. Kewajiban material maupun immaterial suami terhadap istrinya 5. Syarat-syarat mahar, pengertian kafaah dan manfaatnya 6. Dalil tentang hukum memadu perempuan bersaudara dan dalil tentang masa iddah istri yang diceraikan suaminya 7. Kedudukan ahli kitab dalam pernikahan menurut ketentuan Islam 8. Tata cara perwalian mempelai wanita 9. Pasal tentang poligami dan batasan umur 	Guru/Buku Paket	

	<p>menikah dan rukun nikah</p> <p>10. Fenomena laki-laki yang tidak ingin menikah dan praktik LGBT dalam kehidupan bermasyarakat</p> <p>11. Hukum pernikahan menurut Islam</p> <p>12. UU RI NO. 1 tahun 1947 pasal 38 dan 45</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi, mengkritisi dan bertanya</p>		
3	Penutup		16 menit
	<p>a. Guru memberikan pertanyaan lisan/ soal latihan hasil belajar</p> <p>b. Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang kurang tepat</p> <p>c. Guru menarik kesimpulan materi pembelajaran</p> <p>d. Guru memberikan butir tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik</p>	Instrumen latihan	

PERTEMUAN KE 4 (2X45)

NO	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/SUMBER	WAKTU
1	Pendahuluan (orientasi)		15 menit
	<p>a. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa.</p> <p>b. Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>c. Guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran</p> <p>d. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan, meliputi: Kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran</p> <p>e. Guru memberikan motivasi dengan memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif, menguasai materi dan memotivasi dengan lisan atau kata-kata</p>	Pengalaman pribadi	
2	Kegiatan Inti		60 menit
	<p>a. Guru merefleksi kembali materi yang dipelajari sebelumnya atau sudah dipahami berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> <p>b. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang meliputi;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebab haram menalak istri maupun suami 2. Menganalisis definisi pernikahan dan prinsip 	Guru/Buku Paket	

	<p>perkawinan/pernikahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Syarat-syarat wali muhakkamah (imam desa atau orang yang menguasai tentang pernikahan) 4. Hadhanah dan mut'ah nikah 5. Fenomena aborsi dalam kehidupan nyata dan KB menurut ajaran Agama Islam 6. Macam-macam nikah terlarang dan hukum perundang-undangan 7. Syarat diperbolehkan menceraikan suami maupun istri 8. UU RI No. 1 Tahun 1974 tentang talak raj'i dan masa iddah 9. Konsep kedudukan mengadopsi anak secara realitas 10. Talak berdasarkan tuntunan sunnah <p>c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi, mengkritisi dan bertanya</p>		
3	Penutup		16 menit
	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan pertanyaan lisan/ soal latihan hasil belajar b. Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang kurang tepat c. Guru menarik kesimpulan materi pembelajaran d. Guru memberikan butir tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik 	Instrumen latihan	

G. Penilaian:

- Proses (pada saat berlangsung)
 - a. Jenis : Individu

GOWA, 29 Maret

,2018

MENGETAHUI;

GURU
MATA PELAJARAN FIQHI

KEPALA SEKOLAH
MA. GUPPI SAMATA

NURDALIA, S.Pd.I

MUHAMMAD ALI S.Ag, M.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas /Semester : XI/Genap
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Materi Pokok : Ketentuan Pernikahan dalam Islam, hukum pernikahan dalam Islam, Praktik pernikahan yang salah di masyarakat, memahami hikmah pernikahan, peraturan perundang-undangan mengenai pernikahan, menyajikan contoh pelaksanaan pernikahan
Alokasi Waktu : 8 JP (4 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghayatidan mengamalkan ajaran Agama Islam
 KI-2 :Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagianb dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI-3 : Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya,dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan,dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan
 KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)		Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	
1.2	Mengidentifikasi pengertian pernikahan	1.1.3	Memahami pengertian pernikahan secara istilah dan bahasa
		1.1.4	Menganalisis perbedaan definisi pernikahan
2.3	Menjelaskan ketentuan perkawinan dalam Islam.	2.1.3	Memahami ketentuan perkawinan dalam islam
2.4	Memahami ketentuan perkawinan dalam hukum Islam	2.1.4	Mengidentifikasi ketentuan hukum-hukum mengenai pernikahan dalam Islam
3.2	Mengkritisi praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam	3.1.3	Menyajikan kritik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam
		3.1.4	Mengemukakan pendapat tentang praktik perkawinan yang salah dimasyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam
3.5	Mengidentifikasi hikmah pernikahan	3.5.1	Memahami pengertian pernikahan
		3.5.2	Menganalisis hikmah pernikahan
3.6	Mengidentifikasi peraturan perundang-undangan mengenai pernikahan	3.3.2	Mengidentifikasi kebijakan pemerintah mengenai pernikahan dalam pereturan perundang-undangan
3.7	Menjelaskan perundang-undangan pernikahan	3.7.1	Menjelaskan ketentuan pernikahan yang diatur oleh pemerintah
		3.7.2	Menjelaskan perbedaan ketentuan hukum pernikahan dengan perundang-undangan pernikahan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah dan selama proses pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

- ✦ Siswa dapat menjelaskan pengertian nikah secara istilah dan bahasa
- ✦ Siswa dapat menjelaskan ketentuan perkawinan dalam Islam
- ✦ Siswa dapat menjelaskan memahami ketentuan perkawinan dalam hukum Islam
- ✦ Siswa dapat menjelaskan praktik pernikahan yang salah di masyarakat
- ✦ Siswa dapat menjelaskan hikmah pernikahan
- ✦ Siswa dapat memahami peraturan perundang-undangan dalam pernikahan
- ✦ Siswa dapat menjelaskan kebijakan pemerintah dalam perturanperundang-undangan
- ✦ Siswa dapat mendemonstrasikan pelaksanaan akad nikah

D. Materi Pembelajaran

9. Pengertian pernikahan secara bahasa dan istilah
10. Mampu membedakan perbedaan definisi pernikahan
11. Mengetahui dan memahami ketentuan perkawinan dalam Islam
12. Memahami dan menjelaskan praktik pernikahan yang salah di masyarakat
13. Hikmah pernikahan
14. Mengetahui peraturan perundang-undangan dalam pernikahan
15. Kebijakan pemerintah dalam peraturan perundang-undangan pernikahan
16. Mempraktekkan pelaksanaan akad nikah

E. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : diskusi

F. Sumber Belajar

1. Buku Pegangan Guru Fiqih Kelas XI
2. Buku Pegangan Siswa Fiqih Kelas XI
3. Sumber lain yang relevan

PERTEMUAN KE 1 (2X45)			
NO	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/SUMBER	WAKTU
1	Pendahuluan (orientasi)		15 menit
	f. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa. g. Guru mengecek kehadiran siswa h. Guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran. i. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan, meliputi: Kompetensi dasar dan indikator j. Guru memberikan motivasi dengan memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif, menguasai materi maupun praktek dan motivasi dengan lisan	Pengalaman pribadi	
2	Kegiatan Inti		60 menit
	EKSPLORASI d. Peserta didik dibagi dalam dua kelompok Kelompok 1 mendiskusikan <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pernikahan secara istilah dan bahasa 2. Perempuan yang haram dinikahi 3. Syarat-syarat saksi 4. Hukum rujuk 5. Ketentuan talak dan masa iddah 6. Memahami tentang mahar 7. Li'an (hukum bersumpah) 8. Tujuan perkawinan 9. Konsep kawin lari dan poligami 	Guru/Buku Paket	

	<p>Kelompok 2 mendiskusikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Syarat-syarat wali nikah dan syarat calon suami 2. Dalil tentang keutamaan berumah tangga 3. Pengertian fasakh 4. Syarat-syarat saksi 5. Wanita yang layak dinikahi 6. Perilaku sujud dan hukumnya 7. Tata cara talak secara kinayah (sindiran) 8. Pengertian talak 9. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 tentang pernikahan <p>e. Setiap kelompok mendapat tugas membaca, menyimak, mempelajari, dan menelaah materi tersebut, serta mendiskusikannya secara demokratis serta membuat ringkasan materi</p> <p>ELABORASI</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi menjadi 2 Kelompok sesuai dengan materinya masing-masing b. Setiap anggota kelompok bertugas menjelaskan pada seluruh anggota kelompok lain sesuai materinya masing-masing c. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi, memberi saran atau ide 		
3	Penutup		15 menit
	<ol style="list-style-type: none"> e. Guru memberikan pertanyaan lisan/ soal latihan hasil belajar f. Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang kurang tepat g. Guru memberikan butir tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik 	Instrumen latihan	

PERTEMUAN KE 2 (2X45)

NO	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/SUMBER	WAKTU
1	Pendahuluan (orientasi)		15 menit
	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa. b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran d. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan, meliputi: Kompetensi dasar dan indikator e. Guru memberikan motivasi dengan memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif, menguasai materi maupun praktek dan motivasi dengan lisan 	Pengalaman pribadi	
2	Kegiatan Inti		60 menit
	<p>EKSPLORASI</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dibagi dalam dua kelompok <p>Kelompok 1 mendiskusikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pernikahan secara istilah dan bahasa 	Guru/Buku Paket	

	2. Sebab haram dinikahi untuk selamanya 3. Ketentuan sunnah dan haram dinikahi 4. Hukuman bersumpah 5. Hukum talak 6. Hukum menggauli istri ketika haid 7. Ketentuan nafkah istri 8. Konsep pernikahan paksa Kelompok 2 mendiskusikan 1. Dalil tentang meminang atau khitbah 2. Berbagai Pendapat tentang melihat calon istri dan suami 3. Batas umur bagi wanita menurut UU RI No. 1 tahun 1974 4. Kebolehan berpoligami menurut UU RI No. 1 tahun 1974 5. Mcam-macam talak ditinjau dari segi keadaan istri 6. Saksi yang ditolak 7. Kewajiban mantan suami terhadap mantan istri dalam masa iddah 8. Pengertian khuluq dan rukun thalaq 9. Hukuman yang melanggar sumpah (lian) 10. Hikmah pernikahan dalam Islam b. Setiap kelompok mendapat tugas membaca, menyimak, mempelajari, dan menelaah materi tersebut, serta mendiskusikannya secara demokratis serta membuat ringkasan materi ELABORASI d. Siswa dibagi menjadi 2 Kelompok sesuai dengan materinya masing-masing e. Setiap anggota kelompok bertugas menjelaskan pada seluruh anggota kelompok lain sesuai materinya masing-masing f. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi, memberi saran atau ide		
3	Penutup		15 menit
	a. Guru memberikan pertanyaan lisan/ soal latihan hasil belajar b. Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang kurang tepat c. Guru memberikan butir tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik	Instrumen latihan	

PERTEMUAN KE 3 (2X45)

NO	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/SUMBER	WAKTU
1	Pendahuluan (orientasi)		15 menit
	a. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan	Pengalaman pribadi	

	kabar siswa. b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran d. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan, meliputi: Kompetensi dasar dan indikator e. Guru memberikan motivasi dengan memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif, menguasai materi maupun praktek dan motivasi dengan lisan		
2	Kegiatan Inti		60 menit
	<p>EKSPLORASI</p> <p>a. Peserta didik dibagi dalam dua kelompok</p> <p>Kelompok 1 mendiskusikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebab haram dinikahi sementara 2. Hukum meminang atau khitbah 3. Kedudukan ahli kitab dalam pernikahan menurut ketentuan Islam 4. Pengertian, perbedaan pada zaman nabi dan zaman sekarang walimatul Urs 5. Tujuan diadakan walimahtul Urs 6. Dalil tentang hukum memadu perempuan yang bersaudara 7. Syarat-syarat pemberian istri kepada suami pada saat perceraian 8. Fenomena laki-laki yang tidak ingin menikah 9. Praktik LGBT dalam kehidupan masyarakat <p>Kelompok 2 mendiskusikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalil tentang massa iddah istri yang diceraikan oleh suaminya 2. Kewajiban material maupu immaterial suami terhadap istrinya 3. Rukun nikah 4. Tata cara meminang secara sindiran secara tidak terang-terangan 5. Syarat-syarat mahar 6. Pengertian kafaah dan manfaatnya 7. Tata cara perwalian bagi calon mempelai yang tidak memiliki keluarga 8. Hikmah mahar dalam pernikahan 9. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 <p>b. Setiap kelompok mendapat tugas membaca, menyimak, mempelajari, dan menelaah materi tersebut, serta mendiskusikannya secara demokratis serta membuat ringkasan materi</p> <p>ELABORASI</p> <p>a. Siswa dibagi menjadi 2 Kelompok sesuai dengan materinya masing-masing</p> <p>b. Setiap anggota kelompok bertugas menjelaskan pada seluruh anggota kelompok lain sesuai materinya masing-</p>	Guru/Buku Paket	

	c. masing Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi , memberi saran atau ide		
3	Penutup		16 menit
	a. Guru memberikan pertanyaan lisan/ soal latihan hasil belajar b. Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang kurang tepat c. Guru memberikan butir tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik	Instrumen latihan	

PERTEMUAN KE 4 (2X45)

NO	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/SUMBER	WAKTU
1	Pendahuluan (orientasi)		15 menit
	a. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa. b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran d. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan, meliputi: Kompetensi dasar dan indikator e. Guru memberikan motivasi dengan memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif, menguasai materi maupun praktek dan motivasi dengan lisan	Pengalaman pribadi	
2	Kegiatan Inti		60 menit
	EKSPLORASI a. Peserta didik dibagi dalam dua kelompok Kelompok 1 mendiskusikan 1. Hukum menceraikan Istri 2. Syarat-syarat diperbolehkan menceraikan suami maupun istri 3. Konsep Kedudukan mengadopsi anak secara realitas 4. Menganalisis Definisi pernikahan Praktik inseminasi buatan dalam kehidupan bermasyarakat 5. Fenomena aborsi dalam kehidupan nyata 6. Pandangan KB menurut ajaran Agama Islam 7. Tata cara menalak istri dengan tata krama menurut pandangan Islam Kelompok 2 mendiskusikan 1. Hikmah peminangan 2. Prinsip-prinsip perkawinan 3. Syarat-syarat wali mukammah (imam) 4. Pengertian illa dan hikmah illa	Guru/Buku Paket	

	5. Macam nikah terlarang 6. Hadhanah dan manfaatnya 7. Wanita yang berhak mendapatkan mut'ah 8. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 tentang talak raj'i dan massa iddah 9. Perbedaan hukum Islam dan kebijakan pemerintah berdasarkan Undang-Undang b. Setiap kelompok mendapat tugas membaca, menyimak, mempelajari, dan menelaah materi tersebut, serta mendiskusikannya secara demokratis serta membuat ringkasan materi ELABORASI a. Siswa dibagi menjadi 2 Kelompok sesuai dengan materinya masing-masing b. Setiap anggota kelompok bertugas menjelaskan pada seluruh anggota kelompok lain sesuai materinya masing-masing c. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi, memberi saran atau ide		
3	Penutup		17 menit
	a. Guru memberikan pertanyaan lisan/ soal latihan hasil belajar b. Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang kurang tepat c. Guru memberikan butir tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik	Instrumen latihan	

G. Penilaian:

- Proses (pada saat berlangsung)
 - a. Jenis : Individu dan Kelompok

2018

GOWA, 29 Maret,

MENGETAHUI;

GURU
MATA PELAJARAN FIQHI

KEPALA SEKOLAH
MA. GUPPI SAMATA

NURDALIA, S.Pd.IMUHAMMAD ALI S.Ag. M.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : **Fiqih**
Kelas /Semester : **XI/Genap**
Tahun Pelajaran : **2017/2018**
Materi Pokok : **Ketentuan Pernikahan dalam Islam, hukum pernikahan dalam Islam, Praktik pernikahan yang salah di masyarakat**
Alokasi Waktu : **8 JP (4 Pertemuan)**

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghayatidan mengamalkan ajaran Agama Islam
 KI-2 :Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagianb dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI-3 : Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya,dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan,dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan
 KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)		Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	
1.3	Mengidentifikasi pengertian pernikahan	1.1.5	Memahami pengertian pernikahan secara istilah dan bahasa
		1.1.6	Menganalisis perbedaan definisi pernikahan
2.5	Menjelaskan ketentuan perkawinan dalam Islam.	2.1.5	Memahami ketentuan perkawinan dalam islam
2.6	Memahami ketentuan perkawinan dalam hukum Islam	2.1.6	Mengidentifikasi ketentuan hukum-hukum mengenai pernikahan dalam Islam
3.3	Mengkritisi praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam	3.1.5	Menyajikan kritik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam
		3.1.6	Mengemukakan pendapat tentang praktik perkawinan yang salah dimasyarakat bersdasarkan ketentuan hukum Islam

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah dan selama proses pemebelajaran peserta didik diharapkan mampu:

- ✦ Siswa dapat menjelaskan pengertian nikah secara istilah dan bahasa
- ✦ Siswa dapat menjelaskan ketentuan perkawinan dalam Islam
- ✦ Siswa dapat mnjelaskan memahami ketentuan perkawinan dalam hukum Islam
- ✦ Siswa dapat menjelaskan praktik pernikahan yang salah di masyarakt

D. Materi Pembelajaran

17. Pengertian pernikahan secara bahasa dan istilah
18. Mampu membedakan perbedaan definisi pernikahan
19. Mengetahui dan memahami ketentuan perkawinan dalam Islam
20. Memahami dan menjelaskan praktik pernikahan yang salah di masyarakat


E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : Pembelajaran *Inquiry* (*Guided Inquiry*)

F. Sumber Belajar


1. Buku Pegangan Guru Fiqih Kelas XI
2. Buku Pegangan Siswa Fiqih Kelas XI
3. Sumber lain yang relevan

PERTEMUAN KE 1 (2 X 45)

NO	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/SUMBER	WAKTU
1	Pendahuluan (orientasi)		15 menit
	k. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa. l. Guru mengecek kehadiran siswa m. Guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran n. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan, meliputi: Kompetensi dasar dan indikator. Indikator meliputi: 10. Pengertian pernikahan secara istilah dan bahasa 11. Perempuan yang haram dinikahi 12. Syarat-syarat saksi 13. Hukum rujuk 14. Ketentuan talak dan masa iddah 15. Memahami tentang mahar 16. Li'an (hukum bersumpah) 17. Tujuan perkawinan 18. Konsep kawin lari dan poligami e. Guru menjelaskan tanggung jawab peserta didik dan aturan dalam kelompok	Gambar 	
2	Kegiatan Inti		60 menit
	Critical Thingking (Berpikir kritis) f. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya g. Guru mengajukan topik bahan pembelajaran h. Peserta didik dibagi dua kelompok yang terdiri dari 10 per/kelompok i. Peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab topik yang diberikan sebagai bentuk hipotesis Kegiatan Literasi a. Peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab topik yang diberikan sebagai bahan dalam pelajaran b. Peserta didik di beri kesempatan untuk memaparkan hasil dari temuan c. Tiap anggota kelompok masing-masing bertanggung jawab mengetahui dan memahami hasil dari temuan d. Kelompok yang lain di beri kesempatan untuk menanggapi, melengkapi dan mengemukakan ide-ide yang berkaitan dengan topik	Guru/Buku Paket	

	e. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab menjawab pertanyaan dari kelompok lain dan mengakumulasi dengan pendapatnya		
3	Penutup		15 menit
	h. Guru memberikan pertanyaan lisan/ soal latihan hasil belajar i. Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang kurang tepat j. Guru memberikan butir tes untuk merefleksikan dari hasil belajar	Instrumen latihan	

PERTEMUAN KE 2 (2 X 45)

NO	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/SUMBER	WAKTU
1	Pendahuluan (orientasi)		a. menit
	a. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa. b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran d. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan, meliputi: Kompetensi dasar dan indikator. Indikator meliputi: 9. Pengertian pernikahan secara istilah dan bahasa 10. Sebab haram dinikahi untuk selamanya 11. Ketentuan sunnah dan haram dinikahi 12. Hukuman bersumpah 13. Hukum talak 14. Hukum menggauli istri ketika haid 15. Ketentuan nafkah istri 16. Konsep pernikahan paksa e. Guru menjelaskan tanggung jawab tugas peserta didik dan aturan dalam kelompok	Gambar 	
2	Kegiatan Inti		60 menit
	Critical Thingking (Berpikir kritis) a. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya b. Guru mengajukan topik bahan pembelajaran c. Peserta didik dibagi dua kelompok yang terdiri dari 10 per/kelompok d. Peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab topik yang diberikan sebagai bentuk hipotesis Kegiatan Literasi a. Peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab topik yang diberikan sebagai bahan dalam pelajaran b. Peserta didik di beri kesempatan untuk memaparkan hasil dari temuan c. Tiap anggota kelompok masing-masing bertanggung jawab mengetahui dan memahami hasil dari temuan d. Kelompok yang lain di beri kesempatan untuk menanggapi, melengkapi dan mengemukakan ide-ide yang berkaitan dengan topik e. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab menjawab pertanyaan dari kelompok lain dan mengakumulasi dengan pendapatnya	Guru/Buku Paket	

3	Penutup		a. menit
	a. Guru memberikan pertanyaan lisan/ soal latihan hasil belajar b. Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang kurang tepat c. Guru memberikan butir tes untuk merefleksikan dari hasil belajar	Instrumen latihan	

PERTEMUAN KE 3 (2 X 45)

NO	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/SUMBER	WAKTU
1	Pendahuluan (orientasi)		15 menit
	a. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa. b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran d. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan, meliputi: Kompetensi dasar dan indikator. Indikator meliputi: 10. Sebab haram dinikahi sementara 11. Hukum meminang atau khitbah 12. Kedudukan ahli kitab dalam pernikahan menurut ketentuan Islam 13. Pengertian, perbedaan pada zaman nabi dan zaman sekarang walimatul Urs 14. Tujuan diadakan walimahtul Urs 15. Dalil tentang hukum memadu perempuan yang bersaudara 16. Syarat-syarat pemberian istri kepada suami pada saat perceraian 17. Fenomena laki-laki yang tidak ingin menikah 18. Praktik LGBT dalam kehidupan masyarakat e. Guru menjelaskan tanggung jawab tugas peserta didik dan aturan dalam kelompok	Pengalaman pribadi	
2	Kegiatan Inti		60 menit
	Critical Thingking (Berpikir kritis) a. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya b. Guru mengajukan topik bahan pembelajaran c. Peserta didik dibagi dua kelompok yang terdiri dari 10 per/kelompok d. Peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab topik yang diberikan sebagai bentuk hipotesis Kegiatan Literasi a. Peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab topik yang diberikan sebagai bahan dalam pelajaran b. Peserta didik di beri kesempatan untuk memaparkan hasil dari temuan c. Tiap anggota kelompok masing-masing bertanggung jawab mengetahui dan memahami hasil dari temuan d. Kelompok yang lain di beri kesempatan untuk menanggapi, melengkapi dan mengemukakan ide-ide	Guru/Buku Paket	

	e. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab menjawab pertanyaan dari kelompok lain dan mengakumulasikan dengan pendapatnya		
3	Penutup		15 menit
	a. Guru memberikan pertanyaan lisan/ soal latihan hasil belajar b. Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang kurang tepat c. Guru memberikan butir tes untuk merefleksi dari hasil belajar	Instrumen latihan	

PERTEMUAN KE 4 (2 X 45)

NO	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/SUMBER	WAKTU
1	Pendahuluan (orientasi)		15 menit
	a. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa. b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran d. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan, meliputi: Kompetensi dasar dan indikator. Indikator meliputi: 8. Hukum menceraikan Istri 9. Syarat-syarat diperbolehkan menceraikan suami maupun istri 10. Konsep Kedudukan mengadopsi anak secara realitas 11. Menganalisis Definisi pernikahan Praktik inseminasi buatan dalam kehidupan bermasyarakat 12. Fenomena aborsi dalam kehidupan nyata 13. Pandangan KB menurut ajaran Agama Islam 14. Tata cara menalak istri dengan tata krama menurut pandangan Islam e. Guru menjelaskan tanggung jawab tugas peserta didik dan aturan dalam kelompok	Pengalaman Pribadi	
2	Kegiatan Inti		60 menit
	Critical Thingking (Berpikir kritis) a. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya b. Guru mengajukan topik bahan pembelajaran c. Peserta didik dibagi dua kelompok yang terdiri dari 10 per/kelompok d. Peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab topik yang diberikan sebagai bentuk hipotesis Kegiatan Literasi	Guru/Buku Paket	

	a. Peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab topik yang diberikan sebagai bahan dalam pelajaran b. Peserta didik di beri kesempatan untuk memaparkan hasil dari temuan c. Tiap anggota kelompok masing-masing bertanggung jawab mengetahui dan memahami hasil dari temuan d. Kelompok yang lain di beri kesempatan untuk menanggapi, melengkapi dan mengemukakan ide-ide yang berkaitan dengan topik e. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab menjawab pertanyaan dari kelompok lain dan mengakumulasikan dengan pendapatnya		
3	Penutup		16 menit
	a. Guru memberikan pertanyaan lisan/ soal latihan hasil belajar b. Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang kurang tepat c. Guru memberikan butir tes untuk merefleksi dari hasil belajar	Instrumen latihan	

G. Penilaian:

- Proses (pada saat berlangsung)
 - a. Jenis : Individu dan Kelompok

GOWA, 29 Maret,

2018

MENGETAHUI;

GURU
MATA PELAJARAN FIQHI

KEPALA SEKOLAH
MA. GUPPI SAMATA

NURDALIA, S.Pd.IMUHAMMAD ALI S.Ag, M.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas /Semester : XI/Genap
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Materi Pokok : memahami hikmah pernikahan, peraturan perundang-undangan mengenai pernikahan, menyajikan contoh pelaksanaan pernikahan
Alokasi Waktu : 8 JP (4 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghayatidan mengamalkan ajaran Agama Islam
 KI-2 :Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagianb dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI-3 : Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya,dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan,dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan
 KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)		Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	
3.8	Mengidentifikasi hikmah pernikahan	3.8.1	Memahami pengertian pernikahan
		3.8.2	Menganalisis hikmah pernikahan
3.9	Mengidentifikasi peraturan perundang-undangan mengenai pernikahan	3.9.3	Mengidentifikasi kebijakan pemerintah mengenai pernikahan dalam peraturan perundang-undangan
3.10	Menjelaskan perundang-undangan pernikahan	3.10.1	Menjelaskan ketentuan pernikahan yang diatur oleh pemerintah
		3.10.2	Menjelaskan perbedaan ketentuan hukum pernikahan dengan perundang-undangan pernikahan
4.2	Menyajikan contoh pelaksanaan akad nikah dalam pernikahan	4.2.1	Mendemostrasikan pelaksanaan akad nikah sebagai calon pengantin
		4.2.2	Mendemonstrasikan pelaksanaan akad nikah sebagai wali nasab
		4.2.3	Mendemonstrasikan pelaksanaan akad nikah sebagai wali hakim

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah dan selama proses pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

- ✦ Siswa dapat menjelaskan hikmah pernikahan
- ✦ Siswa dapat memahami peraturan perundang-undangan dalam pernikahan
- ✦ Siswa dapat menjelaskan kebijakan pemerintah dalam perturanperundang-undanagn

- ✦ Siswa dapat mendemonstrasikan pelaksanaan akad nikah

D. Materi Pembelajaran

21. Hikmah pernikahan
22. Mengetahui peraturan perundang-undangan dalam pernikahan
23. Kebikakan pemerintah dalam peraturan perundang-undangan pernikahan
24. Mempraktekkan pelaksanaan akan nikah

E. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : Demonstrasi (Tutor sebaya)

F. Sumber Belajar

1. Buku Pegangan Guru Fiqih Kelas XI
2. Buku Pegangan Siswa Fiqih Kelas XI
3. Sumber lain yang relevan

PERTEMUAN KE 1 (2X45)			
NO	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/SUMBER	WAKTU
1	Pendahuluan (orientasi)		15 menit
	o. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa. p. Guru mengecek kehadiran siswa q. Guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran r. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan, meliputi: Kompetensi dasar dan indikator pencapaian yakni; 10. Syarat-syarat wali nikah dan syarat calon suami 11. Dalil tentang keutamaan berumah tangga 12. Pengertian fasakh 13. Syarat-syarat saksi 14. Wanita yang layak dinikahi 15. Perilaku suayubhat dan hukumnya 16. Tata cara talak secara kinayah (sindiran) 17. Pengertian talak 18. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 19. Mendemonstrasikan akad nikah sebagai calon mempelai laki-laki s. Guru memberikan motivasi dengan meberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif, menguasai materi maupun praktek dan motivasi dengan lisan	Pengalaman pribadi	
2	Kegiatan Inti		60 menit
	EKSPLORASI j. Peserta didik dibagikan kertas gulungan yang berupa bahan pembelajaran dan diberi kesempatan untuk mengemukakan materi yang terkait yang diketahui sebelumnya k. Peserta didik laki-laki bertugas untuk mendemonstrasikan dan peserta didik	Guru/Buku Paket	

	<p>perempuan bertugas untuk meluruskan temannya pada saat praktek</p> <p>l. Peserta didik perempuan bertugas jadi saksi disamping dua saksi laki-laki</p> <p>m. Peserta didik memberi contoh tugas praktek terlebih dahulu</p> <p>n. Guru memfasilitator peserta didik meluruskan gerakan maupun ucapan</p> <p>o. Peserta didik lainnya mengikuti temannya untuk mendemonstrasikan ulang dari contoh praktek akad nikah yang melaksanakan dengan mahir.</p> <p>ELABORASI</p> <p>Peserta didik dibagikan kertas gulungan yang berisi no. Urut 1-20</p> <p>p. Masing –masing peserta didik secara berurutan menjelaskan hasil pengamatannya dari praktek melalui tutor sebaya</p> <p>q. Peserta didik saling bertukar ide kritik dan saran</p>		
3	Penutup		15 menit
	<p>k. Guru memberikan pertanyaan lisan/ soal latihan hasil belajar</p> <p>l. Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang kurang tepat</p> <p>m. Guru memberikan butir tes sebanyak 15 butir untuk mengetahui hasil belajar peserta didik</p>	Instrumen latihan	

PERTEMUAN KE 2 (2X45)

NO	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/SUMBER	WAKTU
1	Pendahuluan (orientasi)		15 menit
	<p>a. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa.</p> <p>b. Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>c. Guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran</p> <p>d. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan, meliputi: Kompetensi dasar dan indikator pencapaian yakni;</p> <p>11. Dalil tentang meminang atau khitbah</p> <p>12. Berbagai Pendapat tentang melihat calon istri dan suami</p> <p>13. Batas umur bagi wanita menurut UU RI No. 1 tahun 1974</p> <p>14. Kebolehan berpoligami menurut UU RI No. 1 tahun 1974</p> <p>15. Mcam-macam talak ditinjau dari segi keadaan istri</p>	Pengalaman pribadi	

	16. Saksi yang ditolak 17. Kewajiban mantan suami terhadap mantan istri dalam masa iddah 18. Pengertian talaq dan rukun thalaq 19. Hukuman yang melanggar sumpah (lian) 20. Hikmah pernikahan dalam Islam dan mendemonstrasika pelaksanaan akad nikah sebagai wali nasab e. Guru memberikan motivasi dengan meberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif, menguasai materi maupun praktek dan motivasi dengan lisan		
2	Kegiatan Inti		60 menit
	EKSPLORASI a. Peserta didik dibagikan kertas gulungan yang berupa bahan pembelajaran dan diberi kesempatan untuk mengemukakan materi yang terkait yang diketahui sebelumnya b. Peserta didik laki-laki bertugas untuk mendemonstrasikan dan peserta didik perempuan bertugas untuk meluruskan temannya pada saat praktek c. Peserta didik perempuan bertugas jadi saksi disamping dua saksi laki-laki d. Peserta didik memberi contoh tugas praktek terlebih dahulu e. Guru memfasilitator peserta didik meluruskan gerakan maupun ucapan f. Peserta didik lainnya mengikuti temannya untuk mendemonstrasikan ulang dari contoh praktek akad nikah yang melaksanakan dengan mahir. ELABORASI Peserta didik dibagikan kertas gulungan yang berisi no. Urut 1-20 g. Masing –masing peserta didik secara berurutan menjelaskan hasil pengamatannya dari praktek melalui tutor sebaya h. Peserta didik saling bertukar ide kritik dan saran	Guru/Buku Paket	
3	Penutup		15 me nit
	a. Guru memberikan pertanyaan lisan/ soal latihan hasil belajar b. Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang kurang tepat c. Guru memberikan butir tes sebanyak 15 butir untuk mengetahui hasil belajar peserta didik	Instrumen latihan	

PERTEMUAN KE 3 (2X45)

NO	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/SUMBER	WAKTU
1	Pendahuluan (orientasi)		15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa. b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran d. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan, meliputi: Kompetensi dasar dan indikator pencapaian yakni; <ul style="list-style-type: none"> 10. Dalil tentang massa iddah istri yang diceraikan oleh suaminya 11. Kewajiban material maupu immaterial suami terhadap istrinya 12. Rukun nikah 13. Tata cara meminang secara sindiran secara tidak terang-terangan 14. Syarat-syarat mahar 15. Pengertian kafaah dan manfaatnya 16. Tata cara perwalian bagi calon mempelai yang tidak memiliki keluarga 17. Hikmah mahar dalam pernikahan 18. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 19. Mendemonstrasikan akad nikah sebagai wali hakim e. Guru memberikan motivasi dengan meberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif, menguasai materi maupun praktek dan motivasi dengan lisan 	Pengalaman pribadi	
2	Kegiatan Inti		60 menit
	<p>EKSPLORASI</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dibagikan kertas gulungan yang berupa bahan pembelajaran dan diberi kesempatan untuk mengemukakan materi yang terkait yang diketahui sebelumnya b. Peserta didik laki-laki bertugas untuk mendemonstrasikan dan peserta didik perempuan bertugas untuk meluruskan temannya pada saat praktek c. Peserta didik perempuan bertugas jadi saksi disamping dua saksi laki-laki d. Peserta didik memberi contoh tugas praktek terlebih dahulu e. Guru memfasilitator peserta didik meluruskan gerakan maupun ucapan f. Peserta didik lainnya mengikuti temannya untuk mendemonstasikan ulang dari contoh praktek akad nikah yang melaksanakan dengan mahir. <p>ELABORASI</p> <p>Peserta didik dibagikan kertas gulungan yang berisi no. Urut 1-20</p> <ul style="list-style-type: none"> g. Masing –masing peserta didik secara berurutan menjelaskan hasil pengamatannya dari praktek melalui tutor sebaya h. Peserta didik saling bertukar ide kritik dan saran 	Guru/Buku Paket	

3	Penutup		15 menit
	a. Guru memberikan pertanyaan lisan/ soal latihan hasil belajar b. Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang kurang tepat c. Guru memberikan butir tes sebanyak 15 butir untuk mengetahui hasil belajar peserta didik	Instrumen latihan	
PERTEMUAN KE 4 (2X45)			
NO	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/SUMBER	WAKTU
1	Pendahuluan (orientasi)		15 menit
	a. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa. b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran d. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan, meliputi: Kompetensi dasar dan indikator pencapaian yakni; 10. Hikmah peminangan 11. Prinsip-prinsip perkawinan 12. Syarat-syarat wali mukammah (imam) 13. Pengertian illa dan hikmah illa 14. Macam nikah terlarang 15. Hadhanah dan manfaatnya 16. Wanita yang berhak mendapatkan mut'ah 17. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 tentang talak raj'i dan massa iddah 18. Perbedaan hukum Islam dan kebijakan pemerintah berdasarkan Undang-Undang 19. Mendemonstrasikan akad nikah sebagai wali hakim e. Guru memberikan motivasi dengan memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif, menguasai materi maupun praktek dan motivasi dengan lisan	Pengalaman pribadi	
2	Kegiatan Inti		60 menit
	EKSPLORASI a. Peserta didik dibagikan kertas gulungan yang berupa bahan pembelajaran dan diberi kesempatan untuk mengemukakan materi yang terkait yang diketahui sebelumnya b. Peserta didik laki-laki bertugas untuk mendemonstrasikan dan peserta didik perempuan bertugas untuk meluruskan temannya pada saat praktek c. Peserta didik perempuan bertugas jadi saksi disamping dua saksi laki-laki d. Peserta didik memberi contoh tugas praktek terlebih dahulu	Guru/Buku Paket	

	e. Guru memfasilitator peserta didik meluruskan gerakan maupun ucapan f. Peserta didik lainnya mengikuti temannya untuk mendemonstrasikan ulang dari contoh praktek akad nikah yang melaksanakan dengan mahir. ELABORASI Peserta didik dibagikan kertas gulungan yang berisi no. Urut 1-20 g. Masing –masing peserta didik secara berurutan menjelaskan hasil pengamatannya dari praktek melalui tutor sebaya h. Peserta didik saling bertukar ide kritik dan saran		
3	Penutup		16 menit
	a. Guru memberikan pertanyaan lisan/ soal latihan hasil belajar b. Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang kurang tepat c. Guru memberikan butir tes sebanyak 15 butir untuk mengetahui hasil belajar peserta didik	Instrumen latihan	

G. Penilaian:

- Proses (pada saat berlangsung)
- a. Jenis : Individu

2018

GOWA, 29 Maret,

MENGETAHUI;

GURU
MATA PELAJARAN FIQHI

KEPALA SEKOLAH
MA. GUPPI SAMATA

NURDALIA, S.Pd.IMUHAMMAD ALI S.Ag, M.Pd.I

SOAL PRETEST POST-TEST 1 (VARIABEL X₁)

Jawablah secara seksama dan teliti, pilih jawaban yang paling tepat menurut anda;

1. Redaksi kata “nikah” menggunakan redaksi;
 - a. زَوَّجْتُ
 - b. اَنْكَحْتُ
 - c. الْبَيْعُ
 - d. A,b benar
2. Hukum pernikahan wajib bagi
 - a. Orang yang mau menikah
 - b. Bagi orang yang memenuhi kebutuhan lahiriah
 - c. Bagi orang yang mampu dalam hal harta
 - d. Bagi orang yang menjaga kehormatannya
3. Perempuan-perempuan yang haram dinikahi
 - a. Perempuan yang sedang haid
 - b. Saudara sepupu dari bapak
 - c. Saudara sepersusuan
 - d. A,c benar
4. Saksi nikah yang diperbolehkan jadi saksi mempelai pengantin
 - a. Ibu
 - b. Nenek dari bapak
 - c. 2 laki-laki non muslim yang adil
 - d. 2 laki-laki dewasa yang gila
5. وَالْمُطَلَّاقُ الَّذِي يَتَرَبَّصُّنَ ثَلَاثَةَ أَشْهُرٍ. Lengkapi titik-titik pada potongan ayat disamping!
 - a. بِزُرُوعٍ
 - b. بِأَنْفُسِهِنَّ
 - c. عَفْوَ
 - d. بِأَنْفُسِهِمْ
6. Apabila seorang suami menuduh istrinya berbuat zina dan istrinya menolak maka yang dilakukan suami adalah
 - a. Bersumpah dengan saksi Allah sebanyak 4 kali tentang kebenarannya
 - b. Bersumpah 4 kali, di ikuti sumpah kelima yang menyatakan laknat Allah akan menimpa dirinya jika berdusta
 - c. Bersumpah empat kali, diikuti sumpah kelima, dan istrinya juga bersumpah 4 kali atas kebenarannya
 - d. Bersumpah empat kali, diikuti sumpah kelima, dan istrinya juga bersumpah 4 kali atas kebenarannya, sumpah 5 oleh suami istri menyatakan laknat Allah akan menimpa dirinya jika berdusta
7. Bagaimana pandangan anda tentang kawin lari
 - a. Diperbolehkan karena saling menyukai
 - b. Tidak diperbolehkan karena melanggar ajaran agama islam
 - c. Tidak diperbolehkan, karena membuang aib
 - d. Tidak diperbolehkan, karena tidak menjaga kehormatan orang tua dan tidak mematuhi perintah Allah
8. Janda yang suaminya meninggal dunia, masa iddahnya selama
 - a. 4 bulan 10 hari
 - b. 3 bulan
 - c. 3 kali suci
 - d. Tidak mempunyai masa iddah
9. Rujuknya suami kepada istri dengan niat karena Allah untuk memperbaiki dan untuk menjadikan rumah tangga yang bahagia, hukumnya
 - a. Sunnah
 - b. Wajib

- c. Makruh
- d. Haram
- 10. Berikut ini merupakan tujuan perkawinan kecuali....
 - a. Untuk memperoleh kepuasan seksual
 - b. Untuk memperoleh cinta dan kasih sayang
 - c. Untuk memenuhi keridhohan Allah
 - d. Untuk mewujudkan keluarga bahagia dunia akhirat
- 11. Wali bertindak sebagai wali nikah dalam kondisi berikut ini, kecuali...
 - a. Wali nasab benar-benar tidak ada
 - b. Wali nasab sedang haji atau umrah
 - c. Wali nasab menolak sebagai wali nikah
 - d. Wali nasab belum nikah walaupun sudah dewasa
- 12. Perceraian atas kehendak suami disebut..
 - a. Khuluk
 - b. Fasak
 - c. Talak
 - d. lian
- 13. Mahar bukanlah salah-satu rukun akad, mahar boleh dibayar
 - a. Kontan
 - b. Boleh dihutang
 - c. Tidak dibayar
 - d. Boleh kontan dan boleh dicicil dengan adanya persyaratan saat akad
- 14. Konsep poligami diperbolehkan jika
 - a. Memenuhi semua kebutuhan istri-istrinya
 - b. Adil menurut suami
 - c. Adil menurut istri-istrinya
 - d. Istri-istri menikamti kondisinya
- 15. Hak perizinan dalam menikahkan seorang anak, wali/orang tua berhak menentukan pilihannya kepada anaknya yang masih berstatus
 - a. Gadis
 - b. Janda
 - c. Anak kecil
 - d. Gadis dan janda

SOAL PRETEST POST-TEST 1 (VARIABEL X₂)

Jawablah secara seksama dan teliti, pilih jawaban yang paling tepat menurut anda;

- 1. Syarat-Syarat wali nikah yakni
 - a. Islam
 - b. Baligh
 - c. Laki-laki
 - d. A, b, c benar
- 2. Perkawinan itu dianggap sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama, hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah
 - a. No. 1 tahun 1974
 - b. No. 1 tahun 1975
 - c. No. 4 tahun 1975
 - d. No. 5 tahun 1975
- 3. Menikah adalah sunnah nabi Muhammad saw dan termasuk dalam ruang lingkup ibadah. Anjuran menikah merupakan
 - a. Kewajiban
 - b. Syariat Agama Islam
 - c. Hak manusia
 - d. A, b benar

4. Perempuan yang ditalak bain dan wanita itu dalam keadaan hamil, maka dia memperoleh
 - a. Tempat tinggal saja
 - b. Tempat tinggal dan nafkah
 - c. Tempat tinggal dan tanah
 - d. Seluruh harta suami
5. Kembalinya suami kepada hubungan nikah dengan istrinya setelah terjadi talak raji dan selama dalam masa iddah disebut
 - a. Talak
 - b. Khuluk
 - c. Fasak
 - d. Ruju
6. Berikut ini adalah contoh ucapan talak secara kinayah yaitu
 - a. Pulanglah engkau kerumah orang tuamu
 - b. Engkau sudah saya cerai
 - c. Engkau sudah toalak
 - d. Engkau sudah saya firoq

SOAL PRETEST POST-TEST 2 (VARIABEL X₁)

Jawablah secara seksama dan teliti, pilih jawaban yang paling tepat menurut anda;

1. Makna pernikahan dalam ajaran Agama Islam
 - a. Berkumpulnya dalam satu ruangan
 - b. Bersatunya jiwa dan raga
 - c. Ada pengakuan dari saksi
 - d. Bersatunya dalam ikatan halal
2. Ibu, nenek, anak perempuan, dan sejalurnya diharamkan dinikahi karena alasan
 - a. Memiliki hubungan sedarah
 - b. Termasuk mahram
 - c. A,b benar
 - d. B benar
3. Mengapa tidak diperbolehkan dalam islam menggauli istrinya ketika sedang haid?
 - a. Haram menurut Agama
 - b. Penyebab jatuhnya talak
 - c. Sedang tidak dalam keadaan tidak suci
 - d. Dilarang dalam Ajaran Agama Islam
4. Suami istri yang saling melaknat kemudian cerai dan tidak boleh rujuk kembali karena
 - a. Bersumpah
 - b. Sakralnya sumpah
 - c. Ucapan sumpah yang secara sengaja
 - d. Sudah tidak halal
5. Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi pernikahan paksa karena mengikuti keinginan orangtua. Untuk mentolerir dan menghindari hal tersebut, maka yang harus dilakukan adalah
 - a. Memberikan pemahaman kepada orang tua
 - b. Suatu hal yang wajar karena orang tua punya wewenang
 - c. Biarkan saja
 - d. Tidak mengabaikan persetujuan anak dan wewenang orang tua sebagai wali

6. Ketika ada seorang laki-laki mencampuri seorang wanita, lalu mengaku melakukan karena tidak sadar apa yang dia lakukan itu diharamkan, maka pengakuannya menurut agama itu tanpa harus....
 - a. Ada bukti
 - b. Ada sumpah
 - c. Tidak harus ada bukti
 - d. A, b benar
7. Ahmad menikahi fina karena menjalankan amanah orangtuanya, akan tetapi ahmad tidak mampu dalam hal harta benda maupun kesiapannya, maka ahmad mengambil langkah nikah mut'ah. Bagaimana toleransi dalam syariat Islam
 - a. Ada yang menghalalkan
 - b. Tidak sah
 - c. Diperbolehkan pada zaman nabi Muhammad saw
 - d. A,b,c benar
8. Dalam surat al-Baqarah ayat 221 tentang perbedaan Agama yang bermakna
 - 1) Janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik
 - 2) Jangan kamu menikahkan orang-orang musyrik
 - 3) Wanita budak mukmin lebih baik daripada wanita-wanita musyrik
 - 4) Budak mukmin lebih baik daripada orang-orang musyrik
 Pernyataan di atas makna surat al-Baqarah ayat 221 kecuali..
 - a. No.1
 - b. No.2
 - c. No.3
 - d. 1,2,3,4 semua salah
9. Menceraikan istri tanpa sebab hukumnya
 - a. Haram
 - b. Sah
 - c. Makruh
 - d. Mubah
10. Seringnya terjadi perkeltahian antara suami istri, sehingga suami merasa tertekan dan tidak merasa cocok dengan istrinya sehingga suami menceraikan istrinya, bukti perceraian pada sehelai kertas, akan tetapi istri masih ingin bersama suaminya dan menyelesaikan masalah mereka. Suami tidak ingin lagi bersama istrinya, istrinya pun menerima keputusannya. Perceraian di atas apakah perceraian di atas dimata hukum...
 - a. Sah
 - b. Tidak sah
 - c. Makruh
 - d. Mubah
11. Wanita yang tidak dicampuri oleh suaminya, akan tetapi tetap bersama suaminya dan hubungannya baik-baik saja, maka
 - a. Tidak berhak diberi nafkah
 - b. Berhak diberi nafkah
 - c. Tidak boleh diberi nafkah selamanya
 - d. Sangat berhak diberi nafkah
12. Hukum menikah adalah
 - a. Mubah karena terdesak
 - b. Haram bagi orang yang ingin memenuhi egonya
 - c. Makruh karena mempunyai bekal dan secara fisik tidak siap
 - d. B,c benar
13. Mampu secar jasmani dan rohani untuk menyongsong pernikahan, tidak khawatir dirinya akan terjerumus dalam kemaksiatan maka hukumnya

- a. Sunnah
 - b. Mubah
 - c. Wajib
 - d. Makruh
14. Istilah “at-takamul baina at-tarfin”. Makna istilah yang digaris bawahhi menurut sumber ulama yakni
- a. Tidak bulat
 - b. Bersatunya
 - c. Bulat
 - d. Tidak bersatu
15. Hukuman dalam bersumpah yang dihukum adalah
- a. Orang yang bersumpah
 - b. Ucapan sumpah secara sengaja
 - c. Kata-kata yang diucapkan
 - d. A, b benar

SOAL PRETEST POST-TEST 2 (VARIABEL X₂)

1. وَلَا خُنَا حَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَضْتُمْ بِهِ حِطَّةً أَوْ فِي أَنْفُسِكُمْ. Lengkapi potongan ayat yang digaris bawahhi!
- a. أَنْفُسِكُمْ
 - b. تَنْفُسِكُمْ
 - c. بِنَفْسِكُمْ
 - d. أَنْفُسِكُمْ
2. Makna dari titik yang digaris bawahhi adalah
- a. Mereka disindir
 - b. Sindiran
 - c. Seorang Perempuan disindir
 - d. Seorang Laki-laki disindir
3. Ketentuan perkawinan melihat calonistri atau suami boleh melihat wajah dan kedua telapak tangan menurut.....
- a. Iman Syafi, Maliki, Hambali dan Hanafi
 - b. Jumhur ulama
 - c. 4 mashab dan jumhur ulama
 - d. Iman Syafi,i
4. Dalam UU tentang pernikahan batasan umur bagi wanita untuk menikah
- a. 16
 - b. 17
 - c. 18
 - d. 21
5. Poligami dalam pasal 4 ayat 2 tahun 1974 menyatakan
- 1) Istri tidak menjalankan kewajiban sebagai istri
 - 2) Istri mendapat cacat badan atau penyakit yang tidak disembuhkan
 - 3) Istri tidak dapat melahirkan keturunan
 - 4) Istri memberi izin untuk menikah
- Pernyataan di atas yang termasuk dalam UU Pasal 4 Ayat 2 tahun 1974 kecuali.....
- a. Istri tidak menjalankan kewajiban sebagaiistri
 - b. Istri mendapat cacat badan atau penyakit yang tidak bisa disembuhkan
 - c. Istri tidak dapat melahirkan keturunan
 - d. Istri memberi izin untuk menikah
6. Sebelum diadakan pesta pernikahan diadakan pendidikan pra nikah. Bagaimana pandangan anda, apa dampak pendidikan pra nikah
- a. Banyak dampak negatifnya

- b. Efeknya baik
 - c. Dampaknya bermanfaat, ketika orang sungguh-sungguh menikah karena Allah
 - d. Dampaknya bermanfaat, karena sudah menjadi sunnah Rasul
7. Perceraian karena kemauan istri disebut
 - a. Thalaq
 - b. Lian
 - c. Khuluq
 - d. Fasaq
 8. Berikut ini salah-satu syarat istri yang bisa ruju adalah
 - a. Istri yang talak Raj.i
 - b. Istri yang ditolak bain qubra
 - c. Istri yang khuluk
 - d. Perceraian karena fasakh
 9. Syarat non muslim yang dapat dinikahi
 - a. Ahli kitab
 - b. Muallaf
 - c. Murtad
 - d. yahudi
 10. Batalnya perkawina dalam UU Tahun 1974, apabila para pihak tidak memenuhi syarat-syarat untuk melangsungkan pernikahan terdapat dalam pasal....
 - a. 20
 - b. 21
 - c. 22
 - d. 23
 11. Hikmah pernikahan dalam Islam
 - a. Untuk menyalurkan nafsu birahi
 - b. Meneguhkan moralitas yang luhur harkat dan moralita manusia yang saling mencintai
 - c. A,b benar
 - d. B, salah
 12. Saksi yang ditolak adalah
 - a. Saksi seorang ayah
 - b. Saksi yang menumpang rumahnya
 - c. Semunya benar
 - d. A,b jawaban yang benar
 13. Kewajiban mantan suami pada massa iddah, kecuali....
 - a. Memberikan nafkah lahiriah
 - b. Memberikan nafkah makan (belanja) dan tempat tinggal bagi perempuan yang ditolak Raj,i
 - c. Memberikan nafkah (belanja) bagi perempuan
 - d. Memberi tempat tinngal
 14. Rukun talak yaitu.....
 - a. Qashdu
 - b. Anak
 - c. Ada saksi
 - d. akad
 15. apabila suami melanggar sumpahnya maka suami....
 - a. kena kafarat
 - b. memberi makan kepada fakir miskin selama 10 hari
 - c. cerai dengan istrinya
 - d. bukan masalah apa-apa

SOAL PRETEST *POST-TEST* 3 (VARIABEL X₁)

1. Apabila seorang anak sudah mampu bekerja akan tetapi terhalang karena padatnya kegiatan untuk menuntut ilmu. Hukum menafkahi anak menurut pandangan islam
 - a. Wajib
 - b. sunnah
 - c. mubah
 - d. Makruh
2. perhatikan pernyataan berikut ini...
 - 1) wanita tersebut muhrim
 - 2) wanita yang termasuk iddah wafat
 - 3) wanita yang masih bersuami
 - 4) wanita dalam iddah talak bain
 pernyataan-pernyataan yang termaskharam dipinang dengan cara sindiran adalah;
 - a. 1,2,3
 - b. 1,2,4
 - c. 2, 3, 4
 - d. Semuanya benar
3. Apa perbedaan walimahtul ur's zaman nabi dengan zaman sekarang?
 - a. Pada zaman nani tamu-tamunya lebih kepada orang yang tidak mampu
 - b. Pada zaman sekarang tamu undangan rata-rata orang kaya dan terkemukaka
 - c. Zaman sekarang banyak yang mubassir
 - d. Semuanya benar
4. Haram hukumnya melamar perempuan perempuan yang sudah dilamar. Tujuannya kecuali..
 - a. Untuk memelihara hubungan baik
 - b. Memelihara hubungan kasih sayang sesama manusia
 - c. Menjauhi segala bentuk perilaku yang meruak kehormatan
 - d. Untuk memperoleh kesempurnaan dan intropeksi diri
5. Dalam al-Qur'an Q.S al-Maidah menghalalkan menikahi seoranh ahli kitab karena...
 - a. Mereka dianggap pemeluk agama samawi
 - b. Termasuk wanita yang beriman dan menjaga kehormatan
 - c. Memberi pengubahan terhadap agama mereka sendiri
 - d. Semunya benar
6. Pernikahan dalam Islam adalah hubungan yang kokoh dan perjanjian yang kuat serta dibangun di atas yang baik. Ciri khas dalam pernikahn islam ini yakni...kecuali
 - a. Nikah mut'ah
 - b. Nikah syigar
 - c.Nikah muhallil
 - d.Semuanya benar
7. Mempunyai harta, akan tetapi memiliki beberapa keinginan yakni ingin menikah, naik haji, zakat. padahal laki-laki ingin menikah karena tidak bisa menahan nfsunya dan takut akan terjerumus kedalam kebinasaan. Dari pernyataan tersebut mana yang lebih didahulukan.
 - a. Haji
 - b. Nikah
 - c. Puasa sunnah
 - d. Zakat
8. Menurut anda apakah tujuan diadakannya pesta pernikahan kecuali...
 - a. Untuk mengumumkan akad nikah
 - b. Memperat hubungan silaturahmi
 - c. Untuk mensyukuri atas limpahan nikmat Allah
 - d. Suatu adat tradisi
9. Hukum walimahtullah ur's adalah
 - a. Ada yang mewajibkan
 - b. Sunnah menurut jumhur ulama
 - c. Mubah

10. وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Dari potongan ayat di atas bermakna...

- a. QS. An-Nisa ayat 23
 - b. QS. Al-Baqara ayat 230
 - c. QS. Al-Baqarah ayat 23
 - d. QS. An-Nisa ayat 24
11. Makna hukum islam dari potongan ayat di atas bermakna...
 - a. Diharamkan bagimu memadu perempuan yang bersaudara
 - b. Diharamkan bagimu memadu perempuan, kecuali yang terjadi pada masa lampau
 - c. Diharamkan bagimu memadu perempuan, pada waktu yang bersamaan
 - d. Diharamkan bagimu menikahi perempuan yang bersaudara
 12. Apakah boleh dinikahi perempuan bersaudara pada waktu yang berbeda atau pada istrinya sudah meninggal dan berniat untuk menikahi saudaranya
 - a. Boleh
 - b. Tidak boleh
 - c. Haram
 - d. Halal
 13. Perceraian atas kehendak istri dan haram jika....
 - a. Pemberian yang diberikan istri kepada suami diluar kemampuan istri
 - b. Berdasar pada kesepakatan bersama
 - c. Memberi persyaratan-persyaratan yang rumit
 - d. Membuat kekacauan
 14. Beredarnya LGBT dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga banyak dari kalangan masyarakat yang salah jalan. LGBT adalah adanya hubungan sesama jenis. Menurut pandangan anda anad perbuatan LGBT...
 - a. Perbuatan yang berdaar kemauannya saja
 - b. Perbuatan yang melannggar penciptaan karena mengubah hak azali
 - c. Perbuatan yang boleh saja dilakukan karena ada hak asasi manusia
 - d. Suatu pelanggaran dalam agama karena lemahnya ilman, ilmu, serta kepercayaan terhadap Allah swt.
 15. Sebagian dari pihak laki-laki tidak ingin menikah karena beberapa alasan tertentu, salah-satu alasannya karena lemahnya syahwat, trauma karena sering ditolak. Untuk menghindari permasalahan tersebut jika sebagai wali atau orangtuanya. Apa tindakannya yang akan dilakukan...
 - a. Membiarkannya
 - b. Secara perlahan memberikan ilmu tentang Agama
 - c. Menyadarkannya dengan cara menyinggung tentang daerah sekitarnya dan menyampaikan hikmah dari pernikahan
 - d. Secara pelan-pelan memberikan bekal tentang Agama dan kondisi realitas dilingkungan sekitar

SOAL PRETEST *POST-TEST* 3 (VARIABEL X_2).

EST POST TEST 3 (VARIABEL X₂)

1. وَإِنْ كُنَّ أُولَئِكَ حَمَلَ فَاَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى ۖ

Lanjutan dari potongan ayat.....

- a.
 b.
 c.
 d.
2. Arti dari potongan ayat diatas adalah.....
- a. Sampai mereka melahirkan
 b. Sebelum melahirkan
 c. Setelah mereka melahirkan
 d. 3 kali suci
3. Kewajiban immaterial suami kepada istrinya
- a. Memberi perlindungan keselamatan kepada dirinya
 b. Memberi kesehatan badan dan rohani istri
 c. Memberi nafkah istri sesuai kemampuannya

- d. Meningkatnya mutu keislaman istrinya
4. Kewajiban immaterial suami terhadap istrinya sebagai berikut kecuali.....
 - a. Bergaul dengan baik terhadap istrinya
 - b. Meningkatkan kualitas keislaman istri
 - c. Memperhatikan keadaan istri
 - d. Memberikan kebebasan istrinya dalam segala hal
5. Rukun pernikahan berikut ini
 - 1) Ada calon suami
 - 2) Ada calon istri
 - 3) Ada 2 saksi laki-laki sekandung
 - 4) Akad nikah
 Yang tidak termasuk dalam rukun nikah yakni
 - c. No. 1
 - d. No. 2
 - c. No. 3
 - d. No. 4
6. Salah-satu syarat calon mempelai wanita dan pria yaitu benar-benar laki-laki atau benar-benar perempuan. Apakah yang melandasi?
 - a. Ditakutkan ada hubungan mahram
 - b. Pelanggaran terhadap hukum
 - c. A, b benar
 - d. A, c salah
7. Tata cara meminang dengan sindiran secara tidak terang-terangan yakni
 - a. Memberikan hadiah kepada wanita
 - b. Memberikan perhatian
 - c. Memuji diri sendiri dengan jasa baiknya
 - d. Mengutarakan harapan-harapan dengan bersandar kepada Allah
8. Syarat-syarat mahar dalam pernikahan adalah....
 - a. Bukan barang ghasab
 - b. Barangnya kurang berharga
 - c. Barangnya suci
 - d. A, c benar
9. Kafa'ah atau kufu menurut etimologi setara atau seimbang. Keseimbangan yang dimaksud adalah....
 - a. Seimbang karena status sosial
 - b. Barangnya kurang berharga
 - c. Seimbang dalam keserasian
 - d. B, c benar
10. Manfaat kafa'ah dalam pernikahan akan menimbulkan kecuali...
 - a. Mendorong terciptanya kebahagiaan suami istri
 - b. Menjamin keselamatan wanita dari kegagalan atau kegoncangan rumah tangga
 - c. Mendorong keharmonisan rumah tangga
 - d. Menjauhkan diri dari fitnah
11. Pernikahan dapat putus karena kematian, perceraian dan atas pengadilan agama. Pernyataan yang sesuai dengan pasal 38 UU RI No. 1 1974 yakni....
 - a. kematian
 - b. perceraian
 - c. Atas keputusan pengadilan
 - d. Semuanya benar
12. kewajiban orang tua merawat dan memelihara anaknya terdapat pada....
 - a. pasal 45
 - b. pasal 44
 - c. Pasal 42
 - d. Pasal 43
13. Hikmah mahar atau mas kawin yang wajib diberikan seorang laki-laki kepada mempelai wanita...
 - a. Sebagai tanda akan adanya mawaddah yang akan ditegakkan
 - b. Sebagai bentuk kewajiban
 - c. Untuk memuaskan perasaan mempelai wanita
 - d. Untuk memperoleh kecocokan
14. Cara menggantikan kekuasaan wali nasab yang sudah meninggal dengan wali lainnya diperoleh dengan cara, kecuali.....
 - a. Dengan surat wasiat
 - b. Dengan ucapan lisan
 - c. Dengan cara penunjukan
 - d. Dengan cara bersumpah

15. Perjanjian tertulis yang disahkan oleh pegawai pencatatan perkawinan antara suami istri sejak perkawinan dilangsungkan memiliki arti dan fungsi tertentu. Menurut anda apa tujuan perjanjian tertulis itu.....
- Sebagai bukti peretujuan antara suami dan istri
 - Menjelaskan hak dan kewajiban suami istri
 - Pedoman dalam membuat keputusan
 - A,b benar.

SOAL PRETEST POST-TEST 4 (VARIABEL X₁)

- Seorang suami mandul dan tidak bisa memberikan anak, kemudian terjadi kesepakatan antara suami istri dengan memasukkan sperma laki-laki lain kedalam rahimnya disebut
 - Inseminasi buatan
 - Bayi canggih
 - Anak haram
 - Anak halal
- Memiliki anak dan memasukkan sperma laki-laki lain ke dalam rahimnya hukumnya
 - Haram
 - Melanggar syariat Agama Islam
 - Halal
 - Boleh-boleh saja
- Menurut pendapat anda hubungan suami istri tanpa ikatan pernikahan diharamkan karena
 - Melanggar izin syara
 - Dalam surat An-Nur ayat 31 menyatakan bahwa wanita-wanita beriman untuk menjaga kemaluannya
 - Pemeliharaan organ seksual
 - Semuanya benar
- Hamil dari sperma laki-laki lain bukan dari suaminya, maka anaknya dinisbahkan kepada
 - Wanita hamil
 - Laki-laki yang menjadi sah suaminya
 - Laki-laki yang memberikan spermanya
 - A, b benar
- Mengugurkan janin dalam kandungan setelah ditiupkan ruh kepada janin tersebut adalah...
 - Hukumnya haram
 - Sebuah bentuk kejahatan
 - dibolehkan
 - A,b benar
- Menggugurkan janin dibolehkan dan hukumnya halal untuk digugurkan jika.....
 - Membahayakan ibunya
 - Bayi dalam keadaan cacat
 - Menimbulkan penderitaan yang hebat kepada kehidupan sang bayi
 - Semuanya benar
- Hukum menceraikan istri haram ketika
 - Dalam keadaan haid
 - Dalam keadaan nifas
 - Keadaan suci tetapi setelah digauli
 - Semuanya benar
- Suami dapat menceraikan istrinya dalam kondisi....
 - Tidak melaksanakan kewajibannya sebagai istri
 - Dalam keadaan suci sebelum digauli
 - Berdasarkan kehendak suami
 - A,b benar

9. Sebagian pihak wali berusaha menghalang-halangi istri untuk rujuk kepada suaminya. Hal itu dilarang dalam Agama karena...
 - a. Menghalangi untuk menempuh jalan yang benar
 - b. Adanya kesepakatan antara keduanya
 - c. Adanya kerelaan kerelaan untuk memperbaiki kearah yang lebih baik
 - d. Semuanya benar
10. QS. Al-Muntaha ayat 12 menyatakan “ *Hai nabi apabila telah datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tidak akan menyekutukan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya.* Pernyataan yang digarisbawahimenurut pandangan anda apa hakikat tanggung jawab orang tua....
 - a. Memenuhi kebutuhan sandang pangannya
 - b. Memastikan keselamatan
 - c. Membekali ilmu pengetahuan umum dan Agama
 - d. Bertanggung jawab sepenuhnya memnuhi semua kebutuhan yang diperlukan dan memastikan untuk meluruskannya
11. Ketika Islam datang, kebiasaan mengadopsi anak telah menyebar luas dimasyarakat arab dan bahkan pada saat ini sistemadopsian masih menjadi kebiasaan masyarakat sekarang... Pernyataan di atas menurut pandangan anda mengadopsi anak boleh ketika...
 - a. Mengadopsi anak yatim
 - b. Mengadopsi anak yatim dengan tidak menasabkan dengan dirinya
 - c. Anak terlantar
 - d. Semuanya benar
12. Menurut anda cara menalak istri dengan baik yaitu
 - a. Mengantarkan kerumah orang tuanya
 - b. Melepas dan meninggalkan sampai habis massa iddahnya
 - c. Perpisahan tanpa ada masalah
 - d. Menggugat istrinya
13. QS. An-Nisa ayat 34 “ *Para wanita yang sholeh itu adalah para wanita yang taat kepada Allah lagi memelihara ketika suaminya tidak ada.* Makna yang digaris bawahhi
 - a. Menjaga jasmani suami
 - b. Menjaga rahasia rumah tangga dengan suami baik didalam rumah maupun di luar rumah
 - c. taat kepada suaminya
 - d. memiliki kebebasan tapi terbatas
14. Definisi pernikahan adalah kecuali
 - a. akad yang ditetapkan syara untuk menghalalkan kesenangan antara suami istri
 - b. memberikan faedah hukum untuk saling tolong menolong dan memberi batas hak pemiliknya untuk memenuhi kewajibannya
 - c. akad yang dipergunakan lafas nikah atau tazwij
 - d. berkumpulnya dalam satu tempat
15. Menurut pandangan keluarga berencana (KB) didorong oleh ajaran Agama Islam karena....
 - a. Khawatir akan kehidupan sang ibu
 - b. Khawatir terjatuh terhadap kesulitan duniawi
 - c. Kekhhawatiran pada anak yang masih menyusui karena kehamilan dan persalinan baru
 - d. Khawatir akan perekonomian

SOAL PRETEST POST-TEST 4 (VARIABEL X₂)

1. Hikmah peminangan diantaranya adalah...
 - a. Wadah pengenalan antara dua belah pihak yang akan melaksanakan pernikahan
 - b. Kedua belah pihak dapat saling menerima dengan ketentraman, dan ketenangan
 - c. Menciptakan keserasian serta cinta sehingga timbul rasa kasih sayang
 - d. Sebagai wadah mendapatkan pasangan yang ideal
2. Prinsip-prinsip perkawinan diantaranya
 - 1) Memenuhi dan melaksanakan perintah Agama
 - 2) Perkawinan untuk selamanya
 - 3) Perkawinan untuk melaksanakan sunnatullah
 - 4) Perkawinan untuk mengumpulkan

Berikut ini dari pernyataan di atas yang tidak termasuk prinsip perkawinan adalah

 - a. No. 1
 - b. No. 2
 - c. No. 3
 - d. No. 4
3. Nikah syigar adalah perkawinan dimana seorang wali mengawinkan putrinya seorang laki-laki dengan adanya persyaratan serta menikah tanpa mahar. Nikah syigar dinyatakan
 - a. Batal
 - b. Tidak batal
 - c. Sah
 - d. Tidak sah
4. Seorang laki-laki mengawini seorang perempuan dengan tujuan agar wanita yang tertalak dengan suami pertamanya dapat menikah kembali. Nikah tersebut disebut...
 - a. Nikah syigar
 - b. Nikah tahlil
 - c. Nikah mut'ah
 - d. Nikahnya batal
5. Wali muhakkamah adalah wali yang bertindak ketika orangtua atau wali tidak dapat mewakili karena ada halangan atau tidak mempunyai wali sama sekali. Syarat wali muhakkamah yaitu kecuali
 - a. Orang yang terpandang dan disegani
 - b. Luas ilmu fiqhinya
 - c. Adil dan benar-benar laki
 - d. Tidak diserahkan terdahulu oleh wali terdekatnya
6. Menurut anda jika seorang wanita tidak memiliki keluarga lagi melainkan anak yang dibuang, bagaimana sistem perwalian?
 - a. Diwakili oleh wali hakim
 - b. Diwakili oleh wali haikim dengan syarat mempelai wanita menyerahkan kepada wali hakim
 - c. Mempelai wanita bersumpah bahwa ia tidak memiliki wali
 - d. Mempelai wanita bersumpah bahwa ia tidak memiliki siapapun dan bersedia diwakilkan
7. Hadhanah adalah pemeliharaan anak-anak, dalam persyaratan hadhanah yang paling berhak yang melakukan hadhanah adalah
 - a. Ibu jika anaknya masih kecil
 - b. Ibu atau ayah ketika anaknya sudah dewasa
 - c. Nenek jika ibunya meninggal
 - d. A,b benar
8. Syarat-syarat hadhanah yaitu
 - a. Tidak terikat dengan suatu pekerjaan
 - b. Baligh, berakal dan terganggunya ingatan
 - c. Memiliki kemampuan melakukan hadhanah
 - d. Semuanya benar

9. Apakah menerima upah hadhanah perempuan yang melakukan hadhanah bukan ibunya
 - a. Boleh karena sudah jadi persyaratan
 - b. Boleh karena seperti halnya perempuan penyusu yang bekerja menyusui anaknya
 - c. Boleh, selama yang memberi hadhanah ikhlas
 - d. Tidak boleh karena berdasarkan kemauan sendiri
10. Ucapan suami yang termasuk illa yakni...
 - a. Kamu bagiku seperti punggung ibuku
 - b. Demi Allah saya tidak akan menggauli istriku
 - c. Demi Allah saya tidak akan menggauli istriku selama 6 bulan
 - d. Demi ibuku saya akan menceraikan istriku
11. Illa adalah ucapan suami yang disandarkan kepada Allah, hikmah illah bagi istrinya kecuali...
 - a. Sarana pendidikan bagi istri
 - b. Menyadari kekurangan dalam melayani suami
 - c. Menjadi obat mujarab untuk memperbaiki sikap di masa selanjutnya
 - d. Menjadi sarana untuk menyadarkan suami
12. Seorang wanita dalam iddah talak raj'i berhak mengajukan atas kehendak rujuk dari bekas suaminya dihadapan pegawai pencatat nikah disaksikan oleh dua orang saksi.
Pernyataan di atas terdapat pada....
 - a. Pasal 164 UU tahun 1974
 - b. Pasal 164 UU tahun 1975
 - c. Pasal 165 UU tahun 1974
 - d. Pasal 165 UU tahun 1975
13. Dalam pasal 155, waktu iddah bagi janda yang putus perkawinannya karena khuluk, fasakh, li'an selama....

a. 4 bulan 10 hari	c. 120 hari
b. 3 kali suci	d. 80 hari
14. Mut'ah wajib bagi diberikan oleh bekas suami dengan syarat
 - a. Belum ditetapkan mahar bagi istri ba'da al-dukhul
 - b. Itu atas kehendak suami
 - c. Perceraian itu atas kehendak istri
 - d. A,b benar
15. Talak yang dijatuhkan dengan tuntunan sunnah diantaranya kecuali...
 - a. Istri yang ditalak sudah pernah digauli
 - b. Suami tidak pernah menggauli istrinya selama masa suci
 - c. Istri dapat segera melakukan iddah suci setelah ditalak
 - d. Talaq yang dijatuhkan kepada istri yang sedang hamil

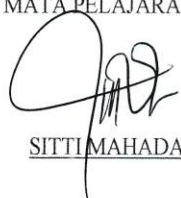
NILAI :
 SATUAN PENDIDIKAN : MADRASAH ALIYAH GUPPI SAMATA
 KELAS : XI (SEBELAS) A
 SEMESTER : GENAP

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI HASIL BELAJAR
1	ABD. RAHMAT	L	80
2	ASTUTI	P	82
3	DEWI ANDAYANI	P	87
4	FIRA ALIYAH	P	86
5	LUKMART.T	L	83
6	SAHARA	P	90
7	NURWAHYUNI	P	92
8	MAGFIRAH RAMADHANI	P	90
9	MUH. REZEKI	L	80
10	MUH. RAMADHAN	L	85
11	RAHMAN	L	85
12	ACHMAD FACHRAN	L	86
13	MUH.IQRO RAHMAT. S	L	90
14	RAIS	L	84
15	AKMAL ALNA	L	85
16	RIANG	L	85
17	WAHIDA NUR FITRIA	P	82
18	SARMILA	P	89
19	SANDRA LISMAYANTI	P	80
20	RAPLI	L	80

GOWA, 2018

MENGETAHUI:

GURU
MATA PELAJARAN FIQHI



SITTI MAHADA, S.Ag



MUHAMMAD ALI S.Ag, M.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA RI
MADRASAH ALIYAH
PESANTREN GUPPI SAMATA
AKREDITASI B**

Alamat : Jln. H.M. Yasin Limpo No. 42 Kel. Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa Telp 085299158299

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : MA. 21.02.03/66 /V/2018

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4582/S.01/PTSP/2018 Tanggal 16 April 2018, maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Pesantren GUPPI Samata, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **NURDALIA**
Tempat / Tgl Lahir : Teppo Batu, 6 Januari 1991
Program Studi : S.2
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
NIM : 80200216013
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Teppobatu

Telah mengadakan Penelitian / Pengumpulan data di Madrasah Aliyah Pesantren GUPPI Samata dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis yang berjudul **“PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN INQUIRY DAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQH SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH GUPPI SAMATA KABUPATEN GOWA”** Sejak 20 April– 21 Mei 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Di keluaran di : Samata
Tanggal : 21 Mei 2018

Kepala Madrasah,



M. H. M. ALI, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197008041997031003



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 19 April 2018

K e p a d a

Nomor : 070/006 /BKB.P/2018
 Lamp : -
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Ka. Madrasah Aliyah Guppi Samata

Di-
T e m p a t

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 4582/S.01/PTSP/2018 tanggal 16 April 2018 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **NURDALIA**
 Tempat/Tanggal Lahir : Teppo Batu, 6 januari 1991
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S2)
 Alamat : Teppobatu

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul **"PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN INQUIRY DAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIGHI SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH GUPPI SAMATA KABUPATEN GOWA"**

Selama : 20 April s/d 21 Mei 2018
 Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA
 KEPALA BADAN,

DRS. BAHARUDDIN.T
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 19600124 197911 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Gowa;
3. Direktur PPs UIN Alauddin Makassar;
4. Yang bersangkutan;



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4582/S.01/PTSP/2018
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs UIN Alauddin Makassar Nomor : B-952/Un.06/PS/PP.009/4/2018 tanggal 13 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **NURDALIA**
 Nomor Pokok : 80200216013
 Program Studi : Pend. Agama Islam
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S2)
 Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

" PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN INQUIRY DAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQHI SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH GUPPI SAMATA KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **20 April s/d 21 Mei 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM
 Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 16 April 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Direktur PPs UIN Alauddin Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 16-04-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://p2tbkpmduiselsprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
 Makassar 90222



GAMBAR-GAMBAR PENELITIAN
METODE CERAMAH (PRETEST KELAS KONTROL)



METODE DISKUSI (*POST-TEST* KELAS KONTROL)



METODE CERAMAH (*PRETEST* KELAS EKSPERIMEN)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



PENERAPAN PEMBELAJARAN *INQUIRY* (POST-TEST KELAS EKSPERIMEN)



PENERAPAN METODE DEMONSTRASI (*POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN)



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurdalia lahir pada tanggal 6 januari 1991 di teppobatu, Anak ke empat dari 4 bersaudara dan merupakan buah kasih Sayang dari pasangan H. Ambo Tang dan H. Daya. Penulis Menempuh pendidikan di sekolah Dasar Negeri 297 kampiri Kecamatan pammana kabupaten wajo.

Di sekolah tersebut penulis menimbah ilmu selama 6 tahun dan selesai pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 1 Pammana kecamatan pammana kabupaten wajo, selesai pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 pammana selama 3 tahun dan selesai pada tahun 2011. Setelah lulus SMA penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) jurusan pendidikan agama islam jenjang Strata Satu (S1) selama 4 tahun 5 bulan hingga selesai pada bulan desember tahun 2015 dan melanjutkan program pascasarjana (S2) di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada tahun 2016 sampai sekarang.